



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH INDONESIA  
MATERI POKOK PERISTIWA RENGASDENGKLOK DAN  
PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI KELAS XI MIIA  
SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 BATANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Ika Widya Kusumastuti

3101411129

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

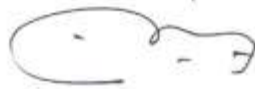
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH INDONESIA MATERI POKOK PERISTIWA RENGASDENGKLOK DAN PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI KELAS XI MIPA SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 BATANG telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Februari 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sejarah



**Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd**  
NIP.19730131 199903 1 002

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



**Romadi, S.Pd., M.Hum**  
NIP.19691210 200501 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH INDONESIA MATERI POKOK PERISTIWA RENGASDENGKLOK DAN PERUMUSAN TEKS PROKLAMASI KELAS XI MIPA SEMESTER II DI SMA NEGERI 1 BATANG telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Februari 2015

Penguji Utama



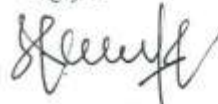
**Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd**  
NIP. 19611121 198601 1 001

Penguji I



**Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19791124 200604 1 001

Penguji II



**Romadi, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 19691210 200501 1 001



Mengetahui:  
Dekan,

**Dr. Subagyo, M.Pd**  
NIP. 19510808 198003 1 003

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Februari 2015



Ika Widya Kusumastuti  
NIM.3101411129

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- *Mimpikan cita-citamu setinggi langit, jika kau jatuh. Engkau akan jatuh diantara bintang-bintang. (Ir. Sukarno)*
- *Kaum muda yang diperlukan adalah orang-orang yang mampu memimpikan sesuatu yang tak pernah dimimpikan siapapun. (John F Kenedey)*
- *Dream, believe and make it happened. (Penulis)*

### Persembahan

- *Allah SWT yang telah menerangi dan membimbing akal budi penyusun dalam kelancaran penyusunan skripsi*
- *Almarhum Bapakku dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam kelancaran penyusunan skripsi.*
- *Adikku tercinta Tia yang selalu memberikan motivasi dan doa.*
- *Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penyusun.*
- *Sahabat dan teman-temanku CHIVAS, Lala, Linda, Indah, Shinta, Nita, Nana, Tika, Bos Isda, Anis, Citra, Eni, Bunga dan Kos Febriana yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penyusun.*
- *Teman – teman Jurusan Sejarah angkatan 2011 dan HIMA Sejarah 2013.*
- *Almamaterku UNNES dan generasi penerusku.*

## SARI

**Kusumastuti, Ika Widya.** 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Romadi, S.Pd., M.Hum.

**Kata kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, Peristiwa Rengasdengklok, Perumusan Teks Proklamasi.**

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran pada materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi belum pernah dikembangkan dalam bentuk dokumen, seperti *handout*, LKS, maupun bahan ajar dalam bentuk *printed* lainnya. Padahal pembelajaran sejarah pada materi ini sangat tergantung pada sumber belajar. Pendalaman materi pada materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Mengingat 18 karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yaitu salah satunya semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia pada materi ini yang dikemas dalam bentuk *handout*.

Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan kelayakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media. (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi sebagai bahan ajar sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI MIIA, dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen dan tanggapan guru sejarah.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan *handout* dari segi media maupun materi, *handout* ini layak untuk dijadikan bahan ajar sejarah Indonesia. Sementara itu, keefektifan penggunaannya juga memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 32,5897 jauh lebih besar dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol 8,0347. Selain itu, didukung pula dengan persentase skor yang diperoleh dari angket tanggapan guru sebesar 99,519%, serta hasil analisis angket tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *handout* menunjukkan persentase skor sebesar 92,274%. Dengan demikian, *handout* ini efektif digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia. Saran yang dapat diberikan yaitu *handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

## **PRAKATA**

Puji syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang” dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penyusun, melainkan diraih berkat dorongan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penyusun bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian serta kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Romadi, S.Pd.,M.Hum., selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., dan Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd., selaku validator media yang telah memberikan petunjuk dan masukan yang berharga dalam menyelesaikan produk.

6. Drs.Ba'in, M.Hum., Drs.R.Suharso, M.Pd., dan Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Pd., selaku validator materi yang telah memberikan petunjuk dan masukan yang berharga dalam menyelesaikan produk.
7. Siti Ismuzaroh, S.Pd.,M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Batang, yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bambang Indriyanto, S.Pd serta Bapak Yunus Kurniawan S.Pd.,M.Pd., guru mata pelajaran sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Batang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Siswa-siswi kelas XI MIIA 1, XI MIIA 2 dan XI MIIA 3 di SMA Negeri 1 Batang tahun ajaran 2014/2015 yang telah bersedia secara tulus untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dengan iringan doa semoga skripsi ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

Semarang, 11 Februari 2015

Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PEMBIMBING.....</b>	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>KELULUSAN.....</b>	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>Er</b>
<b>ror! Bookmark not defined.</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Istilah .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Pustaka .....	18
B. Landasan Teori .....	19
C. Kerangka Berpikir .....	48
D. Hipotesis .....	50
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Desain Penelitian .....	51
B. Prosedur Penelitian .....	52
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>98</b>
A. Hasil Penelitian.....	98
B. Pembahasan .....	113
<b>BAB V    SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>131</b>
A. Simpulan.....	131
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Validator.....	69
Tabel 2. Rentang Persentase dan Interpretasi Data Hasil Validasi oleh Tenaga Ahli Materi dan Media.....	75
Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas XI MIIA SMA Negeri 1 Batang Semester II Tahun Ajaran 2014/2015.....	76
Tabel 4. <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	80
Tabel 5. Perangkat Tes yang Dinyatakan Valid.....	86
Tabel 6. Rentang Besaran dan Interpretasi Daya Beda.....	88
Tabel 7. Tingkat Daya Beda Perangkat Tes.....	88
Tabel 8. Besaran dan Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	89
Tabel 9. Tingkat Kesukaran Perangkat Tes.....	89
Tabel 10. Rentang Persentase dan Interpretasi Data Tanggapan Guru dan Peserta Didik.....	93
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Materi.....	101
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap I oleh Ahli Media.....	101
Tabel 13. Saran dan Perbaikan Validasi <i>Handout</i> Tahap I.....	102
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Materi.....	105
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Validasi <i>Handout</i> Tahap II oleh Ahli Media.....	105
Tabel 16. Saran dan Perbaikan Validasi <i>Handout</i> Tahap II.....	106
Tabel 17. Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	109
Tabel 18. Hasil <i>Output</i> Uji Normalitas.....	110

Tabel 19. Hasil *Output* Uji Homogenitas dan Uji *Independent Sample T-Test*.111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 2. Langkah Pengembangan.....	68
Gambar 3. Kurva Distribusi Normal Hasil <i>Pretest-Posttest</i> .....	110
Gambar 4. <i>Cover Handout</i> Sebelum Revisi (Kiri) dan Setelah Revisi (Kanan).....	115
Gambar 5. Tampilan Kegiatan Apersepsi Sebelum Revisi (Kiri) dan Setelah Revisi (Kanan).....	116
Gambar 6. Tampilan Bagian “Tau Gak Sih?” Sebelum Revisi (Kiri) dan Setelah Revisi (Kanan).....	119
Gambar 7. Tampilan Kegiatan Apersepsi Sebelum Revisi Tahap II (Atas) dan Setelah Revisi Tahap II (Bawah).....	122
Gambar 8. Tampilan Bagian Peta Konsep Sebelum Revisi Tahap II (Kiri) dan Setelah Revisi Tahap II (Kanan).....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian.....	138
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara.....	140
Lampiran 3. Silabus.....	146
Lampiran 4. RPP Kurikulum 2006.....	161
Lampiran 5. RPP Kurikulum 2013 Kelas Kontrol.....	167
Lampiran 6. RPP Kurikulum 2013 Kelas Eksperimen.....	183
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	201
Lampiran 8. Soal Tes Uji Coba.....	213
Lampiran 9. Daftar Nama Peserta Didik yang Mengerjakan Soal Tes Uji Coba.....	225
Lampiran 10. Hasil Analisis Soal Tes Uji Coba.....	226
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Validitas Soal Tes Uji Coba.....	227
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Realibilitas Soal Tes Uji Coba.....	234
Lampiran 13. Contoh Perhitungan Daya Beda Soal Tes Uji Coba.....	235
Lampiran 14. Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba.....	236
Lampiran 15. Kisi-Kisi Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi.....	237
Lampiran 16. Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi.....	241
Lampiran 17. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Materi.....	249
Lampiran 18. Kisi-Kisi Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media.....	254
Lampiran 19. Instrumen Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media.....	256
Lampiran 20. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> oleh Ahli Media.....	260
Lampiran 21. Instrumen Validasi <i>Handout</i> Hasil Revisi oleh Ahli Materi.....	263

Lampiran 22. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Hasil Revisi oleh Ahli Materi.	271
Lampiran 23. Instrumen Validasi <i>Handout</i> Hasil Revisi oleh Ahli Media.....	276
Lampiran 24. Hasil Analisis Validasi <i>Handout</i> Hasil Revisi oleh Ahli Media.	280
Lampiran 25. Soal <i>Pretest-Posttest</i> .....	283
Lampiran 26. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	289
Lampiran 27. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	290
Lampiran 28. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Ekperimen.....	300
Lampiran 29. Hasil Analisis <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol.....	301
Lampiran 30. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru Terhadap Penggunaan <i>Handout</i> .....	302
Lampiran 31. Angket Tanggapan Guru Terhadap Penggunaan <i>Handout</i> .....	306
Lampiran 32. Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru Terhadap Penggunaan <i>Handout</i> .....	312
Lampiran 33. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Sejarah Indonesia Menggunakan <i>Handout</i> .....	313
Lampiran 34. Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah MengikutiPembelajaran Sejarah Indonesia Menggunakan <i>Handout</i> .....	316
Lampiran 35. Hasil Analisis Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Sejarah Indonesia Menggunakan <i>Handout</i> .....	320
Lampiran 36. Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi.....	321
Lampiran 37. Dokumentasi Penelitian.....	322
Lampiran 38. Surat Keterangan Observasi.....	325
Lampiran 39. Surat Ijin Penelitian.....	326
Lampiran 40. Surat Keterangan Penelitian.....	327

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:1).

Seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya yang paling paham mengenai kebutuhan peserta didik adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan tidak menjemukan. Kondisi pembelajaran yang menyenangkan, secara otomatis dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Prastowo, 2013:18-19). Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna membantu memberikan pemahaman fakta sejarah yang diajarkan pada peserta didik. Prinsip pengajaran yang baik adalah

jika proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi, dan bahan abstrak dapat menjadi hal yang jelas dan nyata (Kasmadi, 1996:126). Maksudnya bahwa proses belajar dapat membawa perubahan pada diri peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, dimana dianjurkannya penguatan materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya, bahan ajar yang membahas Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang beredar saat ini hanya mengulas mengenai keberadaan Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur Sukarnoputra yang dibawa oleh para pemuda dan PETA. Peristiwa tersebut terjadi setelah para pemuda gagal meyakinkan kedua pemimpin bangsa ini untuk segera memproklamkan Kemerdekaan Indonesia pada 16 Agustus 1945. Selain itu juga hanya mengulas mengenai perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan teks proklamasi.

Bahan ajar yang beredar dikalangan peserta didik saat ini belum mengulas mengenai peristiwa sebelum terjadinya kesepakatan untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Proses diskusi perumusan teks proklamasi, usulan rumusan teks proklamasi oleh pemuda. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penulisan teks proklamasi, serta perdebatan mengenai siapa yang akan menandatangani teks proklamasi sebelum sepenuhnya

dibahas dalam bahan ajar yang beredar saat ini. Hal tersebut terdapat pada bahan ajar karangan Ratna Hapsari dan M.Adil yang berjudul *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib Berdasarkan Kurikulum*.

Hal tersebut akan berbeda pada bahan ajar karangan Samsul Farid dan Enung Nurjanah yang berjudul *Sejarah Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Mereka telah menjelaskan bahwa sebelum Sukarno memutuskan untuk melakukan rapat di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Sukarno beserta rombongan bergegas menemui Mayor Jenderal Nishimura Otoshi terlebih dahulu untuk memastikan berita menyerahnya Jepang pada sekutu. Bahan ajar sejarah Indonesia karangan Samsul Farid dan Enung Nurjanah ini juga masih memiliki kekurangan. Di mana sebenarnya sebelum menemui Mayor Jenderal Nishimura Otoshi, seperti yang telah diulas dalam buku siswa sejarah Indonesia yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bung Karno dan rombongan terlebih dahulu menemui Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang pada sekutu. Namun demikian karena terlarut malam, rombongan diminta menemui wakilnya, Mayor Jenderal Nishimura Otoshi.

Secara keseluruhan, bahan ajar sejarah Indonesia yang beredar saat ini, pada bahasan Peristiwa Rengasdengklok belum membahas suasana di Jawa Tengah menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Dimana gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang telah mengetahui berita Jepang menyerah pada sekutu, serta alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk



pergi ke Rengasdengklok. Padahal sebelumnya Sukarno begitu keras merespon saran pemuda. Selain itu juga belum ada yang mengulas mengenai pengibaran Sang Saka Merah putih di halaman Pendopo Kewedanan Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 serta pernyataan merdeka oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto.

Pada bahasan perumusan teks proklamasi belum membahas proses perumusan teks proklamasi secara runtut yang dimulai setibanya rombongan di Jakarta. Bung Karno dan Bung Hatta tidak langsung menuju ke rumah kediaman Laksamana Tadashi Maeda, melainkan pulang terlebih dahulu untuk istirahat sejenak dan sekaligus Bung Karno memulangkan Ibu Fatmawati dan Guntur. Setelah itu baru berangkat menuju ke rumah Laksamana Tadashi Maeda, tetapi sempat pula kontak dengan Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang. Namun demikian karena terlalu larut, rombongan dimintai menemui wakilnya, Mayor Jenderal Nishimura Otsoshi.

Pada pertemuan dengan Nishimura tidak terjadi kesepakatan sehingga Sukarno langsung memutuskan untuk tetap melakukan rapat bersama PPKI dan golongan muda di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Berlanjut pada proses perumusan teks proklamasi dimana kalimat pertama diambil dari *Preamble* atau Piagam Djakarta 22 Juni 1945 dan kalimat kedua diambil dari usulan Hatta. Naskah tersebut kemudian dibacakan dalam forum, tetapi golongan muda kurang setuju, sehingga mereka mengusulkan teks proklamasi yang lebih

berapi-api. Namun demikian karena kalimat yang diusulkan pemuda terlalu konfrontatif terhadap Jepang, sehingga usulan pemuda tidak disetujui.

Perbedaan pendapat muncul kembali mengenai siapa yang akan menandatangani teks tersebut. Berkat usulan Sukarni maka dicapai kesepakatan bahwa yang menandatangani cukup Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Setelah naskah tersebut selesai diketik, Bung Karno dan Bung Hatta kemudian menandatangani. Tempat yang akan digunakan untuk mengumandangkan teks proklamasi juga menjadi perdebatan. Rumah Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur No.56 akhirnya disepakati untuk dijadikan tempat mengumandangkan teks proklamasi. Semua persiapan proklamasitelah selesai, Hatta kemudian meminta BM Diah untuk mencetak teks proklamasi sebanyak mungkin untuk disebarkan ke seluruh penjuru negeri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan Bambang Indriyanto, salah satu guru sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang. Beliau menyarankan alangkah baiknya jika materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini dikembangkan dengan disangkutpautkan dengan suasana yang ada di Jawa Tengah pada saat menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Hal ini karena Peristiwa Rengasdengklok terjadi dengan adanya putusan pemuda untuk mendesak Sukarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian, Sukarno dan Hatta kurang setuju akan hal tersebut, sehingga Sukarno dan Hatta dibawa pemuda ke Rengasdengklok.

Desakan pemuda kepada Sukarno muncul setelah para pemuda di Jakarta tersebut mendengar berita menyerah tanpa syaratnya Jepang kepada sekutu. Tersebarnya berita menyerah tanpa syaratnya Jepang pada sekutu tentu setiap daerah akan berbeda mendengar kabar berita tersebut, khususnya di Jawa Tengah. Perlu juga ditambahkan mengenai alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk pergi ke Rengasdengklok, padahal sebelumnya ia begitu keras merespon saran pemuda. Alasan pemuda memilih Rengasdengklok sebagai tempat untuk menjauhkan Sukarno dari pengaruh Jepang juga perlu diulas. Tak luput pula untuk diulas mengenai peristiwa pengibaran Sang Saka Merah putih di halaman Pendopo Kewedanan Rengasdengklok. Menurut Suganda (2009:53) peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 16 Agustus 1945 yang diikuti pernyataan merdeka oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto.

Sementara itu, pada materi perumusan teks proklamasi hendaknya disajikan secara runtut. Mulai dari peristiwa sebelum terjadinya kesepakatan untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda, hingga perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Berlanjut pada hasil diskusi perumusan teks proklamasi yang sebelumnya diwarnai dengan perdebatan mengenai usulan rumusan teks proklamasi oleh pemuda yang dinilai Sukarno terlalu konfrontatif. Kemudian perdebatan mengenai siapa yang akan menandatangani teks proklamasi serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam penulisan teks proklamasi yang asli dari tulisan tangan Sukarno dengan hasil ketikan Sayuti Melik. Perlu dipaparkan pula bahwa setelah perumusan teks proklamasi selesai, maka

dilakukan kesepakatan untuk menentukan tempat yang akan digunakan untuk mengumandangkan teks proklamasi. Perlu pula untuk disampaikan pada peserta didik bagaimana proses penyebarluasan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

Peneliti dan guru sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang menyadari perlu adanya pendalaman materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Pada Peristiwa Rengasdengklok terdapat peristiwa yang cukup penting untuk dikupas yang sebelumnya belum pernah dikupas dalam bahan ajar peserta didik yang telah beredar saat ini. Peristiwa tersebut yaitu sehari sebelum proklamasi dikumandangkan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta. Di halaman Pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto. Selain itu, penting pula untuk disampaikan pada peserta didik mengenai peristiwa yang terjadi di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok. Pemaparan mengenai proses perumusan teks proklamasi secara runtut juga perlu untuk disampaikan kepada peserta didik.

Tersebarnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sampai di Jawa Tengah, penting pula untuk disampaikan sebagai tambahan khasanah pengetahuan peserta didik. Hal ini karena penyebarluasan berita proklamasi di Jawa Tengah ini terbilang unik. Berita proklamasi pertama kali mengudara di Semarang pada saat pendengar sedang menantikan khotbah sholat Jum'at pada tanggal 17 Agustus 1945 di Masjid Besar Alun-Alun Semarang. Ketika

khotib yang bertugas pada hari itu akan menyampaikan khotbahnya, tiba-tiba ada pengumuman berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Pendalaman materi pada materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Mengingat 18 karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yaitu salah satunya semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Melalui pengembangan dan pendalaman materi pokok ini, peneliti berharap dapat membantu tercapainya karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi sangat penting, karena peristiwa tersebut merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia menuju sebuah bangsa yang merdeka, bebas dari hisapan bangsa lain. Selain itu, peserta didik juga dapat mencontoh semangat kebangsaan para pejuang bangsa yang berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar. Sikap tersebut ditunjukkan oleh kedua tokoh besar kita Sukarno-Hatta yang bersedia mengikuti keinginan para pemuda ke Rengasdengklok demi persatuan dan kepentingan bangsa. Peserta didik juga dapat mencontoh sikap cinta tanah air para pejuang bangsa yang berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kewenang-wenangan. Cerminan sikap tersebut ditunjukkan dengan keputusan para aktivis pergerakan dan tokoh bangsa dalam memproklamkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 lepas dari campur tangan dan peran Jepang.

Pembelajaran sejarah pada materi ini sangat tergantung pada sumber belajar. Mengingat pola komunikasi dalam belajar sangat dipengaruhi

oleh peranan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar. Peranan sumber belajar sangat penting karena yang menentukan keberhasilan belajar adalah sumber belajar dan peserta didik bukan guru (Daryanto, 2010:65). Sumber belajar itu sebetulnya sangat melimpah di sekeliling kita. Kita bisa memungut dan mengolahnya kapan saja. Kita juga bisa mendapatkannya dimana saja. Tinggal bagaimana kemauan dan kemampuan kita (para pendidik) untuk memanfaatkan dan mengolahnya menjadi sebuah bahan ajar yang menarik dan inovatif. Namun demikian, materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dipaparkan dalam buku teks sejarah Indonesia yang beredar dikalangan peserta didik masih minim. Sementara itu, pembelajaran sejarah Indonesia pada materi ini sangat membutuhkan peranan sumber belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Batang, potensi yang ditemukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang yaitu terdapatnya buku Sejarah Nasional Indonesia jilid VI. Buku tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengenai materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Sementara itu, masalahnya adalah penyampaian materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang belum pernah dikembangkan dalam bentuk dokumen, seperti *handout*, LKS, maupun bahan ajar dalam bentuk *printed* lainnya.

Peneliti dan guru sejarah di SMA Negeri 1 Batang menyadari pentingnya upaya penyediaan materi ajar yang lebih luas bagi peserta didik, agar

pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik. Pengembangan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, namun tidak bersifat kaku, sehingga mempermudah peserta didik dalam belajar sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar sejarah Indonesia pada materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi kelas XI MIAA semester II di SMA Negeri 1 Batang yang dikemas dalam bentuk *handout*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kelayakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media?
2. Bagaimanakah keefektifan penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi sebagai bahan ajar sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI MIAA, dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen dan tanggapan guru sejarah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kelayakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dilihat dari segi hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media.
2. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi sebagai bahan ajar sejarah Indonesia bagi peserta didik kelas XI MIA, dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanggapan peserta didik pada kelas eksperimen dan tanggapan guru sejarah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini mampu memberikan suatu kajian yang ilmiah, kongkrit dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, serta keefektifan penggunaannya terhadap hasil belajar sejarah Indonesia peserta didik, dan tersedianya bahan ajar sejarah Indonesia berupa *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan suatu manfaat sebagai berikut:



**a. Bagi peneliti**

- 1) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian pengembangan.
- 3) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia.

**b. Bagi guru**

- 1) Memperkaya sumber referensi guru dalam penyampaian materi ajar khususnya materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, agar tidak terpaku pada buku teks yang digunakan.
- 2) Memberikan sumbangan informasi bagi guru sejarah dalam rangka peningkatan kreativitas pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia.

**c. Bagi peserta didik**

- 1) Membantu peserta didik dalam menjelaskan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.
- 2) Memperkaya bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik, khususnya pada materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

**d. Bagi pihak sekolah**

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah Indonesia melalui penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi di sekolah tersebut.

- 2) Menyediakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia pada materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah, yaitu:

### **1. Pengembangan**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Pengembangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini merupakan perluasan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk. Pengembangan dalam penelitian ini berupa pengembangan bahan ajar materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dikemas dalam bentuk *handout*.

### **2. Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk

keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout* dengan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

### **3. Handout**

*Handout* merupakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik. *Handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu *handout* dengan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

### **4. Peristiwa Rengasdengklok**

Peristiwa 16 Agustus 1945 bukan hanya mengupas mengenai keberadaan Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur Sukarnoputra yang dibawa oleh para pemuda dan PETA. Peristiwa tersebut terjadi setelah para pemuda gagal meyakinkan Sukarno-Hatta untuk segera memproklamkan Kemerdekaan Indonesia, seperti yang terdapat pada bahan ajar sejarah Indonesia pada umumnya. Tetapi melalui *handout* ini, peneliti akan berusaha mengembangkan materi yang ada. Di mana sehari sebelum proklamasi dikumandangkan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta, di Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 terjadi peristiwa penting yang sebelumnya belum dipaparkan pada bahan ajar sejarah

Indonesia peserta didik. Peristiwa tersebut yaitu peristiwa perebutan kekuasaan yang dilakukan masyarakat setempat.

Perebutan kekuasaan tidak selalu berarti harus disertai pertempuran atau peperangan yang mengakibatkan terjadinya pertumpahan darah. Perebutan kekuasaan di Rengasdengklok berlangsung damai yang ditandai penurunan lambang negara yang berkuasa. Menurut Suganda (2009:56) pada pagi itu, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Sujono Hadipranoto).

Peristiwa Rengasdengklok telah membawa pengaruh yang cukup berarti. *Handout* ini juga mengupas suasana yang terjadi di Jawa Tengah menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Berita menyerahnya Jepang pada sekutu rupanya juga telah tersebar di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karesidenan Pekalongan. Menurut Lucas (2004: 93) kelompok-kelompok yang ada disana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia.

## **5. Perumusan Teks Proklamasi**

Perumusan teks proklamasi bukan hanya mengupas mengenai tempat pelaksanaan perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Materi perumusan teks proklamasi juga tidak

hanya mengupas mengenai perubahan-perubahan dalam penulisan teks proklamasi, seperti yang terdapat pada bahan ajar sejarah Indonesia pada umumnya. Akan tetapi, melalui *handout* ini, peneliti berusaha menyajikannya secara runtut mulai dari peristiwa yang terjadi sebelum terjadinya kesepakatan untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda, hingga proses perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Selain itu, *handout* ini juga mengupas hasil diskusi perumusan teks proklamasi, perbedaan pendapat mengenai siapa yang akan menandatangani naskah tersebut serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam penulisan teks proklamasi.

*Handout* ini juga membahas mengenai peristiwa setelah perumusan teks proklamasi selesai. Peristiwa tersebut yaitu perdebatan untuk menentukan tempat yang akan digunakan untuk mengumandangkan teks proklamasi. Selain itu, sebagai upaya untuk menambah khasanah pengetahuan peserta didik, *handout* ini juga membahas mengenai kapan tepatnya berita Proklamasi Kemerdekaan di Semarang, Tegal dan Pekalongan.

## **6. Keefektifan**

Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Peningkatan kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini, kemampuan

kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang lebih baik setelah penggunaan *handout* dalam pembelajaran.

## **7. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu dalam suatu studi. Hasil yang diperoleh individu dalam suatu studi dapat berasal dari diri individu sendiri maupun dari pihak lain di luar individu yang diukur dengan tes. Pengukuran menggunakan tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman dalam proses belajarnya.

Terkait dengan penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dari segi kognitif. Hasil belajar dari segi kognitif menurut Purnomo (2011:2) berupa penguasaan pengetahuan terhadap konsep, fakta dan teori. Hasil belajar dari segi kognitif tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang lebih baik setelah peserta didik melakukan pembelajaran menggunakan *handout* tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan, agar tidak terjadi pengulangan penelitian ataupun plagiatisme, yaitu hasil penelitian Ana Armawati (2012) dengan judul “*Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal*”. Ia mengemukakan bahwa penyajian bahan ajar dalam bentuk *handout* memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain (1) peserta didik memiliki kesempatan melatih belajar secara mandiri tanpa tergantung oleh kehadiran guru (2) bentuk *handout* yang seperti buku biasa, artinya lebih kecil daripada LKS ataupun buku teks lainnya bisa difungsikan untuk mengulang pelajaran di luar kelas, (3) kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena bisa dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran. Saran dari hasil penelitian Ana Armawati ini adalah pengembangan materi ajar berupa *handout* bisa dikembangkan pada pokok bahasan lainnya, selain materi tanam paksa. Berdasarkan saran penelitian dari Ana Armawati tersebut, maka peneliti mengembangkan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dikemas dalam bentuk *handout*.

Pengemasan pengembangan materi dalam bentuk *handout* ini juga berdasarkan saran dari penelitian Angga Handika (2012) dengan judul

“*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Mesjid Kudus Pada Pokok Bahasan Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 sampai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2011/2012*”. Ia menyarankan bahwa dalam mengembangkan materi sebaiknya materi disusun dalam bentuk bahan ajar yang dapat dibukukan. Hal ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia berarti perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu atau pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produk dan jasa yang ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya sistem produksi komersial untuk meningkatkan secara substansial apa yang sudah diproduksi. Beberapa pengertian mengenai pengembangan, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasaan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk. Pengembangan dalam penelitian ini berupa bahan ajar dalam bentuk *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

Pengembangan bahan ajar dalam konteks implementasi kurikulum 2013 memiliki beberapa prinsip, yaitu:



### 1) Sesuai Tahapan Saintifik

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141).

### 2) KD dari KI 1,2,3, dan 4 Diintegrasikan pada Satu Unit

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*). Pengembangan sikap tersebut pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

### 3) Gambar, Perkataan, Kutipan Menumbuhkan Sikap Positif, Tidak Bias Sara

Kadang gambar bisa mewakili seribu kata. Hal ini karena mengungkapkan isi atau makna sesuatu tidak harus selalu dengan kata-kata atau bicara. Gambar dapat mewakili maksud materi yang akan disampaikan.

4) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik dan Keaktifan Peserta Didik (Menemukan)

Sebuah bahan ajar harus mampu membuat rasa ingin tahu tersebut selalu ada. Cara untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik adalah dengan cara menunjukkan pada mereka bahwa pengetahuan itu menarik dan sangatlah penting untuk diketahui. Ketika mereka tertarik pada pengetahuan dan menganggap pengetahuan itu penting, maka dengan sendirinya timbul rasa ingin tahu pada dirinya. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik atau memancing daya imajinasi. Hal ini dimaksudkan ketika seseorang sudah disodorkan pertanyaan dan kemudian dia tidak bisa menjawabnya, maka secara otomatis dia jadi ingin tahu tentang informasi tersebut.

5) Keseimbangan Tugas Individu dan Kelompok

Tugas individu dan tugas kelompok haruslah seimbang. Hal ini adalah salah satu cara untuk membiasakan peserta didik saling bertanggung jawab dengan kewajiban mereka. Selain itu, juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk bisa saling bertukar pendapat, saling belajar dan berinteraksi satu sama lain dengan baik untuk menuntaskan persoalan-persoalan pelajaran yang tidak bisa dilakukan sendiri.

6) Bahan ajar haruslah memiliki kecakupan materi untuk memahami dan melakukan KD, kemudian juga harus bisa melibatkan orangtua, jejaring

(tugas pengayaan dari berbagai sumber) untuk menambah pemahaman peserta didik.

7) Reflektif dengan adanya penilaian diri.

8) Rencana aksi

Rencana aksi ini untuk mengaplikasikan apa yang telah di dapat di kelas dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dan sikap, baik itu di lingkungan sekolah itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat yang ada (Kurniasih dan Sani, 2014:151-155).

## **2. Bahan Ajar**

Bahan ajar menurut *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2013:16) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya Wasino (2010:2) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Pandangan–pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Majid (2009:173) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sumber lain dari *website dikmenjur.com* (dalam Prastowo, 2013:17), diperoleh pengertian bahwa

bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki berbagai bentuk, dan salah satunya berbentuk bahan cetak (*printed*). Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2013:77) mengemukakan bahan cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Namun demikian, mengingat banyaknya ragam bentuk bahan ajar cetak, peneliti dalam penelitian ini mengambil bentuk bahan ajar *handout*.

### **3. *Handout***

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2009:175). *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu, Prastowo (2013:79) mamaknai *handout* sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti

proses pembelajaran. Bahan ajar ini bukanlah suatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis. Lain halnya menurut Mohammad (dalam Prastowo, 2013:78) memaknai *handout* sebagai selebar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pemaknaan *handout* menurut Mohammadini juga dapat diartikan apabila pendidik membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, lembar kerja siswa, petunjuk praktikum, tugas atau tes, dan diberikan kepada peserta didik secara terpisah-pisah (tidak menjadi suatu kumpulan lembar kerja siswa) maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*.

Beberapa pengertian *handout* menurut beberapa ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa *handout* merupakan bahan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran serta melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh pendidik. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian *handout* yang telah dikemukakan, dapat peneliti pahami bahwa *handout* memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih terperinci, berikut dipaparkan mengenai fungsi, tujuan, cakupan *handout*, serta langkah-langkah penyusunan *handout*.

**a. Fungsi *Handout***

Menurut Steffen dan Peter Ballstaedt (dalam Prastowo, 2013:80), fungsi *handout* antara lain:

- 1) Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
- 2) Sebagai pendamping penjelasan pendidik.
- 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik.
- 4) Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- 5) Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan.
- 6) Memberi umpan balik.
- 7) Menilai hasil belajar.

**b. Tujuan Pembuatan *Handout***

Pembuatan *handout* dalam fungsi pembelajaran menurut Bellawati (dalam Prastowo, 2013:80-81) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

**c. Cakupan *Handout***

Sebuah *handout* seyogyanya mencakup beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur dari *handout* disebut juga sebagai struktur *handout*. Unsur-unsur tersebut harus kita pahami dan ketahui untuk bisa membuat *handout* yang benar. *Handout* sebagai salah satu bentuk bahan ajar

memiliki struktur yang terdiri atas dua unsur (komponen). Adapun kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas *handout*, unsur ini terdiri atas nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta petunjuk pembelajaran.
- 2) Materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah kepedulian, kemauan dan ketrampilan pendidik dalam menyajikan materi. Ketiga unsur inilah yang sangat menentukan kualitas *handout* (Prastowo, 2013:82-83). Menurut Andrian (dalam Prastowo, 2013:83) bahwa *handout* juga dapat berisi penjelasan, pertanyaan dan kegiatan peserta didik, dan pemberian umpan balik ataupun langkah tindak lanjut. Hal ini dimaksudkan agar *handout* menjadi bahan ajar yang bisa diperkaya dengan berbagai macam fungsi, salah satunya sebagai alat evaluasi.

#### **d. Langkah-Langkah Penyusunan *Handout***

Selaras dengan penjelasan sebelumnya bahwa *handout* dibuat atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, maka penyusunan *handout* harus diturunkan dari kurikulum. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.
- 2) Menentukan judul *handout* dan disesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai. Pada tahap ini, dilakukan

dengan berdasarkan hasil penyusunan peta bahan ajar yang telah dibuat.

- 3) Mengumpulkan referensi yang relevan dengan materi pokoknya sebagai bahan tulisan.
- 4) Mengusahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, namun sudah mampu menjelaskan secara gamblang informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Menggunakan grafis dan gambar dalam pengembangan *handout* dengan tujuan melalui gambar, dapat memudahkan orang menerima pesan yang disampaikan.
- 6) Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang. Bila perlu, meminta orang lain membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
- 7) Memperbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan (Prastowo, 2013:86-91).

#### **4. Peristiwa Rengasdengklok**

Rengasdengklok terletak sekitar 20 kilometer arah utara kota Karawang. Rengasdengklok dalam berbagai sumber memiliki sejarah istimewa. Rangkaian sejarah yang mewarnai daerah ini mencapai puncak setelah Jepang menyerah kepada sekutu. Rengasdengklok sebagai ibu kota kawedanan memiliki catatan tersendiri dalam peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Sehari sebelum proklamasi



dikumandangkan di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta, di kota kecil ini pada tanggal 16 Agustus 1945 terjadi dua peristiwa penting.

Peristiwa pertama adalah keberadaan Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur Sukarnoputra yang dibawa oleh para pemuda dan PETA (Pembela Tanah Air) ke Rengasdengklok. Peristiwa tersebut bermula adanya perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua dalam cara menyatakan kemerdekaan. Pemuda yang berpendapat bahwa proklamasi harus dilakukan dengan mengobarkan revolusi. Di sisi lain, Bung Karno dan Bung Hatta ingin memanfaatkan hubungan dengan Jepang semaksimal mungkin supaya bisa menghindari pertumpahan darah rakyat Indonesia.

Menurut Adam Malik dalam bukunya yang berjudul “Riwajat Proklamasi”, pada saat itu di Jakarta terdapat 4 golongan pemuda revolusioner yang bergerak secara tersembunyi, ialah:

- 1) Golongan Sukarni, termasuk antara lain Kusnaeni, Adam Malik, Panduwiguna, Maruto Nitimiharjo, Armunanto.
- 2) Golongan Syahrir, termasuk Sudarsono, Hamdani, Supeno.
- 3) Golongan Pelajar, termasuk Chairul Saleh, Subadio, Eri Sudewo, Djohar Nur.
- 4) Golongan Kaigun, termasuk Mr Subarjo, Sudiro (Mbah), Wikana.

Empat golongan tersebut, terutama golongan Sukarni dan golongan pelajarlah yang bersikap tegas, sedangkan golongan Syahrir masih agak bimbang dan ragu-ragu serta golongan Kaigun masih bersikap mundur

maju. Pada tanggal 15 Agustus 1945 keempat golongan tersebut mengadakan rapat gabungan bertempat diruangan belakang gedung Bacteriologis Laboratorium di Pegangsaan Timur 16, dimulai jam 8 malam dibawah pimpinan Chaerul Saleh. Rapat memutuskan supaya kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh Bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing. Wikana dan Darwis ditugaskan untuk menyampaikan putusan itu kepada Sukarno atau Hatta (Tirtoprodjo, 1966:7-8).

Delegasi Wikana segera bergegas menemui Sukarno di Pegangsaan Timur 56. Pada waktu itu suasana memanas, karena Wikana mendesak dengan keras supaya Sukarno sendiri segera mengumumkan kemerdekaan. Orang yang lebih tua itu menyerukan kepada pemuda supaya bersabar, dan menambahkan bahwa bagaimanapun ia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa bermusyawarah dengan para anggota PPKI lainnya, teristimewa Hatta. Ia menjelaskan bahwa ia tidak rela menanggung resiko pertentangan dengan pejabat-pejabat Jepang ketika segala sesuatu belum pasti, terutama sekali apakah Jepang masih akan menempuh pengaturan-pengaturan yang telah diambil untuk kemerdekaan itu. Bagaimanapun hanya tiga hari yang lalu ia dan Hatta diberikan jaminan sepenuhnya mengenai hal ini oleh Terauchi sendiri. Wikana yang pernah menjadi anak mas Sukarno, menimbulkan suasana emosional dalam pertemuan itu dengan menyatakan terang-terangan bahwa Sukarno sedang gagal berbuat sebagai bapak. Keretakan terakhir terjadi ketika Wikana mencetuskan: “Apabila Bung Karno tidak mau

mengucapkan pengumuman itu malam ini juga, besok akan terjadi pembunuhan dan pertumpahan darah.” Sukarno yang diliputi kemarahan berkata dengan keras, “Ini leher saya, seretlah saya ke pojok itu, dan sudahlah nyawa saya malam ini juga, jangan menunggu besok.” Wikana dengan penuh kebingungan hanya dapat menjawab bahwa pemuda “tidak dapat menanggung sesuatunya jika besok siang proklamasi belum juga diumumkan.” Kemudian ia pun pergi meninggalkan Sukarno (Anderson, 1988:93-95). Perbedaan yang tajam dalam cara menyatakan kemerdekaan ini berakhir dengan dibawanya Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok oleh pemuda dan PETA pada tanggal 16 Agustus 1945. Tindakan ini menurut Poesponegoro, dan Notosusanto (1984:81) berdasarkan keputusan rapat terakhir yang diadakan oleh para pemuda pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945 di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta.

Rengasdengklok dipilih untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang karena perhitungan militer, antara anggota *Peta Daidan* Purwakarta dan *Daidan* Jakarta terdapat hubungan erat sejak mereka mengatakan latihan bersama-sama. Di samping itu, Rengasdengklok letaknya terpencil yaitu 15 km ke dalam dari Kedunggede, Karawang pada jalan raya Jakarta-Cirebon. Dengan demikian, deteksi dapat dengan mudah dilaksanakan terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok. Hal ini karena setiap gerakan tentara Jepang baik yang datang dari arah Jakarta, maupun dari arah Bandung atau Jawa Tengah,

pastilah mereka harus melalui Kedunggede dahulu di mana pasukan Tentara PETA telah bersiap-siap untuk menahannya (Poesponegoro, dan Notosusanto, 1984:82).

Sukarnosendiri bersedia mengikuti saran pemuda pergi ke Rengasdengklok, padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan ketidaksabaran mereka. Kemungkinan pertama, Sukarno mulai luluh oleh semangat para pemuda sehingga bersedia bekerja sama. Kemungkinan kedua, mengingat Jepang telah menyerah kepada sekutu, sehingga Sukarno percaya bahwa para pemuda akan melakukan pemberontakan kepada Jepang, revolusi mungkin akan meletus. Kemungkinan ketiga, Sukarno memang terpedaya oleh alasan para pemuda yang hampir menemukan jalan buntu untuk menundukkan Sukarno (Isnaeni, 2008:126).

Peristiwa kedua yang cukup berarti yaitu peristiwa perebutan kekuasaan yang dilakukan masyarakat setempat. Perebutan kekuasaan tidak selalu berarti harus disertai pertempuran atau peperangan yang mengakibatkan terjadinya pertumpahan darah. Perebutan kekuasaan di Rengasdengklok berlangsung damai yang ditandai penurunan lambang negara yang berkuasa. Menurut Suganda (2009:56) pada pagi itu, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih. Penurunan bendera tersebut disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Sujono Hadipranoto).

Peristiwa ini luput diketahui oleh kedua pemimpin Bangsa Indonesia, walaupun jarak kedua tempat tersebut hanya sekitar satu kilometer. Saat itu, Bung Karno dan Bung Hatta, serta Ibu Fatmawati dan Guntur Sukarnoputra berada di dalam rumah salah seorang penduduk setempat, tidak jauh dari tangsi atau asrama PETA Rengasdengklok. Walaupun demikian Peristiwa Rengasdengklok telah membawa pengaruh yang cukup berarti.

Di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karisidenan Pekalongan menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok, kelompok-kelompok nasionalis yang ada disana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 9.00 malam (Lucas, 2004:93). Bagi kelompok-kelompok nasionalis di Karisidenan Pekalongan dan gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang, berita ini menimbulkan luapan kegembiraan. Mereka sebenarnya sudah tahu bahwa menyerahnya Jepang hanyalah soal waktu belaka. Persiapan Proklamasi Kemerdekaan bukanlah semata-mata karena mengikuti siaran radio gelap. Namun demikian, lebih karena ibukota dapat dicapai dalam waktu 8 jam, serta kota-kota kabupaten berada disepanjang jalan kereta api Jakarta-Semarang. Gerbong-gerbong kereta api dari Jakarta banyak bertuliskan semboyan-semboyan seperti “Merdeka atau Mati”. Belum lagi berita kawat melalui jaringan komunikasi khusus kereta api. Wajar bila aktivitas kereta api paling dulu mengetahui berita-berita dari Jakarta.

Secara relatif sangat mudah bagi barisan Pelopor atau bagi *Negen Broeders* ataupun bagi kelompok bawah tanah komunis untuk berhubungan dengan Jakarta. Kurir atau telepon langsung digunakan untuk memastikan berita-berita yang mereka dengar melalui radio-radio gelap. Tanggapan pertama mereka terhadap berita menyerahnya Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan ialah ingin mengetahui apa yang sedang dilakukan di Jakarta.

## **5. Perumusan Teks Proklamasi**

Puncak perjuangan menuju Kemerdekaan Indonesia merupakan kerjasama golongan muda dan golongan tua. Begitupun dengan diizinkan Bung Karno, Bung Hatta disertai Ibu Fatmawati dan Guntur Sukarnoputra meninggalkan asrama PETA Rengasdengklok merupakan wujud kerjasama antara golongan muda dan tua. Golongan tua yang diwakili Ahmad Subarjo memberikan jaminan nyawanya sendiri kepada golongan muda agar Sukarno-Hatta dapat kembali ke Jakarta. Sesampainya di Jakarta, Bung Karno dan Bung Hatta tidak langsung menuju ke rumah kediaman Laksamana Tadashi Maeda. Mereka pulang terlebih dahulu untuk istirahat sejenak dan sekaligus Bung Karno memulangkan Ibu Fatmawati dan Guntur. Setelah itu baru berangkat menuju ke rumah Laksamana Tadashi Maeda (Sudiyo, 2003:140). Menurut Nishijima Shigetada (dalam Sularto dan Yunarti, 2010: 57) rumah Maeda dipilih karena rumah Maeda termasuk ekstra-teritorial dari gangguan Angkatan Darat Jepang. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ada persaingan di antara pihak Angkatan Darat dengan Angkatan Laut Jepang. Di rumah Laksamana Tadashi Maeda

naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia disusun (Pospeonegoro dan Notosusanto, 1984: 83). Sebelumnya Sukarno-Hatta dengan ditemani Laksamana Tadashi Maeda dan juru bicara Miyosi Sunkichiro pada Kamis malam itu sekitar pukul 22.00 menuju *Gunseikan* Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang pada sekutu. Namun demikian, karena terlalu larut malam, rombongan diminta menemui wakilnya, Mayjen Nishimura Otoshi. Ia membenarkan berita kekalahan Jepang tersebut. Namun, mengenai Kemerdekaan Indonesia yang dijanjikan, ia menyatakan tidak bisa membantu karena harus menjaga *status quo* Indonesia (Suganda, 2009: 85).

Nishimura menegaskan garis kebijaksanaan Panglima Tentara Keenambelas di Jawa, yaitu bahwa dengan menyerahnya Jepang kepada sekutu berlaku ketentuan bahwa tentara Jepang tidak diperbolehkan lagi mengubah *status quo*. Sejak tengah hari sebelumnya tentara Jepang semata-mata sudah merupakan alat sekutu dan diharuskan tunduk kepada perintah sekutu. Berdasarkan garis kebijakan itu Nishimura melarang Sukarno-Hatta untuk mengadakan rapat PPKI dalam rangka pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Sampailah Sukarno-Hatta pada kesimpulan bahwa tidak ada gunanya lagi untuk membicarakan soal Kemerdekaan Indonesia dengan pihak Jepang (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:83-84). Jepang kini waspada dan pergerakan semua pemimpin Indonesia diawasi secara ketat. Penting untuk mengadakan pertemuan di suatu tempat yang bebas dari mata-mata Kempeitai (Kahin, 2013:198).

Bung Karno dan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo pun kembali ke rumah Laksamana Tadashi Maeda sekitar pukul 02.00 dinihari. Saat itu waktu sudah memasuki hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945. Ketiganya diterima Maeda, mungkin karena menyadari keadaan sudah sangat mendesak, Maeda meninggalkan pertemuan dan membiarkan tempat pertemuan untuk merumuskan naskah proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Suganda, 2009:93). Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984:84), Maeda sebagai tuan rumah mengundurkan diri ke kamar tidurnya di lantai kedua tatkala peristiwa bersejarah itu berlangsung. Sepeninggal Maeda, Bung Karno, Bung Hatta dan Ahmad Subarjo menuju ruang di sebelahnya yang lebih luas. Di ruang ini terdapat meja bundar dengan garis tengah kurang lebih 1,2 meter dilengkapi lima buah kursi makan dengan sandaran tinggi. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan (Suganda, 2009:93).

Pukul 03.00 pagi waktu sahur Ramadhan menurut Ahmad Subarjo (dalam Suryanegara, 2010:152), teks proklamasi didiktekan oleh Bung Hatta dan ditulis dengan tangan Bung Karno. Kalimat pertama diambil dari *Preamble* atau Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia. Semula Bung Karno merasa cukup dengan teks tersebut. Atas usul Bung Hatta ditambahkan dengan kalimat kedua: Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.



Bung Karno menulis naskah tersebut dengan tulisan tangan di atas secarik kertas dimana terdapat beberapa coretan. Setelah selesai merumuskan teks proklamasi kemudian mereka menuju ke serambi muka untuk menemui hadirin yang telah berkumpul. Waktu saat itu menunjukkan pukul 04.00 WIB, Sukarno mulai membuka pertemuan menjelang subuh itu dengan membacakan rumusan naskah proklamasi yang masih merupakan konsep. Naskah tersebut menurut Imran (2012:122), masih dianggap terlalu lunakoleh golongan muda. Suatu teks yang lebih berapi-api pun disusun oleh kelompok pemuda untuk diajukan ke tengah rapat. Namun demikian, usulan pemuda tersebut ditolak karena dianggap agak bernada konfrontatif. Adapun mengenai tanda tangan, kepada mereka yang hadir Sukarno menyarankan agar bersama-sama menandatangani naskah proklamasi selaku wakil-wakil bangsa Indonesia. Usul tersebut ditentang oleh golongan muda. Tetapi kemudian salah seorang tokoh pemuda, yaitu Sukarni, mengusulkan supaya yang menandatangani naskah proklamasi cukup dua orang saja, yaitu Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usulan tersebut disetujui oleh hadirin, maka Sukarno meminta kepada Sayuti Melik untuk mengetik bersih naskah tersebut berdasarkan naskah tulisan tangan Sukarno, disertai dengan perubahan-perubahan yang telah disetujui.

Sayuti Melik segera mengetik naskah bersih daripada rumusan proklamasi. Ada tiga perubahan yang terdapat naskah bersih itu, yaitu kata-kata “tempoh” diganti menjadi “tempo” sedangkan “wakil-wakil bangsa Indonesia” pada bagian akhir diganti dengan “Atas nama Bangsa

Indonesia”. Perubahan tersebut juga terjadi pada cara menulis tanggal, yaitu “Djakarta, 17-8-05” menjadi “Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen ‘05” (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:85-86). Naskah yang sudah diketik segera ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta di atas sebuah piano dekat tangga dalam rumah tersebut, lalu membacakannya kembali di hadapan para hadirin. Perlu kita ketahui pula mengenai rancangan rumusan teks proklamasi tersebut sempat dibuang secara sembarangan ke tempat sampah. Untunglah B.M. Diah yang menyadari bahwa itu dokumen sejarah yang sangat penting, ia pun akhirnya memungutnya (Ilham, 2013:254).

Pada pukul 05.00 WIB, 17 Agustus 1945, para pemimpin Indonesia dan para pemimpin pemuda keluar dari ruangan rumah Laksamana Tadashi Maeda dengan diliputi kebanggaan. Mereka pulang ke rumah masing-masing setelah berhasil merumuskan Proklamasi bagi Kemerdekaan Indonesia. Mereka telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan di rumah Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur No.56 (sekarang Jalan Proklamasi, Gedung Perintis Kemerdekaan) pada pukul 10.00 WIB. Sebelum pulang, Bung Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita. Ia berpesan kepada mereka terutama Burhanudin Muhammad Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:89).

Proklamasi pun terjadi pada pagi hari jam 10.00 WIB. Hari itu bertepatan dengan bulan ramadhan, Jum’at, 17 Agustus 1945, mengambil tempat di pekarangan rumah kediaman Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur

56, Jakarta, sebuah upacara berlangsung sederhana. Menurut Ilham (2013: 276-277) dalam bukunya yang berjudul *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*, upacara itu tidak ada protokolnya. Semuanya serba spontan walaupun ada empat acara yang dipersiapkan yaitu pembacaan proklamasi, upacara bendera, sambutan dari Soewiryo dan sambutan dari dr. Muwardi. Setelah semua persiapan upacara dirasa siap. Latief Hendraningrat segera melaporkan pada Sukarno bahwa persiapan upacara telah siap. Bung Karno dan Bung Hatta pun memasuki tempat upacara itu akan dilaksanakan.

Shodanco Latief memberikan aba-aba bersiap kepada Barisan Pelopor. Bung Karno dan Bung Hatta dipersilakan maju beberapa langkah mendekati mikrofon, setelah semua barisan berdiri tegak dalam sikap sempurna. Begitu mendekati mikrofon Bung Hatta menghentikan langkahnya, sedangkan Bung Karno berdiri tepat di depan mikrofon. Semua hadirin tidak bersuara. Keadaan menjadi tenang karena semua mata mengarah kepada Bung Karno. Semua telinga berusaha menangkap dengan jelas teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang akan dibacakan Bung Karno. Bung Karno memberikan sambutannya yang berapi-api kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Setelah pembacaan teks proklamasi, Bung Karno bersalaman dengan Bung Hatta. Bung Karno dan Bung Hatta kemudian menuruni tangga teras depan sebanyak dua anak tangga dan berhenti kurang dua meter dari tiang bendera. Sementara para hadirin yang sebelumnya berada di ruang depan di belakang Bung Karno pindah ke halaman depan dekat tiang bendera.

Selanjutnya seorang gadis berjalan bersama Suhud dari halaman belakang membawa nampan berisi bendera jahitan Ibu Fatmawati. Pada waktu itu sempat sedikit terjadi perdebatan mengenai siapa yang akan mengibarkannya. Menurut Ilham (2013:280) ada seseorang yang berteriak bahwa yang mengibarkan S.K.Trimurti saja. Namun demikian, S.K.Trimurti menolak permintaan itu, menurutnya biarkan yang laki-laki dan prajurit yang berseragam saja yang mengibarkan bendera Merah Putih.

Suhud yang pada waktu itu mengenakan kemeja pendek berkotak-kotak biru, bercelana pendek dan mengenakan sepatu Barisan Pelopor mengambil bendera dari nampan lalu menyerahkannya kepada Latief Hendraningrat. Mungkin karena hanya Latief, pemuda berseragam PETA yang dekat dengan tiang bambu bendera pada waktu itu. Berdasarkan hasil wawancara Majalah Tempo di edisi 16 Agustus 1975 dengan Latief (dalam Ilham, 2013:281), Latief mengatakan bahwa Suhud menyerahkan bendera dari nampan kepadanya. Lalu Latief mengikatkan bendera itu di tali tiang bambu yang kasar itu dibantu oleh pemuda bernama Suharsono, untuk kemudian mengibarkan bendera ke ujung tiang bambu yang tidak tinggi itu. Setelah bendera siap dikerek, secara spontan semua hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan bangga dan terharu. Latief mengaku bahwa dia mengerek bendera itu secara pelan-pelan mengingat tiang bendera itu tidak tinggi sementara dia harus menyesuaikan diri dengan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para hadirin. Akhirnya bendera itu pun berkibar dengan megahnya.

Soewiryo kemudian memberikan sambutan. Dia mengucapkan selamat atas Kemerdekaan Indonesia. Berikut Muwardi turut memberikan sambutan. Sejauh ini belum ada literatur yang menyebutkan apa isi pidato Muwardi pada saat itu. Upacara singkat itu akhirnya selesai setelah ditutup dengan acara doa. Setelah itu Bung Karno dan Bung Hatta kembali masuk ke ruang belakang. Semuanya pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan campur baur tidak karuan. Senang, bangga, emosi membara, lega ditengah-tengah ancaman Jepang yang masih mengharuskan mereka bertindak cerdas (Ilham, 2013:283).

Pernyataan proklamasi, berikut penaikan bendera Merah Putih yang menurut Sukarno (dalam Kahin, 2013:199) merupakan simbol revolusioner bangsa Indonesia, kemudian diiringi dengan lagu Indonesia Raya, menjadi simbol kelahiran sebuah negara, bangsa Indonesia menjadi nyata. Memang peristiwa kecil itu hanya berlangsung di pekarangan sebuah rumah dan menurut Imran (2012:124), hanya dihadiri oleh sekitar seratus orang. Namun demikian, memiliki makna besar dalam perjalanan sejarah Indonesia modern sebagai sebuah bangsa yang merdeka. Sejumlah tokoh yang hadir ditengah-tengah upacara pembacaan Proklamasi itu, dari golongan tua yang bergabung dalam PPKI, tampak Sukarno, Moh.Hatta, Abikusno Cokrosuyoso, Sukarjo Wiryopranoto, Sutajo Kartohadikusumo, K.H.A.Wahid Hasyim dan dr.Radjiman Wediodiningrat. Selain itu, hadir wakil walikota Suwiryo, Ibu Fatmawati, Nyonya S.K. Trimurti. Sementara itu, dari kalangan perwira Peta tampak Daidancho Abdulkadir, Chudancho

Latief Hendraningrat, dr.Sucipto, Shodancho Kemal Idris, Shodancho Daan Yahya, Shodancho Arifin Abdulrahman, dan Sodancho Singgih. Nampak hadir pula dari Barisan Pelopor Istimewa yaitu Sudir (pemimpin), Suhud Sastrokusumo, Johar Nur, dan Supeno. Adapun dari bagian pers hadir Suroto, S.F. Mendur dan Syahrudin.

Menurut Lucas (2004:108) berita Proklamasi Kemerdekaan berhasil tersebar di Pekalongan dari berita radio Jakarta pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945. Bahkan luapan kegembiraan berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggelitik Negen Broeders untuk mengirimkan dua orang anggotanya pada tanggal 19 Agustus 1945. Mereka mendengarkan ceramah Supeno semalam suntuk tentang makna proklamasi ketika menginap di rumahnya di Jalan Lawu. Barisan Pelopor mengirim pula kurirnya ke Jakarta. Namun demikian, tidak berhasil menemui seorang pun dari asrama Menteng 31 karena mereka berada di Rengasdengklok. Pada tanggal 20 Agustus kurir yang lain kembali ke Tegal membawa ratusan teks Proklamasi dan semboyan-semboyan yang tercetak di atas kertas merang rapuh bewarna kekuning-kuningan, satu-satunya jenis kertas yang tersedia pada waktu itu (Lucas, 2004:94-95). Dengan demikian, pres-copy teks Proklamasi Kemerdekaan RI baru sampai tersebar di Tegal pada 20 Agustus 1945.

Kapan tepat tersebarnya pers-copy teks Proklamasi Kemerdekaan RI tentu saja setiap daerah akan berbeda. Di Semarang, berita siaran Proklamasi dari Kantor Berita *Domei* Jakarta, dibawa oleh Syarief

Sulaiman. Ia membawanya ke gedung Djawa Hookookai (sekarang Jalan Pemuda No.70), yang terletak di seberang jalan dari Kantor Domei (sekarang Jalan Pemuda No.49), tempat ia bekerja sebagai wartawan. Sampai di tempat itu, Syarief Sulaiman segera menemui M.S.Mintarjo, juga wartawan dari kantor berita *Domei* Semarang. Pada waktu itu M.S.Mintarjo sedang mengikuti rapat Komite Persiapan Indonesia Merdeka di bawah pimpinan Mr.Wongsonegoro (wakil residen di Semarang). Syarief Sulaiman segera mengajaknya turun ke bawah dan menyerahkan tembusan copy berita yang dibawanya, sambil menerangkan bahwa orisinilnya “seperti biasa sudah dikirim ke redaksi Sinar Baru”. Sinar Baru satu-satunya surat kabar yang pada waktu itu terbit di Semarang.

Naskah berita itu kemudian disampaikan pada Mr.Wongsonegoro, disertai permohonan agar dapat dibacakan di depan sidang majelis yang sedang dipimpinnya. Hal tersebut dimaksudkan agar pada waktu itu juga, dapat didengar oleh para peserta yang datang dari daerah-daerah kabupaten. Berita itu dibacakan sampai dua kali. Para hadirin yang mendengarnya segera bertepuk tangan riuh rendah. Sidang majelis kemudian dinyatakan usai.

Proklamasi kemerdekaan juga telah berhasil dikumandangkan ke angkasa lewat radio di Semarang *Hoso Kyoku*. Sebagaimana biasanya setiap hari Jum'at, pada siang hari itu radio Semarang menyiarkan acara sembayang Jum'at langsung dari Masjid besar alun-alun Semarang. Ketika pendengar sedang menantikan khotbah yang akan disampaikan oleh khotib

yang bertugas pada hari itu, tiba-tiba ada pengumuman mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Panitia Penyusun Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang, 1977: 22-23).

## 6. Keefektifan

Keefektifan dalam kamus bahasa Indonesia berarti pengaruh dari suatu usaha. Berbeda dengan Sudjana (2009:59) yang memaknai keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Keefektifan dalam proses pembelajaran menurut Budimansyah, Suparlan dan Meirawan (2009:70) yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung. Beberapa pandangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa keefektifan dalam proses pembelajaran merupakan tingkatan seberapa jauh proses pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Peningkatan kemampuan kognitif disini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang lebih baik setelah penggunaan



*handout* dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut dapat tercipta apabila kondisi belajar-mengajar berjalan efektif. Kondisi belajar-mengajar yang efektif tersebut dapat tercipta karena dipengaruhi beberapa variabel. Variabel-variabel yang memengaruhi kondisi belajar-mengajar tersebut menurut Usman (2011:21-31) ada empat jenis variabel yang menentukannya, yaitu:

**a. Melibatkan peserta didik secara aktif**

Aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan di dalam *handout* berupa kegiatan diskusi dan *picture and picture* yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan diskusi sendiri dicantumkan peneliti di dalam *handout* bertujuan untuk mengajak peserta didik masuk realitas setelah memahami materi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendalami topik yang sedang dipelajari dalam konteks yang nyata. Sementara itu, kegiatan *picture and picture* dicantumkan peneliti dalam *handout* guna melatih peserta didik menemukan sesuatu secara mandiri menggunakan media gambar. Media gambar tersebut disajikan peneliti secara acak untuk kemudian disajikan oleh peserta didik menjadi urutan yang logis disertai alasan yang mendukung urutan gambar tersebut.

### **b. Menarik minat dan perhatian peserta didik**

Kondisi belajar-mengajar dapat dikatakan efektif, jika terdapat minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, sedangkan perhatian cenderung bersifat sementara bahkan kadang menghilang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James (dalam Usman, 2011:27-28) melihat bahwa minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, peneliti mencantumkan gambar-gambar pendukung dari penjelasan materi yang ada didalam *handout* untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Hal ini diterapkan peneliti pada bagian “Kenalan Yuk” yang berisi gambar tokoh yang berjasa dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Hal serupa juga terdapat pada bagian “Tau Gak Sih?” yang berisi penggalan informasi tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pokok yang sedang dipelajari. Penggunaan bahasa “Kenalan Yuk” dan “Tau Gak Sih?” juga dimaksudkan peneliti untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.

### **c. Membangkitkan motivasi peserta didik**

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan

mencapai tujuan. Sementara itu, motif diartikan sebagai daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai tingkah laku dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru salah satunya membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

#### **d. Prinsip individualitas**

Mengingat adanya perbedaan-perbedaan antar peserta didik, maka menyamaratakan atau menganggap sama semua peserta didik ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas. Setiap guru seharusnya memahami bahwa tidak semua peserta didik dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh guru. Guru setidaknya harus menyadari bahwa setiap individu peserta didik memiliki perbedaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada peserta didik yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau bahkan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seseorang saja, melainkan ditujukan kepada sekelompok peserta didik atau kelas. Pengajaran yang sedang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing

peserta didik secara optimal, apabila guru dapat mengakui dan melayani perbedaan peserta didiknya.

## **7. Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2002:20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Sementara itu, RC Rifa'i dan Anni (2011:85) menyatakan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Pendapat dari para ahli tersebut mengenai hasil belajar, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu dalam suatu studi. Hasil yang diperoleh individu dalam suatu studi dapat berasal dari diri individu sendiri maupun dari pihak lain di luar individu yang diukur dengan tes. Pengukuran menggunakan tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman dalam proses belajarnya.

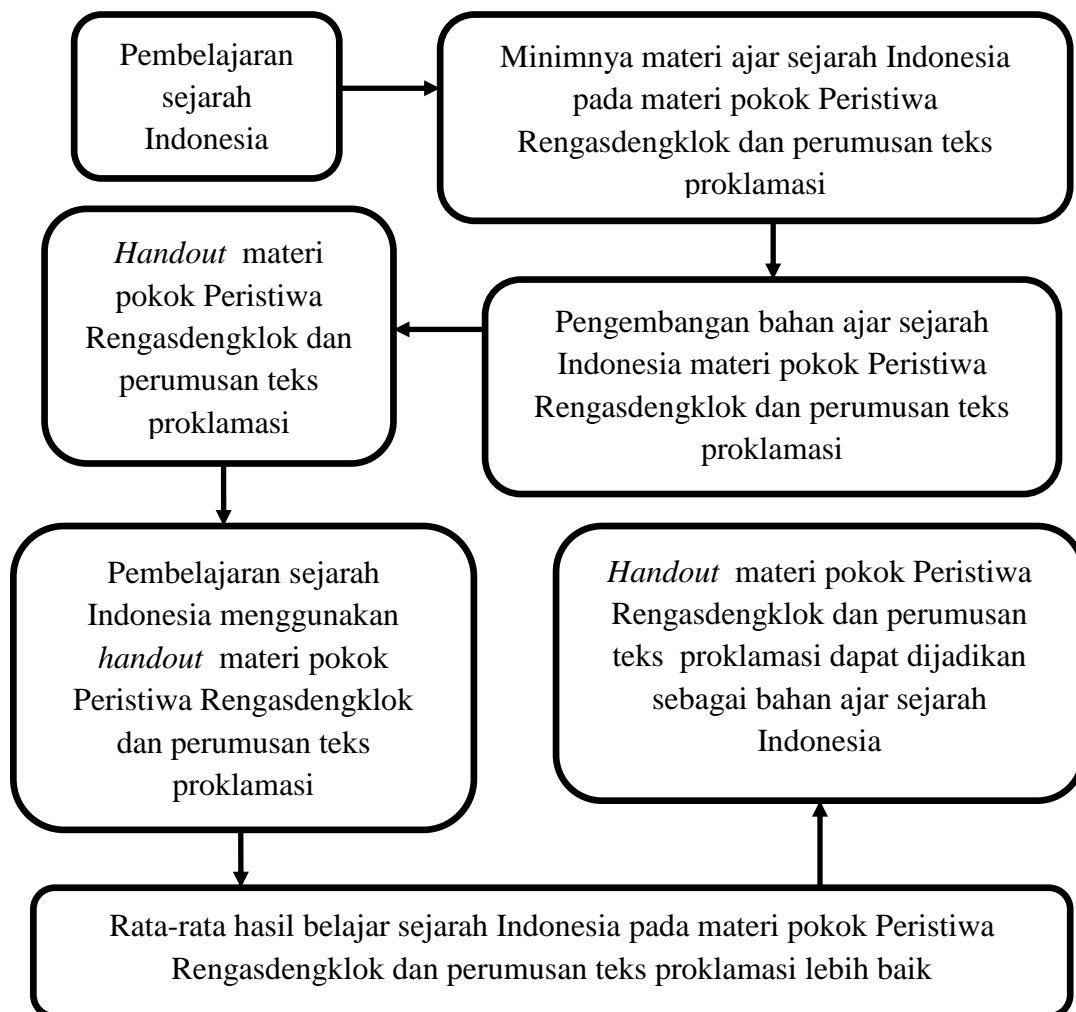
Menurut Kartodirdjo (dalam Hamid, 2014:49-50), ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil belajar sejarah. Pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat memperluas fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan

yang berperan di masa lampau. Banyak dari situasi sekarang dapat diterangkan dengan belajar sejarah. Kedua, dengan menganalisis situasi masa kini, kita dapat membuat rencana ke masa depan. Tentunya analisis itu didasarkan pada fakta sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga prognosinya, ini berarti memproyeksi masa depan.

Terkait dengan penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dari segi kognitif. Hasil belajar dari segi kognitif menurut Purnomo (2011:2) berupa penguasaan pengetahuan terhadap konsep, fakta dan teori. Hasil belajar dari segi kognitif tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang lebih baik setelah peserta didik melakukan pembelajaran menggunakan *handout* tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010:388). Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan maksud dari kerangka berpikir peneliti, yaitu jika penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia berpengaruh positif maka rata-rata hasil belajar sejarah Indonesia peserta didik terdapat perbedaan yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Dengan demikian, *handout* materi pokok Peristiwa

Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dapat dijadikan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$ : Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi tidak terdapat perbedaan yang lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan *handout* tersebut.

$H_a$  : Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi terdapat perbedaan yang lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan *handout* tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Oleh karena itu, peneliti menetapkan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* atau R&D dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiyono. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk studi pendahuluan mengenai potensi dan masalah sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bentuk *quasi experimental design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. R&D secara sederhana didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk menemukannya, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode atau strategi atau cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2011:67).

Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013: 222) menjelaskan penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Lain halnya menurut Sugiyono (2010:407) R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk



menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berbagai definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa R&D merupakan penelitian yang menekankan pada pentingnya kebaruan, dimana dalam metode penelitian ini menghasilkan produk tertentu untuk selanjutnya diuji keefektifan penggunaannya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian R&D pada penelitian ini mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiyono. Tahapan penelitian pengembangan menurut Sugiyono dapat dijelaskan sebagai berikut:memiliki sepuluh tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal (Sugiyono, 2010:409). Pada penelitian ini tidak semua tahapan dapat dilakukan oleh peneliti karena keterbatasan tenaga dan waktu. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar dapat diringkas menjadi 3 langkah, meliputi:

### **1. Studi Pendahuluan**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam pendekatan kualitatif menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157) ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kata-kata orang yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis serta dokumen.Orang-orang yang dijadikan informen dalam penelitian ini, yaitu Bambang Indriyanto, S.Pd

dan Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd selaku guru sejarah Indonesia SMA Negeri 1 Batang. Sementara itu, dokumen dalam penelitian ini berupa RPP dan buku teks mengenai Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang beredar dikalangan peserta didik.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi pendahuluan penelitian ini yaitu wawancara dan studi dokumenter.

### **1) Wawancara**

Wawancara menurut Estreberg (dalam Sugiyono, 2010:317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Moleong (2011:186) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lain halnya menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010:318) wawancara berguna bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara, namun demikian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini menurut Moleong (2011:187) mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk wawancara dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 1. Adapun fungsi proses wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan masalah dalam analisis kebutuhan mengenai pengembangan bahan ajar materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

Berdasarkan hasil wawancara, potensi yang ditemukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang yaitu terdapatnya buku Sejarah Nasional Indonesia jilid VI yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengenai materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Sementara itu, masalahnya adalah belum

pernah adanya pengembangan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi di SMA Negeri 1 Batangyang dikemas dalam bentuk dokumen. Perlunya pengembangan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini juga disadari oleh guru sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik.

## 2) Studi dokumenter

Studi dokumenter menurut Margono (2010:181) merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumenter dalam penelitian ini yaitu RPP pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 kelas XI MIA semester II materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasidi SMA Negeri 1 Batang.

Namun demikian, penyajian materi dalam RPP tersebut belum mengulas mengenai suasana di Jawa Tengah menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok, serta alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk pergi ke Rengasdengklok. Perlu kita ketahui bahwa Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena adanya putusan pemuda untuk mendesak Sukarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian, Sukarno dan Hatta kurang

setuju akan hal tersebut, sehingga Sukarno dan Hatta dibawa pemuda ke Rengasdengklok. Desakan pemuda kepada Sukarno muncul setelah para pemuda di Jakarta tersebut mendengar berita menyerah tanpa syaratnya Jepang kepada sekutu. Tersebarnya berita menyerah tanpa syaratnya Jepang pada sekutu tentu setiap daerah akan berbeda mendengar kabar berita tersebut, khususnya di Jawa Tengah.

Di Jawa Tengah, menurut Lucas (2004:93) gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang telah mengetahui berita Jepang menyerah pada sekutu pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia. RPP sejarah Indonesia kurikulum 2013 kelas XI MIA semester II materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, penyajian materi dalam RPP tersebut juga belum mengulas alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk pergi ke Rengasdengklok.

Padahal sebelumnya Sukarno begitu keras merespon saran pemuda. Selain itu juga belum ada yang mengulas mengenai pengibaran Sang Saka Merah putih di halaman Pendopo Kewedanan Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 serta pernyataan merdeka oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto.

Selain RPP pada kurikulum 2013, peneliti juga mendapatkan RPP kurikulum 2006 yang pernah dipakai di SMA Negeri 1 Batang. Namun demikian, penyajian materi yang seharusnya dilampirkan dalam RPP, tidak terdapat lampiran garis besar materinya. RPP

kurikulum 2006 yang pernah dipakai di SMA Negeri 1 Batang terdapat pada lampiran 4.

Dokumen lain yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian ini, yaitu berbagai buku teks mengenai Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang selama ini beredar dikalangan peserta didik. Buku teks tersebut diantaranya bahan ajar karangan Ratna Hapsari dan M.Adil yang berjudul *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013* dan bahan ajar karangan Muhammad Taupan yang berjudul *Sejarah Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1 dan 2 Program IPA* serta bahan ajar karangan Herminanto yang berjudul *Sejarah: Pembelajaran Interaktif untuk Kelas XI SMA dan MA Program IPA Berdasarkan Kurikulum KTSP*. Ketiga buku tersebut hanya mengulas mengenai keberadaan Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur Sukarnoputra yang dibawa oleh para pemuda dan PETA. Peristiwa tersebut terjadi setelah para pemuda gagal meyakinkan kedua pemimpin bangsa ini untuk segera memproklamkan Kemerdekaan Indonesia pada 16 Agustus 1945. Selain itu juga hanya mengulas mengenai perumusan teks proklamasi yang dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam perumusan teks proklamasi.

Bahan ajar yang beredar dikalangan peserta didik saat ini belum mengulas mengenai peristiwa sebelum terjadinya kesepakatan

untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Proses diskusi perumusan teks proklamasi, usulan rumusan teks proklamasi oleh pemuda. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam penulisan teks proklamasi, serta perdebatan mengenai siapa yang akan menandatangani teks proklamasi belum sepenuhnya dibahas dalam bahan ajar tersebut.

Hal serupa juga terdapat pada bahan ajar karangan Magdalena Alfian, Nana Nurliana Soeyono dan Sudarini Suhartono yang berjudul *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam Standar Isi 2006*, hanya saja didalam bukunya Alfian, dkk. sudah sedikit berkembang. Mereka telah mengulas mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam penulisan teks proklamasi dari hasil tulisan tangan Sukarno dengan hasil ketikan Sayuti Melik. Namun demikian, mereka belum mengulas peristiwa yang terjadi sebelum terjadinya kesepakatan untuk merumuskan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda, seperti yang telah diulas dalam bahan ajar karangan Samsul Farid dan Enung Nurjanah yang berjudul *Sejarah Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Mereka telah menjelaskan bahwa sebelum Sukarno memutuskan untuk melakukan rapat di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Sukarno beserta rombongan bergegas menemui Mayor Jenderal Nishimura Otoshi terlebih dahulu untuk memastikan berita menyerahnya Jepang pada sekutu. Bahan ajar sejarah Indonesia

karangan Samsul Farid dan Enung Nurjanah ini juga masih memiliki kekurangan. Di mana sebenarnya sebelum menemui Mayor Jenderal Nishimura Otoshi, seperti yang telah diulas dalam buku siswa sejarah Indonesia yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bung Karno dan rombongan terlebih dahulu menemui Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang pada sekutu. Namun demikian, karena terlarut malam, rombongan diminta menemui wakilnya, Mayor Jenderal Nishimura Otoshi.

Materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi akan sedikit berkembang dalam ulasan bahan ajar karangan Leo Agung S dan Dwi Ari Listiyani yang berjudul *Mandiri Sejarah SMA Kelas XI Program IPA Berdasarkan Standar isi 2006*. Mereka telah memaparkan mengenai rapat yang dilakukan di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta oleh golongan muda. Setelah golongan muda gagal meyakinkan Sukarno mengenai hasil rapat sebelumnya yang dilakukan di ruang belakang gedung Bacteriologis Laboratorium. Secara keseluruhan bahan ajar sejarah Indonesia yang beredar saat ini, pada bahasan Peristiwa Rengasdengklok belum membahas suasana di Jawa Tengah menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Perlu kita ketahui bahwa Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena adanya putusan pemuda untuk mendesak Sukarno dan Hatta untuk segera



memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian, Sukarno dan Hatta kurang setuju akan hal tersebut, sehingga Sukarno dan Hatta dibawa pemuda ke Rengasdengklok. Desakan pemuda kepada Sukarno muncul setelah para pemuda di Jakarta tersebut mendengar berita menyerah tanpa syaratnya Jepang kepada sekutu. Tersebarinya berita menyerah tanpa syaratnya Jepang pada sekutu tentu setiap daerah akan berbeda mendengar kabar berita tersebut, khususnya di Jawa Tengah.

Di Jawa Tengah, menurut Lucas (2004:93) gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang telah mengetahui berita Jepang menyerah pada sekutu pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia. Bahan ajar sejarah Indonesia yang beredar saat ini, pada bahasan Peristiwa Rengasdengklok juga belum membahas alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk pergi ke Rengasdengklok. Padahal sebelumnya Sukarno begitu keras merespon saran pemuda. Selain itu, juga belum ada yang mengulas mengenai pengibaran Sang Saka Merah putih di halaman Pendopo Kewedanan Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 serta pernyataan merdeka oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto.

Pada bahasan perumusan teks proklamasi belum membahas proses perumusan teks proklamasi secara runtut yang dimulai setibanya rombongan di Jakarta. Bung Karno dan Bung Hatta tidak langsung menuju ke rumah kediaman Laksamana Tadashi Maeda,

melainkan pulang terlebih dahulu untuk istirahat sejenak dan sekaligus Bung Karno memulangkan Ibu Fatmawati dan Guntur. Setelah itu baru berangkat menuju ke rumah Laksamana Tadashi Maeda, tetapi sempat pula kontak dengan Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang. Namun demikian, karena terlalu larut, rombongan dimintai menemui wakilnya, Mayor Jenderal Nishimura Otoshi.

Pada pertemuan dengan Nishimura tidak terjadi kesepakatan sehingga Sukarno langsung memutuskan untuk tetap melakukan rapat bersama PPKI dan golongan muda di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Berlanjut pada proses perumusan teks proklamasi di mana kalimat pertama diambil dari *Preamble* atau Piagam Djakarta 22 Juni 1945 dan kalimat kedua diambil dari usulan Hatta. Kemudian naskah tersebut dibacakan dalam forum, tetapi golongan muda kurang setuju, sehingga mereka mengusulkan teks proklamasi yang lebih berapi-api. Namun demikian, karena kalimat yang diusulkan pemuda terlalu konfrontatif terhadap Jepang, sehingga usulan pemuda tidak disetujui.

Perbedaan pendapatpun muncul kembali mengenai siapa yang akan menandatangani teks tersebut. Berkat usulan Sukarni maka dicapai kesepakatan bahwa yang menandatangani cukup Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Setelah naskah tersebut selesai diketik, Bung Karno dan Bung Hatta kemudian menandatangani. Tempat yang

akan digunakan untuk mengumandangkan teks proklamasipun menjadi perdebatan. Rumah Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur No.56 akhirnya disepakati untuk dijadikan tempat mengumandangkan teks proklamasi. Semua persiapan proklamasipun telah selesai, Hatta meminta B.M. Diah untuk mencetak teks proklamasi sebanyak mungkin untuk disebar ke seluruh penjuru negeri. Pada bahan ajar sejarah Indonesia yang beredar saat ini juga belum ada yang membahas mengenai penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jawa Tengah.

#### **c. Teknik Pemilihan Informan**

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300). Pertimbangan tersebut yaitu informan dalam penelitian ini yang dianggap paling tahu mengenai kebutuhan pengembangan bahan ajar materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi kelas XI di SMA Negeri 1 Batang yaitu Bambang Indriyanto, S.Pddan Yunus Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Hal ini karena kedua informan merupakan guru sejarah Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Batang.

#### **d. Uji Obyektivitas Data**

Obyektivitas menurut Sugiyono (2010:364) berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang

terhadap suatu data. Namun demikian, belum tentu suatu data yang disepakati banyak orang dapat dinyatakan valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid. Data yang didapat dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadipada obyek yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan data yang didapat agar dinyatakan obyektif atau tidak, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk menguji obyektifitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam hal ini yaitu informan. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa informan tersebut (*member check*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bambang Indriyanto, S.Pd menyatakan sub materi pokok Peristiwa Rengasdengklok perlu dikembangkan sebagai bahan referensi tambahan bagi peserta didik. Namun demikian, menurut beliau alangkah baiknya jika materi yang dikembangkan bukan hanya Peristiwa Rengasdengklok saja, tetapi

peristiwa sekitar proklamasi. Hal ini dikarenakan jika materi yang dikembangkan hanya Peristiwa Rengasdengklok saja terlalu sempit. Sementara itu, menurut Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd menyatakan sub materi pokok peristiwa Rengasdengklok perlu dikembangkan agar peserta didik tidak terpaku pada buku teks yang sudah ada, asalkan dalam pengembangannya sesuai dengan kurikulum yang ada. Berdasarkan saran dari Bambang Indriyanto, S.Pd, di mana beliau menyarankan agar materi yang dikembangkan tidak hanya Peristiwa Rengasdengklok saja, tetapi peristiwa sekitar proklamasi. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengembangkan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Transkrip hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA Negeri 1 Batang terdapat pada lampiran 2.

Rencana pengembangan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menurut keduanya sangat bagus. Perlunya pengembangan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini disadari oleh guru sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada penjelasan yang terdapat pada buku teks peserta didik. Hal tersebut dikarenakan selama ini pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang pada materi tersebut dari segi materi belum pernah dikembangkan. Keduanya juga setuju jika bentuk pengembangan bahan ajar ini dikemas dalam bentuk *handout*.

## 2) Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode bertujuan untuk menguji obyektivitas suatu data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dalam penelitian ini, kemudian dicek dengan dokumen yang ada. Data yang berupa hasil wawancara yang menyatakan bahwa belum pernah ada pengembangan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, kemudian dicek dengan dokumen yang ada disana.

Dokumen tersebut berupa materi yang terlampir dalam RPP. RPP yang berhasil peneliti dapatkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu RPP pada kurikulum 2006 dan RPP pada kurikulum 2013. RPP sejarah pada kurikulum KTSP 2006 kelas XI IPA semester II materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Batang tidak terdapat lampiran garis besar materi. Sementara itu, pada RPP sejarah Indonesia kurikulum 2013 kelas XI MIIA semester II materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, penyajian materi dalam RPP tersebut memang belum mengulas mengenai suasana di Jawa Tengah menjelang terjadinya Peristiwa Rengasdengklok. Perlu kita ketahui bahwa Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena adanya putusan pemuda untuk mendesak Sukarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian,

Sukarno dan Hatta kurang setuju akan hal tersebut, sehingga Sukarno dan Hatta dibawa pemuda ke Rengasdengklok. Desakan pemuda kepada Sukarno muncul setelah para pemuda di Jakarta tersebut mendengar berita menyerah tanpa syaratnya Jepang kepada sekutu. Tersebarnya berita menyerah tanpa syaratnya Jepang pada sekutu tentu setiap daerah akan berbeda mendengar kabar berita tersebut, khususnya di Jawa Tengah.

Di Jawa Tengah, menurut Lucas (2004:93) gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang telah mengetahui berita Jepang menyerah pada sekutu pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia. RPP sejarah Indonesia kurikulum 2013 kelas XI MIIA semester II materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, penyajian materi dalam RPP tersebut juga belum mengulas alasan Sukarno menerima saran pemuda untuk pergi ke Rengasdengklok.

Padahal sebelumnya Sukarno begitu keras merespon saran pemuda. Selain itu, juga belum mengulas mengenai pengibarannya Sang Saka Merah putih di halaman Pendopo Kewedanan Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 serta pernyataan merdeka oleh camat setempat, Sujono Hadipranoto. Selain itu, hasil wawancara yang menyatakan bahwa di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang terdapat buku referensi berupa Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI, kemudian

dicek di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang memang terdapat buku tersebut.

#### **e. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Setyosari (2013:218) berguna memberikan gambaran tentang data yang dianalisis. Analisis deskriptif dipakai dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang memiliki sifat verbal, yaitu berupa ungkapan-ungkapan. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini berguna memberikan gambaran mengenai potensi dan masalah. Potensinya adalah cukup banyaknya sumber referensi mengenai Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Sumber-sumber referensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat peneliti simpulkan bahwa potensi yang ditemukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Batang yaitu terdapatnya buku Sejarah Nasional Indonesia jilid VI. Buku tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengenai materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Sementara itu, masalahnya adalah masih minimnya penjelasan materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi pada buku teks peserta didik. Selain itu, penyampaian materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dalam pembelajaran

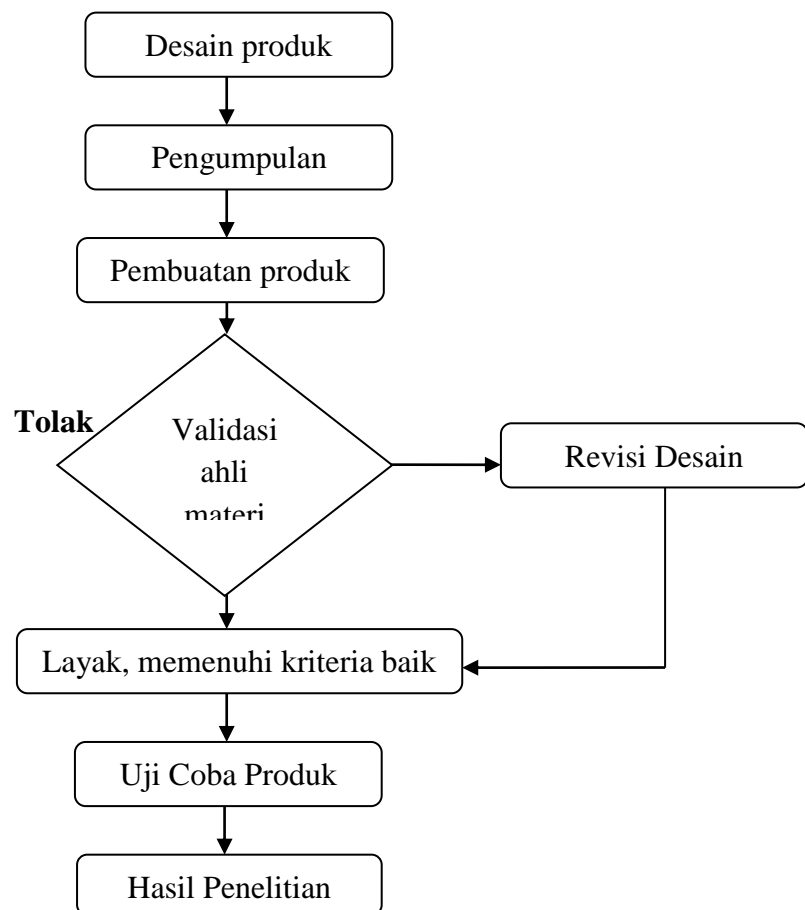


sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang belum pernah dikembangkan dalam bentuk dokumen, seperti *handout*, LKS, maupun bahan ajar dalam bentuk *printed* lainnya.

## 2. Pengembangan

### a. Langkah – Langkah Pengembangan

Langkah –langkah pengembangan dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah pengembangan

### b. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh ahli materi dan media dengan mengisi instrumen validasi *handout* Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Validator dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1. Nama Validator**

<b>Nama Validator</b>	<b>Peran</b>	<b>Perangkat yang Divalidasi</b>
Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	Validasi isi materi dan keterlaksanaan	Materi dan RPP
Drs.R.Suharso, M.Pd	Validasi isi materi dan keterlaksanaan	Materi dan RPP
Drs.Ba'in, M.Hum	Validasi isi materi dan keterlaksanaan	Materi dan RPP
Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	Validasi isi media dan keterlaksanaan	Media dan RPP
Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	Validasi isi media dan keterlaksanaan	Media dan RPP
Bambang Indriyanto, S.Pd	Validasi isi materi dan keterlaksanaan	Materi dan RPP
Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	Validasi isi materi dan keterlaksanaan	Materi dan RPP

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam validasi produk yaitu:

### 1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010:167). Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup hanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya dengan skala pengukuran Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan diukur ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135). Kisi-kisi instrumen ini mengacu pada instrumen penilaian buku teks pelajaran sejarah Indonesia dari BSNP

(Badan Standar Nasional Pendidikan) 2014. Kisi-kisi instrumen penelitian ini terdapat pada lampiran 15 dan 18.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert untuk mencari data validasi *handout* oleh ahli materi dan media tahap I dan II. Keempat instrumen tersebut dibuat dalam bentuk *checklist*, seperti yang terdapat pada lampiran 16, 19, 21 dan 23. Sementara itu, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

- a) Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- b) Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- c) Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- d) Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

#### d. Teknik Analisis Data

1) Data validasi *handout* oleh tenaga ahli materi, data validasi *handout* oleh tenaga ahli media dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengintervalkan (mengelompokkan) data yang diperoleh berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
- b) Data interval tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:137)

- c) Menentukan kriteria hasil data yang diperoleh, dengan cara sebagai berikut:

(a) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum), yaitu

*Persentase tertinggi*

$$= \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \times 100\%$$

- (1) Persentase tertinggi data validasi *handout* oleh tenaga ahli materi, yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase tertinggi} &= \frac{40 \times 5 \times 4}{40 \times 5 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{800}{800} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

- (2) Persentase tertinggi data validasi *handout* oleh tenaga ahli media, yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase tertinggi} &= \frac{16 \times 2 \times 4}{16 \times 2 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{128}{128} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

- (b) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum), yaitu

*Persentase terendah*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai terendah}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \\
 &\times 100\%
 \end{aligned}$$

- (1) Persentase terendah data validasi *handout* oleh tenaga ahli materi, yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase terendah} &= \frac{40 \times 5 \times 1}{40 \times 5 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{200}{800} \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

- (2) Persentase terendah data validasi *handout* oleh tenaga ahli media, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Persentase terendah} &= \frac{16 \times 2 \times 1}{16 \times 2 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{32}{128} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

- (c) Menentukan kelas interval, yaitu 4 (sangat setuju / baik sekali, setuju / baik, ragu-ragu / tidak baik, tidak setuju / sangat tidak baik)

- (d) Menentukan panjang kelas, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\% \text{tertinggi} - \% \text{terendah}}{\text{kelas yang dikehendaki}}$$

(Sugiyono, 2010:36)

- (1) Panjang kelas data validasi *handout* oleh tenaga ahli materi, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

- (2) Panjang kelas data validasi *handout* oleh tenaga ahli media, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rentang persentase dan interpretasi dapat ditetapkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Rentang Persentase dan Interpretasi Data Hasil Validasi Oleh Tenaga Ahli Materi dan Media**

<b>Rentang persentase (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
$81,25\% < x \leq 100\%$	Sangat setuju / baik sekali
$62,50\% < x \leq 81,25\%$	Setuju / baik
$43,75\% < x \leq 62,50\%$	Ragu-ragu / tidak baik
$25\% < x \leq 43,75\%$	Tidak setuju / sangat tidak baik

*Handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar menurut BSNP 2014, apabila hasil dari validasi ahli materi maupun ahli media menunjukkan kriteria minimal baik.

### 3. Evaluasi

#### a. Populasi

Populasi menurut Hadi (1996:220) adalah seluruh penduduk atau individu yang diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Margono (2010:118) yang mengungkapkan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia



memberikan suatu data, maka banyaknya data atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat para ahli mengenai populasi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah semua individu dengan karakteristik tertentu yang dikenai penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Batang semester II tahun ajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Batang semester II tahun ajaran 2014/2015 adalah 160 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini sebesar 160 peserta didik. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	------------	--------------

**Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1  
Batang Semester II Tahun Ajaran 2014/2015**

1.	XI MIIA	XI MIIA 1	32
		XI MIIA 2	32
		XI MIIA 3	32
		XI MIIA 4	32
		XI MIIA 5	32
<b>Jumlah</b>			160

### b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu, menurut Moleong (2011:223) sampel merupakan hasil pilihan dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Lain halnya menurut Margono (2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Beberapa pendapat ahli mengenai sampel, dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling terdiri dari berbagai macam. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kelompok atau rumpun (*cluster*). Teknik kelompok atau rumpun (*cluster*) digunakan dalam penelitian ini karena sampel yang tersedia berupa unit-unit rumpun dalam populasi sehingga

tidak mungkin mengambil secara acak setiap individual peserta didik dari setiap kelas. Oleh karena itu, sampel diambil dari kelompok-kelompok yang telah ditentukan atau tersedia. Selain itu, juga karena seluruh peserta didik kelas XI MIIA di SMA Negeri 1 Batang, diasumsikan memiliki kemampuan yang relatif sama. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIIA 2 sebagai kelas kontrol.

#### **d. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2010:133). Kidder (dalam Sugiyono, 2010:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Lain halnya menurut Sugiyono (2010:61) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dalam pembelajaran sejarah Indonesia.

2) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar sejarah Indonesia peserta didik setelah pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

**e. Ujicoba Produk**

Mengujicobakan produk yang berupa *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi secara terbatas. Adapun untuk menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan bahan ajar sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi,

pengujian dilakukan dengan bentuk *quasi experimental design* yang menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk *quasi experimental design* yang menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* ini menurut Soehartono (2008:50) hampir sama dengan rancangan sebelum-sesudah dengan kelompok kontrol. Bedanya adalah bahwa subjek pada kedua kelompok tidak didasarkan pada pembagian secara acak. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. *Nonequivalent Control Group Design***

<b>Jenis Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Kelompok eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan berupa pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen (XI MIIA 1) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (XI MIIA 2). Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2010:113).

#### **f. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini disesuaikan dengan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 2009:164). Penggunaan tes objektif dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes esai yang dalam cara pemeriksaannya banyak dipengaruhi unsur subjektif. Tes objektif yang dimaksud dalam penelitian ini, bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*) pada *pretest* dan *posttest*, seperti yang terdapat pada lampiran 25. Bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*) pada *pretest* dan *posttest* diberikan pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian *pretest* pada peserta didik pada masing-masing kelas tersebut dilakukan sebelum pemberian *treatment*. Sementara itu, pemberian *posttest* pada masing-masing kelas tersebut dilakukan setelah pemberian *treatment*. Berikut merupakan kelebihan, kelemahan serta cara mengatasi kelemahan dari tes objektif:

a) Kelebihan

- (1) Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subjektif baik dari segi peserta didik maupun segi guru yang memeriksa.
- (2) Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- (3) Pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain.
- (4) Pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

b) Kelemahan

- (1) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- (2) Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- (3) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- (4) Kerjasama antar peserta didik pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

c) Cara mengatasi kelemahan

- (1) Kesulitan menyusun tes objektif dapat diatasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus hingga betul-betul mahir.

(2) Menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor 1 dan 2.

(3) Menggunakan norma (standar) penilaian yang memperhitungkan faktor tebakan (*guessing*) yang bersifat spekulatif itu (Arikunto, 2009:165).

## 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010:167). Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutupnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan diukur ini dijabarkan menjadi indikator variabel.



Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135). Kisi-kisi instrumen penelitian ini terdapat pada lampiran 29 dan 32.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert untuk mencari data tanggapan guru terhadap penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Selain itu, juga untuk mencari data tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi. Kedua instrumen penelitian tersebut dibuat dalam bentuk *checklist*, seperti yang terdapat pada lampiran 31 dan 34. Sementara itu, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

- a) Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- b) Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- c) Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

- d) Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

#### **g. Uji Coba Perangkat Tes**

Uji coba perangkat tes dilakukan setelah perangkat tes tersusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Kisi-kisi dan perangkat tes diuji cobakan seperti yang terdapat pada lampiran 7 dan 8, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan tujuan supaya perangkat tes yang dipakai untuk memperoleh data benar-benar dapat dipercaya. Hasil analisis soal tes uji coba ini terdapat pada lampiran 10. Sementara itu, dalam menganalisis data dari hasil uji coba perangkat tes meliputi:

##### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2009:59). Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Pada tes objektif berbentuk pilihan ganda, dimana hanya ada dua kemungkinan jawaban, yaitu yang menjawab benar dan salah. Jawaban benar diberi angka 1 sementara jawaban yang salah diberi angka 0.

Penelitian ini dalam pengujian validitas item menggunakan SPSS 20 dengan analisis korelasi Product Moment Pearson atau

*Pearson Correlation*. Analisis *Pearson Correlation* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menunjukkan seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka item valid, tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  maka item tidak valid (Priyatno, 2012:120). Hasil perhitungan perangkat tes yang dinyatakan valid sebagai berikut:

**Tabel 5. Perangkat Tes yang Dinyatakan Valid**

<b>Kriteria</b>	<b>Nomor butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1, 2, 8, 11, 13, 14, 15, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 37, 39, 41, 49, 50	21

Perhitungan validitas perangkat tes dapat dilihat pada lampiran 11.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabel lebih mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu (1) kemantapan, (2) ketepatan dan (3) homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Reliabilitas mengandung makna juga “dapat diandalkan” (Fred N Kerlinger dalam Margono, 2010:181). Ketepatan, menunjuk kepada

instrumen yang tepat atau benar dalam mengukur dari sesuatu yang diukur. Instrumen yang tepat adalah instrumen dimana pernyataannya jelas, mudah dimengerti dan rinci (Margono, 2010:182). Beberapa pengertian mengenai reliabilitas dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut jika digunakan berulang dengan kondisi yang sama memiliki keajegan.

Penelitian ini dalam pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 20. Teknik analisis dengan *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan alat ukur yang digunakan. Jika hasil perhitunganyang diperoleh lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Purnomo, 2011:49). Berdasarkan uji realibilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,812. Nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti perangkat tes dinyatakan reliabel. Perhitungan realibilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran 12.

### 3) Uji Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang pandai dan bodoh. Secara sistematis besarnya daya beda ( $d$ ) berkisar dari -1 sampai +1 (Purnomo, 2011:51). Rumus untuk menghitung daya beda soal adalah

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5 N}$$

Keterangan:

D = daya beda

Ba = jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N = jumlah peserta tes (jika jumlah peserta tes ganjil, maka N-1)

Patokan yang digunakan dalam menentukan daya pembeda sebagai berikut:

**Tabel 6. Rentang Besaran dan Interpretasi Daya Beda**

Besarnya D	Klasifikasi	Interpretasi
< 0,20	Poor	Daya beda jelek
0,20 – 0,40	Satisfactory	Sedang (Cukup)
0,40 – 0,70	Good	Baik
0,70 – 1,00	Excellent	Sangat baik
Bertanda negatif	-	Jelek sekali

Tingkat daya beda perangkat tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Tingkat Daya Beda Perangkat Tes**

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Daya beda jelek	5, 7, 9, 12, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 30, 42,	12
Sedang (Cukup)	3, 11, 13, 14, 22, 23, 27, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 45, 48, 50	16
Baik	1, 8, 15, 24, 26, 31, 41,	7
Sangat baik	-	-

Jelek sekali	2, 4, 6, 10, 17, 28, 29, 32, 36, 38, 43, 44, 46, 47, 49	15
--------------	---	----

Perhitungan daya beda perangkat tes dapat dilihat di lampiran 13.

#### 4) Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Tingkat kesukaran soal dinyatakan oleh indeks kesukaran yang diberi simbol  $p$ . Makin besar nilai  $p$  (yang berarti makin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut), makin rendah tingkat kesukaran butir soal. Rumus untuk

Besarnya $P$	Interpretasi
$< 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 - 0,70$	Cukup (sedang)
$> 0,70$	Terlalu mudah

menghitung tingkat kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh peserta tes}}$$

Mengenai cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks kesukaran item, Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen (dalam Purnomo, 2011:50) mengemukakan sebagai berikut:

#### **Tabel 8. Besaran dan Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran perangkat tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
----------	------------------	--------

Terlalu Sulukar	2, 6, 10, 17, 18, 20, 22, 28, 29, 26, 46, 48, 50	13
a Gukup	1, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 23, 24, 26, 31, 32, 33, 34, 37, 41, 43, 44, 45, 47, 49	24
Terlalu Mudah	7, 8, 14, 19, 21, 25, 27, 30, 35, 38, 39, 40, 42,	13

### 9. Tingkat Kesukaran Perangkat Tes

Perhitungan tingkat kesukaran perangkat tes dapat dilihat pada lampiran 14.

#### h. Teknik Analisis Data

- 1) Data tanggapan guru terhadap penggunaan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi, serta data tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dianalisis dengan cara sebagai berikut:
  - 2) Mengintervalkan (mengelompokkan) data yang diperoleh berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
  - 3) Data interval tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010:137)

- 4) Menentukan kriteria hasil data yang diperoleh, dengan cara sebagai berikut:

(a) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum), yaitu

*Persentase tertinggi*

$$= \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \times 100\%$$

(1) Persentase tertinggi data tanggapan guru terhadap penggunaan *handout*, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \frac{25 \times 2 \times 4}{25 \times 2 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{200}{200} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

(2) Persentase tertinggi data tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout*, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \frac{18 \times 32 \times 4}{18 \times 32 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{2304}{2304} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

(b) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum), yaitu



*Persentase terendah*

$$= \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai terendah}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \times 100\%$$

- (1) Persentase terendah data tanggapan guru terhadap penggunaan *handout*, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Persentase terendah} &= \frac{25 \times 2 \times 1}{25 \times 2 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{50}{200} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

- (2) Persentase terendah data tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout*, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Persentase terendah} &= \frac{18 \times 32 \times 1}{18 \times 32 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{576}{2304} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

- (c) Menentukan kelas interval, yaitu 4 (sangat setuju / baik sekali, setuju / baik, ragu-ragu / tidak baik, tidak setuju / sangat tidak baik)

- (d) Menentukan panjang kelas, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\% \text{tertinggi} - \% \text{terendah}}{\text{kelas yang dikehendaki}}$$

(Sugiyono, 2010:36)

- (1) Panjang kelas data tanggapan guru terhadap penggunaan *handout*, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

- (2) Panjang kelas data tanggapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan *handout*, yaitu

$$\text{Panjang kelas} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rentang persentase dan interpretasi dapat ditetapkan pada tabel 10.

**Tabel 10. Rentang Persentase dan Interpretasi Data Tanggapan Guru dan Peserta Didik**

<b>Rentang persentase (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
$81,25\% < x \leq 100\%$	Sangat setuju / baik sekali
$62,50\% < x \leq 81,25\%$	Setuju / baik
$43,75\% < x \leq 62,50\%$	Ragu-ragu / tidak baik
$25\% < x \leq 43,75\%$	Tidak setuju / sangat tidak baik

5) Data hasil pretest-posttest dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

UNNES, 2012:41). Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi (Priyatno, 2012:33).

Langkah-langkah dalam menyusun uji normalitas, sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

Ho : Distribusi data hasil belajar normal

Ha : Distribusi data hasil belajar tidak normal

(2) Kriteria pengujian

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Ho ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka Ho diterima

(3) Membuat kesimpulan

Dari *output* dapat dilihat jika nilai signifikansi (Asymp Sig) lebih dari 0,05, maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil belajar berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

(1) *Independent Samples T Test*

*Independent Samples T Test* atau uji t sampel bebas digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata kelompok sampel yang independen (Priyatno, 2012:41). Uji t sampel bebas ini

digunakan dalam penelitian ini pada hasil belajar (*pretest-posttes*) kelas eksperimen dan hasil belajar (*pretest-posttes*) kelas kontrol. Menurut Sukestiyarno (2011:121), sebelum melakukan uji t sampel bebas, dilakukan uji homogenitas. Hal ini digunakan untuk menentukan penggunaan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan jika varian sama) dan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan jika varian berbeda). Berikut ini langkah-langkah untuk menguji homogenitas kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis uji homogen

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian sama = ke dua kelompok homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varian tidak sama } \neq \text{ ke duakelompok tidak homogen)}$$

(b) Menganalisis hasil

Pada penggunaan SPSS 20 sudah difasilitasi nilai signifikansi yang dapat digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis nol. Terima  $H_0$  jika  $\text{sig} > 5\%$  sebaliknya tolak  $H_0$ .

(c) Menginterpretasikan hasil

Jika menerima  $H_0$  varian sama atau kedua kelompok homogen.

Apabila uji homogen sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji *Independent Samples T Test*. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan uji *Independent Samples T Test*, sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis uji *Independent Samples T Test*

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  ( $H_0$  diterima jika rata-rata kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan rata-rata kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  ( $H_0$  ditolak jika rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol)

(b) Menentukan t hitung

Output dari *Equal Variance Assumed* didapatkan nilai t hitung.

(c) Menganalisis hasil

Pada penggunaan SPSS 20 sudah memfasilitasi nilai signifikan yang dapat digunakan untuk menolak dan menerima  $H_0$ .  $H_0$  diterima jika  $\text{sig} > 5\%$  atau sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 5\%$ .

(d) Menginterpretasikan hasil

Jika  $H_0$  diterima berarti rata-rata ke dua kelas adalah sama atau rata-rata kelas eksperimen kurang dari rata-rata kelas kontrol. Perlakuan yang berbeda pada ke dua kelas tersebut menghasilkan hal yang sama atau justru rata-rata kelas eksperimen kurang dari rata-rata kelas kontrol, seakan-akan perlakuan eksperimen tidak memberi pengaruh. Sebaliknya jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti rata-rata ke dua kelas adalah berbeda. Apabila rata-rata kelas eksperimen lebih

tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol maka perlakuan pada kelas eksperimen memberi pengaruh yang cukup berarti.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dikembangkan telah dinyatakan layak apabila digunakan sebagai bahan ajar sejarah Indonesia dalam menyampaikan materi pokok tersebut. Hal ini dikarenakan baik dari hasil validasi tahap I dan II dari segi media maupun materi telah mencapai kriteria minimal baik.
2. *Handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia dan terbukti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol di SMA Negeri 1 Batang.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, yaitu ke tahap penyebarluasan serta sosialisasi dengan menggunakan sampel yang lebih luas.

2. Kerangka bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini dapat diadaptasikan untuk mengembangkan bahan ajar pada materi selanjutnya, serta pada bagian petunjuk penggunaan bahan ajar pada penelitian selanjutnya perlu dikelompokkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
3. *Handout* yang dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung S, Leo dan Dwi Ari Listiyani. 2009. *Mandiri Sejarah SMA Kelas XI Program IPA Berdasarkan Standar Isi 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Alfian, Magdalena., Nana nurliana Soeyono, dan Sudarini Suhartono. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pnegtahuan Alam Standar Isi 2006*. Jakarta: Esis.
- Anderson, Ben. 1998. *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armawati, Ana. 2012. "Pengembangan Materi Ajar Sejarah Pokok Bahasan Tanam Paksa Kelas XI IPS Semester 2 di SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal. Skripsi. Jurusan Sejarah". *Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Budimansyah, Dasim., Suparlan, dan Danny Meirawan. 2009. *PAKEM: Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Genesindo.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Farid, Samsul., dan Nurjanah, Enung. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit ANDI OFFSET.
- Handika, Angga. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal dengan Menampilkan Eksistensi Menara Mesjid Kudus Pada Pokok Bahasan Perkembangan Tradisi Islam di Berbagai Daerah Dari Abad 15 samapai 18 Kelas XI SMA 1 Bae Kabupaten Kudus Tahun Jaran 2011/2012”. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hamid, Abd.Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hapsari, Ratna. dan M.Adil. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Herminanto. 2012. *Sejarah: Pembelajaran Interaktif untuk Kelas XI SMA dan MA Program IPA Berdasarkan Kurikulum KTSP*. Solo: Platinum.
- Ilham, Osa Kurniawan. 2013. *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Imran, Amrin, dkk. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi Jilid 6*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru van Hoeve.
- Isnaeni, Hendri F. 2008. *Kontroversi Sang Kolaborator*. Yogyakarta: Ombak.
- Kahin, George Mc Turnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan UNNES. 2012. *Handout: Statistika*. Semarang: FBS Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Katapena.
- Lucas, Anton E. 2004. *One Soul One Struggle: Peristiwa Tiga Daerah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Mudjiono. dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima hari di Semarang. 1977. *Sejarah Pertempuran 5 Hari di Semarang*. Semarang: Suara Merdeka.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang: Jurusan Sejarah FIS UNNES.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- RC Rifa'i, Achmad. dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Media.
- Setyosari, H.Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suganda, Her. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: KOMPAS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- , 2010a. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2011. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani.
- Taupan, Muhammad. 2010. *Sejarah Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1 dan 2 Program IPA*. Bandung: Yrama Widya.
- Tirtoprodjo, Susanto. 1966. *Sedjarah Revolusi nasional Indonesia: Tahapan Revolusi Bersendjata 1945-1950*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Usman, Moh.Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wasino. 2010. *Materi Diklat Menyusun Bahan Ajar yang Cerdas*. Semarang: Lembaga Pengawas Kualitas Pendidikan.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **Pedoman Penelitian**

### **A. Petunjuk Wawancara**

#### **1. Sasaran Wawancara**

Guru Sejarah

#### **2. Hal-Hal yang ditanyakan**

- a. Buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok di sekolah ini?
- b. Bagaimana penyajian materi Peristiwa Rengasdengklok yang beredar pada buku siswa sekarang ini?
- c. Apakah penyampaian materi Peristiwa Rengasdengklok dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang pernah dikembangkan?
- d. Bagian manakah yang sudah dikembangkan?
- e. Darimanakah sumber-sumber pengembangannya?
- f. Jika sudah pernah dikembangkan, wujud atau bentuk pengembangannya seperti apa?
- g. Adakah dokumentasi atau bukti fisik wujud pengembangan materi Peristiwa Rengasdengklok?
- h. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengembangan materi Peristiwa Rengasdengklok yang pernah bapak atau ibu kembangkan?
- i. Bagaimana pengaruh pengembangan materi Peristiwa Rengasdengklok terhadap alokasi waktu pembelajaran sejarah yang ada?

- j. Perlukah materi Peristiwa Rengasdengklok yang sudah ada dikembangkan kembali?
- k. Bagaimana bentuk pengembangan materi Rengasdengklok?
- l. Bagaimana bentuk pengembangan yang cocok bagi pengembangan materi Peristiwa Rengasdengklok?
- m. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu jika materi Peristiwa Rengasdengklok dikembangkan dalam bentuk *handout*?

## **B. Petunjuk Studi Dokumenter**

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi
2. Buku Teks Materi Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi
3. Buku Referensi Materi Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi



**Transkrip Hasil Wawancara****Identitas Informan**

Nama : Bambang Indriyanto, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tingkat Pendidikan : Pendidikan Sejarah (S1)  
Jabatan : Guru Sejarah Indonesia Kelas XI IIS 1-4  
Asal Instansi : SMA Negeri 1 Batang  
Status Kepegawaian : Guru Tetap  
Tgl Wawancara : 27 Oktober 2014

**A** : Pewawancara

**B** : Informan

A : “ Perkenalkan bapak, saya Ika mahasiswa Pendidikan Sejarah Unnes bermaksud melakukan observasi awal mengenai analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Sejarah Indonesia sub materi pokok Peristiwa Rengasdengklok. Apakah bapak hari ini ada waktu luang untuk wawancara mengenai hal tersebut?”

B : “ Iya silakan saja, kebetulan hari ini saya sudah selesai mengajar.”

A : “ Bapak, buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok di SMA Negeri 1 Batang?”

B : “ Buku yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi Peristiwa Rengasdengklok di SMA Negeri 1 Batang yaitu buku siswa Sejarah Indonesia dari pemerintah.”

A : “Menurut Bapak, bagaimana penyajian materi Peristiwa Rengasdengklok yang beredar pada buku peserta didik sekarang ini?”

- B : “Menurut saya secara keseluruhan sudah bagus, sudah tersajikan secara runtut serta terdapat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 pula, tapi memang dari segi isi materi belum luas.”
- A : “Terkait dengan buku referensi yang tersedia di SMA Negeri 1 Batang ini ada apa saja ya pak untuk materi Peristiwa Rengasdengklok?”
- B : “Buku referensi mengenai materi Peristiwa Rengasdengklok yang terdapat di perpustakaan SMA Negeri Batang ini yaitu Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI serta 30 Tahun Indonesia Merdeka : 1945-1949.”
- A : “Lalu bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok?”
- B : “Biasanya saya meminta anak-anak untuk mencari materi tambahan tersebut di perpustakaan.”
- A : “Ma’af bapak sebelumnya, apakah penyampaian materi Peristiwa Rengasdengklok dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang pernah dikembangkan?”
- B : “ Kalau untuk dikembangkan dari segi materi belum pernah dikembangkan.”
- A : “Lalu perlukah sub materi Peristiwa Rengasdengklok yang sudah ada dikembangkan?”
- B : “Iya perlu, itu justru bagus sebagai bahan referensi tambahan bagi peserta didik, namun demikian kalau bisa bukan hanya sub materi Peristiwa Rengasdengklok tapi materi sekitar proklamasi, karena kalau hanya Peristiwa Rengasdengklok terlalu sempit untuk dikembangkan.”
- A : “Kalau begitu jika materi yang saya kembangkan satu materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi boleh pak?”
- B : “Iya boleh, perumusan teks proklamasi kan juga termasuk dalam peristiwa sekitar proklamasi.”
- A : “Lalu menurut bapak, bagaimanakah pengembangan materi tersebut?”
- B : “Misalnya saja menjelang Peristiwa Rengasdengklok kan berawal karena adanya berita menyerahnya Jepang pada sekutu. Kemudian pemuda mengadakan rapat untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Namun, Sukarno tidak sependapat dengan pemuda dalam hal pelaksanaan proklamasi

sehingga pemuda memutuskan membawa Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Nah, berita menyerahnya Jeroang ini apakah setiap daerah mendengar berita tersebut pada hari, tanggal dan waktu yang sama? Kan belum tentu. Nah, coba cari tahu kapan berita tersebut sampai ke Jateng.”

A : “ Menurut bapak, jika dikembangkan, bentuk media pengembangan yang cocok bagi materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi apa ya pak?”

B : “ Kalau menurut saya lebih menarik jika dikembangkan menggunakan media video atau powerpoint.”

A : “ Menurut Bapak, jika saya kembangkan dengan dikemas dalam bentuk *handout*, bagaimana bapak?”

B : “ Iya bagus, asalkan dalam media tersebut juga dicantumkan gambar-gambar, sehingga merangsang minat baca peserta didik.”

A : “ Iya bapak, saya rasa untuk sementara waktu sudah cukup. Terima kasih atas waktunya.”

B : “Iya sama-sama.”

## Transkrip Hasil Wawancara

### Identitas Informan

Nama : Yunus Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S2)

Jabatan : Guru Sejarah Indonesia Kelas XI MIIA 1-5

Asal Instansi : SMA Negeri 1 Batang

Status Kepegawaian : Guru Tidak Tetap

Tgl Wawancara : 27 Oktober 2014

**A** : Pewawancara

**B** : Informan

A : “ Perkenalkan bapak, saya Ika mahasiswa Pendidikan Sejarah Unnes bermaksud melakukan observasi awal mengenai analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Sejarah Indonesia sub materi pokok Peristiwa Rengasdengklok. Apakah bapak hari ini ada waktu luang untuk wawancara mengenai hal tersebut?”

B : “ Iya silakan saja, kebetulan hari ini saya sudah selesai mengajar.”

A : “ Bapak, buku apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok di SMA Negeri 1 Batang?”

B : “ Buku yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi Peristiwa Rengasdengklok di SMA Negeri 1 Batang yaitu buku siswa Sejarah Indonesia dari pemerintah.”

A : “Menurut Bapak, bagaimana penyajian materi Peristiwa Rengasdengklok yang beredar pada buku peserta didik sekarang ini?”

B : “Menurut saya secara keseluruhan sudah baik, namun demikian dari segi

materi memang tidak seluas dengan yang terdapat dalam buku referensi maupun buku sumber.”

A : “Terkait dengan buku referensi yang tersedia di SMA Negeri 1 Batang ini ada apa saja ya pak untuk materi Peristiwa Rengasdengklok?”

B : “Buku referensi mengenai materi Peristiwa Rengasdengklok yang terdapat di perpustakaan SMA Negeri Batang ini yaitu Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI.”

A : “Lalu bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok?”

B : “Biasanya saya meminta anak-anak untuk mencari materi tambahan tersebut di perpustakaan.”

A : “Ma’af bapak sebelumnya, apakah penyampaian materi Peristiwa Rengasdengklok dalam pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Batang pernah dikembangkan?”

B : “ Kalau untuk dikembangkan dari segi materi belum pernah dikembangkan.”

A : “ Lalu perlukah materi Peristiwa Rengasdengklok yang sudah ada dikembangkan?”

B : “Iya perlu, agar peserta didik tidak terpaku pada buku teks yang sudah ada dan asalkan dalam pengembangannya tidak melenceng dari materi dan sesuai dengan kurikulum yang ada.”

A : “Menurut bapak, bagaimanakah pengembangan materi tersebut?”

B : “ Ya misalnya saja kamu kaitkan dengan alasan Sukarno, kenapa kok beliau mau mengikuti ajakan pemuda untuk pergi ke Rengasdegklok, padahal kan sebelumnya beliau tidak merespon desakan pemuda.”

A : “ Menurut bapak, jika dikembangkan, bentuk media pengembangan yang cocok bagi materi Peristiwa Rengasdengklok apa ya pak?”

B : “ Kalau menurut saya lebih menarik jika dikembangkan menggunakan media powerpoint.”

A : “ Menurut Bapak, jika saya kembangkan dengan dikemas dalam bentuk *handout*, bagaimana bapak?”

B : “ Iya bagus, asalkan dalam media tersebut juga dicantumkan gambar-gambar,

sehingga merangsang minat baca peserta didik.”

A : “ Iya bapak, saya rasa untuk sementara waktu sudah cukup. Terima kasih atas waktunya.”

B : “Iya sama-sama.”

*Lampiran 3***SILABUS**

Satuan Pendidikan : SMA/MA  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : XI  
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.					
2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.					
2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para					



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab,</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p>	<p><b>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan, dan keberlanjutan</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b></p> <p>Membuat karya tulis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme</p>	<p>24 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat ( Portugis, Belanda dan Inggris ) di Indonesia.</p> <p>3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p>4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah</p>	<p>tan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia</li> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia</li> </ul>	<p>penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan</li> </ul>	<p>Barat di Indonesia</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia</p>		<p>aktifitas imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar-gambar bentuk perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat.</li> <li>• Peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Barat.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.3 Mengolah informasi tentang</p>	<p>terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>mengenai pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20, melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain.</p> <p>• <b>Mengasosiasi:</b> Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan dan perkembangan</p>	<p>terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• melaporkan hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dibuat laporan dalam bentuk tulisan tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah</li> </ul>	<p>Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta strategi perlawanan bangsa</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		abad ke-20.	Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20		
<p>3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <p>3.5 Menganalisis</p>	<p><b>Pergerakan Nasional Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda,</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh</li> </ul>	<p><b>Tugas : peserta didik memilih salahsatu tugas berikut:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karya tulis tentang “Makna dan Nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa dan</li> </ul>	24 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar aktifitas pergerakan nasional Indonesia</li> <li>• Gambar – gambar tokoh pergerakan nasional</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan</p>	<p>dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah dalam Perjuangan Menegakkan Negara Republik Indonesia</li> <li>• Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi</li> </ul>	<p>pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lain yang terkait.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-</li> </ul>	<p>Bernegara” atau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis sejarah perjuangan salah satu tokoh nasional atau daerah dalam melawan penjajahan Belanda.</li> </ul> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan</p>		Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.5 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat</p> <p>4.6 Menalar dampak</p>	<p>dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	<p>data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dan kesimpulan yang terkait dengan strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan</li> </ul>	<p>laporan tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Portofolio:</b></p> <p>Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik dalam materi strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan</p>		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>		<p>bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan.</p>	<p>nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang strategi pergerakan, tokoh-tokoh pergerakan nasional dan dampak penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.</p>	<p><b>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia</li> <li>• Tokoh proklamator Indonesia</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar dan atau objek sejarah terdekat tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan</li> </ul>	<p>Indonesia masa kini.</p> <p><b>Tugas : Peserta didik memilih salah satu tugas berikut:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan tertulis dalam bentuk cerita sejarah dan kliping tentang proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.</li> <li>• Menulis sejarah perjuangan</li> </ul>	12 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI.</li> <li>• Buku-buku lainnya.</li> <li>• Internet (jika tersedia)</li> <li>• Sumber lain yang tersedia</li> <li>• Gambar-gambar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama RI</li> <li>• Gambar-gambar</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan</p>		<p>pertama dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan dan atau internet, serta sumber-sumber lainnya.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber</li> </ul>	<p>Bung Karno dan Bung Hatta dan atau tokoh-tokoh proklamasi lain dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.</p> <p><b>Observasi :</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang proklamasi kemerdekaan, pembentukan</p>		<p>tokoh- tokoh yang berperan penting dalam proklamasi kemerdekaan RI</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.9 Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.</p>		<p>terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia melalui bacaan, internet, serta sumber-sumber lainnya.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan dan tokoh-tokoh proklamator Indonesia.</li> </ul>	<p>pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>tokoh proklamator dalam proklamasi.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, serta peran tokoh proklamator dalam proklamasi.</p>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2006**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : XI/2  
Program : IPA  
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Batang  
Tahun Pelajaran : 2012/2013  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

I. Standar Kompetensi

Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

II. Kompetensi Dasar

Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin

III. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah proklamasi, dan pembentukan lembaga negara).

IV. Indikator

Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah proklamasi, dan pembentukan lembaga negara).

### V. Materi Pembelajaran

Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah proklamasi, dan pembentukan lembaga negara).

### VI. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian Tugas

### VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Guru memasuki kelas dan menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.</p> <p>b. Guru menyiapkan dan merangkaikan LCD dan notebook, untuk pembelajaran</p> <p>c. Guru menyiapkan CD presentasi yang berisi tentang materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi.</p> <p>d. Guru menginformasikan materi esensial kompetensi dasar dan relevansi bahan ajar.</p> <p>e. Guru meminta siswa menyiapkan bahan ajar sejarah untuk materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi.</p>	15'	Penugasan

	<p>f. Guru berdialog dengan siswa tentang peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi. Nilai yang ditanamkan rasa ingin tahu, religius, jujur, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab.</p>		
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi. Nilai yang ditanamkan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab.</p> <p>b. Siswa memperhatikan dengan seksama pada saat guru menayangkan CD presentasi materi peristiwa-peristiwa yang mengawali proklamasi Indonesia. Materi-materi dan gambar-gambar diambil dari bahan ajar, buku sejarah yang relevan, ensiklopedia dan dari internet.</p> <p><b>Elaborasi</b></p>	60'	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Menampilkan materi, gambar, peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi dengan LCD dan notebook.</p>



	<p>a. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi</p> <p>b. Siswa yang ditunjuk guru menghubungkan peristiwa dalam gambar dengan peristiwa lain yang terkait dengan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi Indonesia.</p> <p>c. Siswa yang ditunjuk menjelaskan hubungan peristiwa dalam gambar dengan peristiwa lain sekitar proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Nilai yang ditanamkan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, berkomunikasi, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>Siswa yang lain mengomentari dan guru memberikan umpan balik.</p>		<p>Menemukan</p> <p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi.</p> <p>b. Guru menugaskan siswa untuk membandingkan pembuatan naskah proklamasi Indonesia dengan piagam kemerdekaan Amerika Serikat. Sumber</p>	15'	<p>Penugasan</p>

	dari internet dan buku-buku sejarah yang relevan.		
	c. Merapikan peralatan pembelajaran, LCD dan notebook.		

### VIII. Alat/Sumber :

Alat :LCD, Notebook, dan Internet

Sumber :

- I Wayan Badrika.2009. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta : Erlangga.
- Magdalia Alfian dkk. 2009. *Sejarah SMA untuk kelas XI*. Jakarta : ESIS
- Nana Supriatna.2006. *Sejarah Nasional dan Umum*. Jakarta : Grafindo.
- Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Ricklefs, M. C.1999. *SejarahModern*. Dikmenum. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sartono Kartodirdjo.1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900. Jilid I dan 2*. Dikmenum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### IX. Penilaian

#### 1. Teknik penilaian

☺ Tes/ulangan harian

☺ Tugas individu

#### 2. Bentuk instrumen

☺ Pilihan Ganda

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Batang

Siti Ismuzaroh, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 1970007081994122001

Batang, 16 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran



Bambang Indriyanto, S.Pd.  
NIP:195809081984031008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2013 KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas/Semester : XI/ II  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Indonesia Merdeka  
Sub Materi Pokok : Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi  
Alokasi Waktu : 90 menit ( 2 x 45 menit )

**A. Kompetensi Dasar**

1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
2. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
3. Meneladani perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
8. Tahun pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
9. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
10. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
11. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
12. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.

#### B. Indikator Pencapaian Konsep

1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.

2. Menganalisis Peristiwa Rengasdengklok.
3. Mengevaluasi peristiwa perumusan teks proklamasi.
4. Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

#### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
2. Menganalisis Peristiwa Rengasdengklok.
3. Mengevaluasi peristiwa perumusan teks proklamasi.
4. Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.

#### D. Materi Ajar

1. Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dkk, dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan
2. Peristiwa Rengasdengklok
3. Peristiwa perumusan teks proklamasi
4. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi

#### E. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab dan penugasan
2. Pendekatan Pembelajaran : saintifik
3. Model Pembelajaran : diskusi kelompok

## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b></p> <p>a. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik</p> <p>d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.</p> <p>e. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok; Kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII.</p>	10 menit
Inti	<p><b>Kegiatan Inti (65 menit)</b></p> <p>a. Peserta didik sudah duduk di kelompok</p>	60 menit

	<p>masing-masing</p> <p>b. Guru menayangkan gambar bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.</p> <p>c. Guru meminta para peserta didik mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.</p> <p>d. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul sekaligus relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran akan diskusikan di kelompok.</p> <p>e. Para peserta didik melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok. Kelompok I dan III mendiskusikan perbedaan pandangan antara pemuda dengan Sukarno, Hatta dkk. tentang pelaksanaan proklamasi. Kelompok II dan IV mendiskusikan peristiwa Rengasdengklok. Kelompok V dan VII mendiskusikan tentang</p>	
--	--	--



	<p>peristiwa perumusan teks proklamasi.</p> <p>Kelompok VI dan VIII mendiskusikan nilai-nilai kejuangan yang sekiranya terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok dan perumusan Teks Proklamasi.</p> <p>f. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil rumusan dalam diskusi kelompok dan kelompok yang lain memberi masukan atau mengajukan pertanyaan</p>	
Penutup	<p><b>Kegiatan Penutup (15 menit)</b></p> <p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan</p> <p>b. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya :</p>	20 menit

	<p>1. Mengapa terjadi perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dkk dalam hal pelaksanaan proklamasi ?</p> <p>2. Mengapa harus terjadi peristiwa Rengasdengklok?</p> <p>d. Sebagai refleksi Guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya belajar tentang topik ini (seperti dijelaskan pada pengantar).</p>	
--	---	--

#### G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan bahan : LCD , Laptop, Power point, Gambar –gambar, Kartu pembelajaran
2. Sumber Belajar :
  - Internet

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

#### H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non test
2. Bentuk : test essay, pilihan ganda, lisan, kinerja, portofolio, projek (terlampir)
3. Instrumen (tes dan non test)
4. Kunci dan pedoman penskoran (terlampir)

Batang, 14 Juli 2014

Mengetahui



Guru Mata Pelajaran

Yunus Kurniawan, S.Pd., M.Pd

Lampiran :

a. Soal tes (uraian/essay)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan mengapa para pemuda melakukan penculikan atau pengamanan terhadap Sukarno dan Moh. Hatta!
2. Ceritakan secara singkat bagaimana kronologi peristiwa Rengasdengklok, sampai akhirnya terjadi penyusunan teks proklamasi?

Jawaban :

1. Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah Kemerdekaan Indonesia.
  - a. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh.
  - b. Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri
2. Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam

harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang.

Skor penilaian soal uraian

No Soal	Skor nilai
1	25
2	35
3	20
4	20

b. Non tes (kinerja selama pembelajaran dan membuat makalah hasil diskusi)

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal : .....

Topik diskusi/debat : .....

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan			

	pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1



### *Lampiran Materi*

#### **Peristiwa Rengasdengklok**

Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik semakin jelas dengan dijatuhkannya bom atom oleh Sekutu di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat peristiwa tersebut, kekuatan Jepang makin lemah.

Kepastian berita kekalahan Jepang terjawab ketika tanggal 15 Agustus 1945 dini hari, Sekutu mengumumkan bahwa Jepang sudah menyerah tanpa syarat dan perang telah berakhir. Berita tersebut diterima melalui siaran radio di Jakarta oleh para pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya 31 seperti Chaerul Saleh, Abubakar Lubis, Wikana, dan lainnya.

Penyerahan Jepang kepada Sekutu menghadapkan para pemimpin Indonesia pada masalah yang cukup berat. Indonesia mengalami kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*). Jepang masih tetap berkuasa atas Indonesia meskipun telah menyerah, sementara pasukan Sekutu yang akan menggantikan mereka belum datang. Gunseikan telah mendapat perintah-perintah khusus agar mempertahankan status quo sampai kedatangan pasukan Sekutu.

Adanya kekosongan kekuasaan menyebabkan munculnya konflik antara golongan muda dan golongan tua mengenai masalah Kemerdekaan Indonesia.

- a. Golongan muda menginginkan agar proklamasi kemerdekaan segera dikumandangkan. Mereka itu antara lain Sukarni, B.M Diah, Yusuf Kunto, Wikana, Sayuti Melik, Adam Malik, dan Chaerul Saleh.

b. Golongan tua menginginkan proklamasi kemerdekaan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. Moh. Yamin, Dr. Buntaran, Dr. Syamsi dan Mr. Iwa Kusumasumantri.

Golongan muda kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.00 WIB. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh yang menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang menegaskan bahwa Kemerdekaan Indonesia adalah hal dan soal rakyat Indonesia sendiri, tidak dapat digantungkan kepada bangsa lain. Segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus, dan sebaliknya perlu mengadakan perundingan dengan Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi

Langkah selanjutnya malam itu juga sekitar jam 22.00 WIB Wikana dan Darwis mewakili kelompok muda mendesak Soekarno agar bersedia melaksanakan proklamasi Kemerdekaan Indonesia secepatnya lepas dari Jepang.

Ternyata usaha tersebut gagal. Soekarno tetap tidak mau memproklamasikan kemerdekaan. Kuatnya pendirian Ir. Soekarno untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan sebelum rapat PPKI menyebabkan golongan muda berpikir bahwa golongan tua mendapat pengaruh dari Jepang.

Selanjutnya golongan muda mengadakan rapat di Jalan Cikini 71 Jakarta pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Mereka membawa



Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta harus diamankan dari pengaruh Jepang.

Tujuan para pemuda mengamankan Soekarno Hatta ke Rengasdengklok antara lain:

- a. Agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh Jepang, dan
- b. Mendesak keduanya supaya segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pagi, Soekarno dan Hatta tidak dapat ditemukan di Jakarta. Mereka telah dibawa oleh para pemimpin pemuda, di antaranya Sukarni, Yusuf Kunto, dan Syudanco Singgih, pada malam harinya ke garnisun PETA (Pembela Tanah Air) di Rengasdengklok, sebuah kota kecil yang terletak sebelah Utara Karawang.

Mr. Ahmad Subardjo, seorang tokoh golongan tua merasa prihatin atas kondisi bangsanya dan terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan dapat dilaksanakan secepat mungkin. Untuk tercapainya maksud tersebut, Soekarno Hatta harus segera dibawa ke Jakarta. Akhirnya Ahmad Subardjo, Sudiro, dan Yusuf Kunto segera menuju Rengasdengklok. Rombongan tersebut tiba di Rengasdengklok pukul 17.30 WIB. Peranan Ahmad Subardjo sangat penting dalam peristiwa kembalinya Soekarno Hatta ke Jakarta, sebab mampu meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00 WIB, nyawanya sebagai jaminan. Akhirnya Subeno sebagai komandan kompi Peta setempat bersedia melepaskan Soekarno Hatta ke Jakarta.

### **Perumusan Teks Proklamasi**

Mayor Jenderal Moichiro Yamamoto, Kepala Staf Tentara ke XVI (Angkatan Darat) yang menjadi Kepala pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda tidak mau menerima Sukarno-Hatta yang diantar oleh Tadashi Maeda dan memerintahkan agar Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang, untuk menerima kedatangan rombongan tersebut.

Nishimura mengemukakan bahwa sejak siang hari tanggal 16 Agustus 1945 telah diterima perintah dari Tokyo bahwa Jepang harus menjaga status quo, tidak dapat memberi izin untuk mempersiapkan proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagaimana telah dijanjikan oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam.

Soekarno dan Hatta menyesali keputusan itu dan menyindir Nishimura apakah itu sikap seorang perwira yang bersemangat Bushido, ingkar janji agar dikasihani oleh Sekutu. Akhirnya Sukarno-Hatta meminta agar Nishimura jangan menghalangi kerja PPKI, mungkin dengan cara pura-pura tidak tau.

Setelah dari rumah Nishimura, Sukarno-Hatta Sekitar pukul 21.00 WIB menuju rumah Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1) diiringi oleh Myoshi guna melakukan rapat untuk menyiapkan teks Proklamasi. Setelah menyapa Sukarno-Hatta, Maeda mengundurkan diri menuju kamar tidurnya.

Penyusunan teks Proklamasi dilakukan oleh Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro (Mbah) dan Sayuti Melik. Myoshi yang setengah mabuk duduk di kursi belakang mendengarkan penyusunan teks tersebut tetapi kemudian ada kalimat dari Shigetada Nishijima

seolah-olah dia ikut mencampuri penyusunan teks proklamasi dan menyarankan agar pemindahan kekuasaan itu hanya berarti kekuasaan administratif.

Tentang hal ini Bung Karno menegaskan bahwa pemindahan kekuasaan itu berarti "transfer of power". Bung Hatta, Subardjo, B.M Diah, Sukarni, Sudiro dan Sajuti Malik tidak ada yang membenarkan klaim Nishijima tetapi di beberapa kalangan klaim Nishijima masih didengarkan.

Setelah konsep selesai disepakati, Sajuti menyalin dan mengetik naskah tersebut menggunakan mesin ketik yang diambil dari kantor perwakilan AL Jerman, milik Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler. Pada awalnya pembacaan proklamasi akan dilakukan di Lapangan Ikada, namun berhubung alasan keamanan dipindahkan ke kediaman Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jl. Proklamasi no. 1). Tokoh yang Berperan dalam Penyusunan Teks Proklamasi, yaitu Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro (Mbah) dan Sayuti Melik, Myoshi, Shigetada Nishijima.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KURIKULUM 2013 KELAS EKSPERIMEN**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 1 Batang

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas / Semester** : XI/II

**Materi Pokok** : Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks  
Proklamasi

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

**KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

**KI 3** : Memahami, menerapkan dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian

yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4** : Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.	1.1.1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan tenang. 1.1.2. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.
2.	2.3. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.	2.3.1. Menghargai dan menghormati pendapat teman. 2.3.2. Memelihara hubungan baik dengan teman sekelas.
3.	3.6. Menganalisis Peristiwa	3.6.1. Menjelaskan suasana di Jawa

	<p>Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia.</p>	<p>Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.</p> <p>3.6.2. Membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi Kemerdekaan Indonesia.</p> <p>3.6.3. Menyebutkan alasan Sukarno mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.</p> <p>3.6.4. Mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>3.6.5. Menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.</p> <p>3.6.6. Menyebutkan rumusan teks</p>
--	---	---

		<p>proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.</p> <p>3.6.7. Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.</p> <p>3.6.8. Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani</p>
4.	<p>4.6. Menalar Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>4.6.1. Mengurutkan gambar-gambar yang mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok hingga perumusan teks proklamasi menjadi urutan yang padu.</p> <p>4.6.2. Menyajikan hasil gambar-gambar yang telah diurutkan disertai penjelasan secara singkat, sehingga membentuk rangkaian Peristiwa Rengasdengklok hingga perumusan teks proklamasi.</p>

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran:

#### **Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial**

- 1.1.1. Peserta didik dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan tenang.
- 1.1.2. Peserta didik dapat memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.
- 2.3.1. Peserta didik dapat menghargai dan menghormati pendapat teman.
- 2.3.2. Peserta didik dapat memelihara hubungan baik dengan teman sekelas.

#### **Kompetensi Pengetahuan**

- 3.6.1. Peserta didik mampu menjelaskan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.
- 3.6.2. Peserta didik mampu membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- 3.6.3. Peserta didik mampu menyebutkan alasan Sukarno mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.
- 3.6.4. Peserta didik mampu mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- 3.6.5. Peserta didik mampu menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
- 3.6.6. Menyebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.



3.6.7. Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.

3.6.8. Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani.

### **Kompetensi Keterampilan**

4.2.1. Peserta didik mampu mengurutkan gambar-gambar yang mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok hingga proklamasi kemerdekaan menjadi urutan yang padu.

4.2.2. Peserta didik mampu menyajikan hasil gambar-gambar yang telah diurutkan disertai penjelasan secara singkat, sehingga membentuk rangkaian Peristiwa Rengasdengklok hingga proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### **D. Materi Pembelajaran**

Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi. (terdapat dalam *handout* Detik-Detik yang Menentukan Indonesia)

### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model : *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

### **F. Sumber Belajar**

1. Kusumastuti, Ika Widya. 2014. *Handout Detik – Detik yang Menentukan Indonesia*. Semarang: Unnes.
2. Buku guru : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Ilmu*

*Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Kurikulum 2013 dan perangkatnya.

### G. Media Pembelajaran

1. Gambar peta wilayah Rengasdengklok.
2. Gambar Tugu Proklamasi.
3. Powerpoint yang berisi garis besar materi dalam *handout* “Detik-Detik yang Menentukan Indonesia”.

### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pendahuluan (8 menit)

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru memberikan salam. <i>(Assalamu 'alaikum Wr.Wb.)</i>	Peserta didik menjawab salam dari guru. <i>(Wa 'alaikumsalam Wr.Wb)</i>
2.	Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. <i>(Sebelum kita mulai pelajaran hari ini, mari kita berdoa terlebih dahulu menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</i>	Salah satu peserta didik memimpin do'a. <i>(Berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing mulai.)</i>  Peserta didik berdoa'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan tenang.

	<i>Coba salah satu memimpin do'a.)</i>	
3.	Guru menanyakan kabar peserta didik.  <i>(Apa kabar semuanya?)</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
4.	Guru mempersensi peserta didik satu per satu.	Peserta didik yang dipanggil namanya menjawab.
5.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.  <i>(Nah nak, apakah sebelumnya sudah ada yang membaca materi yang akan kita pelajari hari ini?)</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ( <i>Slide 2</i> ).	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

**Kegiatan Inti (60 menit)**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>
<b>Mengamati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukkan gambar peta wilayah Rengasdengklok serta tugu proklamasi seperti yang terdapat pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan pada guru.</li> </ul>

	<i>handout(Slide 3-4).</i>	
<b>Menanya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui gambar pada slide 3-4, guru meminta peserta didik merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.</li> <li>• Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan sendiri dengan mencari informasi tambahan melalui membaca materi yang ada pada <i>handout</i>.</li> </ul>
<b>Mengumpulkan data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi (Slide 5-15).</li> <li>• Guru menjelaskan mengenai model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</li> </ul>

	<p>pembelajaran <i>Spontaneous Group Discussion (SGD)</i> dengan tahapan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok (tiap kelompok 5-6 orang).</li> <li>✓ Sebelum kelompok memulai tugasnya, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada lembar diskusi dalam <i>handout</i> (hal.22).</li> <li>✓ Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik langsung membentuk 6 kelompok yang telah dibagi (tiap kelompok 5-6 orang).</li> <li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>• Masing-masing kelompok membuka lebardiskusi yang terdapat dalam <i>handout</i> (hal.22).</li> <li>• Peserta didik melakukan diskusi kelompok.</li> </ul>
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati jalannya diskusi.</li> </ul>	
<b>Menganalisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusi masing-masing kelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi masing-masing kelompok.</li> </ul>
<b>Mengkomunikasikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru secara bergantian meminta masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi pemaparan kelompok yang sedang presentasi.</li> </ul>

**Penutup (5 menit)**

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran mengenai Peristiwa Rengasdengklok dan	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.

	perumusan teks proklamasi.	
2.	Guru memberikan tugas di rumah kepada peserta didik yang terdapat pada lembar evaluasi dalam <i>handout</i> (hal.32).	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru.
3.	Dalam rangka melakukan evaluasi pembelajaran, guru meminta peserta didik mengerjakan lembar <i>picture and picture</i> dalam <i>handout</i> (hal.24).	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4.	Guru meminta salah satu perwakilan peserta didik untuk memaparkan hasil pekerjaannya.	Salah satu peserta didik memaparkan hasil pekerjaannya.
5.	Dalam rangka melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran, guru menanyakan pada peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</li> </ul>
5.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Nah para pelopor, sebelum kita mengakhiri pembelajaran kali ini.</i></li> </ul>	Peserta didik menanggapi pernyataan guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kaum muda yang diperlukan adalah orang-orang yang mampu</i></li> </ul>

<p><i>Pekikan kata-kata yang memberimu inspirasi hari ini.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Demikian pembelajaran kita kali ini. Jangan lupa untuk mempelajari materi selanjutnya.</i></li> <li>• <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</i></li> </ul>	<p><i>memimpikan sesuatu yang tak pernah dimimpikan siapapun (John F Kenedey)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Iya bu.</i></li> <li>• <i>Wa'alaikumsalam Wr.Wb.</i></li> </ul>
---	---

## I. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut:

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Spiritual	Sosial		Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1					
2					
3					



**Keterangan :****a. Sikap Spiritual**

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan tenang.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

**Rubrik pemberian skor:**

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (dari empat) kegiatan tersebut.

**b. Sikap Sosial****1) Sikap Kerja Sama**

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama.
- Saling membantu dalam hal kebaikan.
- Saling menghargai / toleran.
- Ramah dengan sesama.

**Rubrik pemberian skor :**

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (dari empat) kegiatan tersebut.

**2) Sikap Harga Diri**

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing.
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek.
- Cinta produk negeri sendiri.

- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

**Rubrik pemberian skor :**

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut.
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (dari empat) kegiatan tersebut.

**2. Penilaian Pengetahuan**

Mengerjakan lembar kerja evaluasi yang terdapat dalam *handout*(hal.32-35).

Skor Soal Pilihan Ganda = Jumlah benar x 10

Skor Soal Uraian = 20 x 5

Nilai =  $\frac{\text{Skor soal pilihan ganda} + \text{Skor soal uraian}}{2}$

**3. Penilaian Keterampilan**

Peserta didik ditugasi untuk membuat lembar kerja picture and picture yang terdapat dalam *handout*(hal.24).

No	Nama	Relevansi 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1				
2				

Nilai = jumlah skor dibagi 2

**Keterangan :**

- a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah hasil pengamatan (berupa informasi) bukan cara mengamati.
- b. Relevansi dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
  - **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar maupun Tujuan Pembelajaran.

- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

#### Skor rentang antara 1-4

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = amat baik

#### 4. Penilaian Diskusi Kelompok

Peserta didik ditugasi untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja diskusi yang terdapat dalam *handout* (hal.22).

No	Nama	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1						
2						

Nilai = jumlah skor dibagi 4

#### Keterangan :

- Keterampilan mengkomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau mengintrupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarahkan ke

penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

#### **Skor rentang antara 1-4**

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = amat baik

#### **5. Penilaian Presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1					
2					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

#### **Keterangan :**

- a. Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- b. Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

#### **Skor rentang antara 1-4**

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = amat baik

Batang, 12 Januari 2015

Mengetahui,

Guru Sejarah Indonesia

Peneliti

NIP.



Yunus Kurniawan, S.Pd. M.Pd

Ika Widya Kusumastuti  
NIM.3101411129

*Lampiran 7*

**Kisi-Kisi Soal Uji Coba**

No	Variabel	Indikator Butir Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran
1.	Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan	Terdengarnya berita Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu oleh gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang	PG	1	C <sub>1</sub>
		Pemuda revolusioner di Jakarta yang termasuk golongan Sjahrir	PG	2	C <sub>1</sub>
		Tersebarnya berita kekalahan Jepang terhadap Sekutu di Indonesia	PG	3	C <sub>2</sub>
		Penyebab terjadinya masa <i>vacuum of power</i> di Indonesia pada tanggal 15 dan 16 Agustus 1945	PG	4	C <sub>2</sub>
		Pemancar yang	PG	5	C <sub>1</sub>

		digunakan pemuda di Jakarta untuk menangkap siaran berita penyerahan Jepang tanpa syarat			
		Gambar tokoh pemuda yang memimpin rapat di gedung Bacteriologis Laboratorium pada 15 Agustus 1945	PG	6	C <sub>3</sub>
		Utusan golongan muda yang menyampaikan tuntutan hasil rapat kepada Sukarno-Hatta pada 15 Agustus 1945	PG	7	C <sub>1</sub>
		Tanggapan Sukarno terhadap hasil rapat golongan pemuda	PG	8	C <sub>2</sub>
		Alasan mendasar pemuda mendesak Sukarno-Hatta untuk	PG	9	C <sub>3</sub>

		segera mengumandangkan kemerdekaan tanpa menunggu hasil musyawarah anggota PPKI			
		Dua hal utama yang menjadi pertimbangan Sukarno untuk tidak mengumandangkan proklamasi dengan tergesa-gesa	PG	10	C <sub>2</sub>
		Ketegangan yang terjadi di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional dalam menanggapi kabar gembira menyerahnya Jepang kepada sekutu	PG	11	C <sub>3</sub>
		Ulama yang memberikan kepastian kepada Sukarno mengenai	PG	12	C <sub>1</sub>



		waktu baik untuk Proklamasi pada 17 Agustus 1945			
		Prediksi ulama yang ditemui Sukarno jika proklamasi tidak dikumandangkan pada 17 Agustus 1945	PG	13	C <sub>2</sub>
		Tujuan utama antara golongan muda dan golongan tua bagi bangsa Indonesia	PG	14	C <sub>3</sub>
		Hasil rapat yang dilakukan pemuda di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta	PG	15	C <sub>2</sub>
		<i>Status quo</i> yang dimaksud Jepang ketika	PG	16	C <sub>2</sub>

		menunggu penyerahan kekuasaan di Indonesia kepada sekutu			
		Alasan golongan muda memilih Rengasdengklok	PG	17	C <sub>2</sub>
		Alasan Sukarno bersedia diamankan golongan muda ke Rengasdengklok	PG	18	C <sub>2</sub>
		Tujuan golongan muda membawa Sukarno – Hatta ke Rengasdengklok	PG	19	C <sub>2</sub>
		<i>Soncho</i> (camat) Rengasdengklok yang didesak perwira PETA Rengasdengklok untuk segera mengumandangkan bahwa bangsa Indonesia	PG	20	C <sub>1</sub>

		adalah bangsa yang merdeka di wilayah Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945			
		Tempat penurunan bendera <i>Hinomaru</i> pada tanggal 16 Agustus 1945	PG	21	C <sub>1</sub>
		Keberadaan Sukarno – Hatta ketika di pendopo Kawedanan Rengasdengklok berlangsung upacara penurunan bendera <i>Hinomaru</i> yang digantikan Sang Saka Merah Putih	PG	22	C <sub>2</sub>
		Monumen yang menggambarkan Peristiwa Rengasdengklok	PG	23	C <sub>1</sub>
		Sikap Sukarno-Hatta	PG	24	C <sub>3</sub>

		dalam Peristiwa Rengasdengklok yang dapat kita teladani			
		Tokoh golongan tua yang memberikan jaminan dengan mempertaruhkan jiwanya dengan bersedia ditembak apabila pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak segera dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya pukul 12.00	PG	25	C <sub>1</sub>
		Kesepakatan antara golongan tua dan muda sehingga Sukarno-Hatta dapat kembali dari Rengasdengklok ke Jakarta	PG	26	C <sub>2</sub>

		Hal terpenting yang dihasilkan dalam Peristiwa Rengasdengklok	PG	27	C <sub>3</sub>
		Pejabat Jepang yang pertama kali ditemui Sukarno-Hatta sekembalinya dari Rengasdengklok untuk memastikan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu	PG	28	C <sub>1</sub>
		Pejabat Jepang yang memberi klarifikasi bahwa Jepang telah menyerah pada Sekutu	PG	29	C <sub>1</sub>
		Alasan Laksamana Tadashi Maeda bersedia meminjamkan rumahnya untuk merumuskan teks proklamasi	PG	30	C <sub>2</sub>

		Pandangan golongan muda mengenai rumusan teks proklamasi yang diusulkan golongan tua	PG	31	C <sub>2</sub>
		Bunyi teks proklamasi yang diusulkan pemuda, namun ditolak Sukarno karena dinilai terlalu konfrontatif	PG	32	C <sub>2</sub>
		Perubahan kata-kata pada teks proklamasi yang diketik Sayuti Melik	PG	33	C <sub>2</sub>
		Makna rumusan terakhir naskah proklamasi	PG	34	C <sub>3</sub>
		Tokoh yang mengusulkan bahwa teks proklamasi hanya ditanda tangani oleh Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia	PG	35	C <sub>1</sub>

	Bentuk teks proklamasi yang otentik	PG	36	C <sub>3</sub>
	Alasan dipilihnya Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta sebagai tempat memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia	PG	37	C <sub>2</sub>
	Tokoh yang berperan dalam perumusan teks proklamasi	PG	38	C <sub>1</sub>
	Tokoh yang menulis teks proklamasi	PG	39	C <sub>1</sub>
	Tahun proklamasi dalam angka tahun Jepang	PG	40	C <sub>1</sub>
	Makna Peristiwa Proklamasi	PG	41	C <sub>3</sub>
	Tokoh yang menemani Sayuti Melik mengetik teks proklamasi	PG	42	C <sub>1</sub>

		Sikap yang dapat kita teladani dari para aktivis, ketika memutuskan memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 lepas campur tangan dan peran Jepang	PG	43	C <sub>3</sub>
		Tokoh yang membacakan mukadimah UUD pada 17 Agustus 1945	PG	44	C <sub>1</sub>
		Tersebar nya berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Pekalongan	PG	45	C <sub>1</sub>
		Surat kabar pertama yang menerima berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Semarang	PG	46	C <sub>1</sub>
		Tersebar nya berita	PG	47	C <sub>1</sub>



		proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Tegal			
		Makna simbol revolusioner di balik bendera merah putih	PG	48	C <sub>3</sub>
		Masjid di Semarang yang pertama kali mengumandangkan Kemerdekaan Indonesia	PG	49	C <sub>1</sub>
		Reaksi Jepang mengenai penyebarluasan berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia	PG	50	C <sub>3</sub>

*Lampiran 8*

**Soal Uji Coba**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** : **Sejarah Indonesia**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar !**

1. Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya dengan Sekutu, membuat Jepang menyerah tanpa syarat kepada pihak Sekutu. Berita ini pun segera terdengar oleh gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang pada .....
  - a. 14 Agustus 1945 pukul 21.00 WIB
  - b. 14 Agustus 1945 pukul 09.00 WIB
  - c. 16 Agustus 1945 pukul 21.00 WIB
  - d. 16 Agustus 1945 pukul 09.00 WIB
  - e. 15 Agustus 1945 pukul 07.00 WIB
2. Tokoh golongan muda revolusioner yang termasuk golongan Sjahrir adalah ....
  - a. Ahmad Subarjo dan Supeno
  - b. Armunanto dan Chaerul Saleh
  - c. Chaerul Saleh dan Hamdani
  - d. Soedarsono dan Hamdani
  - e. Wikana dan Djohar Nur
3. Berita kekalahan Jepang diketahui rakyat Indonesia dengan cara .....
  - a. Berita koran terbitan Jepang
  - b. Pengumuman resmi pihak Jepang
  - c. Pemberitaan dari sekutu
  - d. Menyadap dari siaran kantor berita Jepang
  - e. Melihat adanya penarikan pasukan Jepang dari Indonesia
4. Penyebab terjadinya masa *vacuum of power* di Indonesia pada tanggal 15 dan 16 Agustus 1945 adalah .....
  - a. Bangsa Indonesia belum memproklamasikan kemerdekaannya
  - b. Bangsa Indonesia belum membentuk pemerintahan
  - c. Jepang sudah kalah perang sedangkan pasukan Sekutu belum tiba di Indonesia
  - d. Masih terjadinya perdebatan antara golongan muda dan tua mengenai proklamasi
  - e. Soekarno-Hatta dibawa golongan muda ke Rengasdengklok
5. Kabar berita menyerahnya Jepang terhadap sekutu telah tersebar

- dikalangan pemuda revolusioner melalui pemancar .....
- Hoso Kyoku*
  - Domei*
  - San Francisco*
  - Asia
  - Cahaya Asia
6. Gambar tokoh pemuda di samping merupakan tokoh pemuda yang memimpin rapat di Gedung Bacteriologis Laboratorium pada 15 Agustus 1945. Tokoh tersebut bernama .....
- Sukarni
  - Chaerul Saleh
  - Wikana
  - Sutan Sjahrir
  - Armunto
7. Gambar tokoh pemuda di samping merupakan tokoh pemuda yang memimpin rapat di Gedung Bacteriologis Laboratorium pada 15 Agustus 1945. Tokoh tersebut bernama .....
- 
- Sukarni
  - Chaerul Saleh
  - Wikana
  - Sutan Sjahrir
  - Armunto
8. Utusan golongan muda yang diberi mandat untuk menyampaikan hasil rapat agar segera memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia kepada Soekarno adalah ....
- Wikana dan Darwis
  - Chaerul Saleh dan Soebadio
  - Sutan Sjahrir dan Hamdani
  - Panduwiguna dan Mr.Subardjo
  - Armunto dan Maruto Nitimihardjo
9. Sikap Soekarno dan Moh.Hatta sebagai wakil golongan tua yang memicu sekelompok pemuda membawa keduanya ke Rengasdengklok, bahwa Soekarno-Hatta menyatakan .....
- Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya
  - Menganggap remeh kekuatan rakyat Indonesia dalam menghadapi Jepang
  - Tidak melibatkan golongan muda dalam rapat-rapat penting
  - Menghendaki proklamasi dilakukan dalam wadah BPUPKI
  - Menunggu pemberian janji kemerdekaan oleh Jepang
10. Alasan mendasar golongan muda menghendaki proklamasi kemerdekaan dilakukan tanpa menunggu tanggal 24 Agustus serta tanpa melibatkan PPKI adalah .....
- Adanya kekhawatiran Sekutu akan mengambil alih kekuasaan di Indonesia

- b. Keyakinan bahwa Jepang tidak akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia
  - c. Kemerdekaan itu hasil perjuangan dan pengorbanan rakyat Indonesia sendiri
  - d. Adanya keyakinan bahwa rakyat Indonesia siap melawan Jepang
  - e. Tidak adanya jaminan sidang PPKI akan mempercepat pelaksanaan proklamasi
11. Dua hal utama yang menjadi pertimbangan Soekarno untuk tidak mengumandangkan proklamasi dengan tergesa-gesa, yaitu .....
- a. Adanya pemberian janji Kemerdekaan Indonesia oleh Jepang serta menghendaki proklamasi dilakukan dalam wadah PPKI
  - b. Belum adanya kepastian Jepang menyerah terhadap Sekutu serta adanya pemberian janji kemerdekaan Indonesia oleh Jepang
  - c. Kekuatan bangsa Indonesia masih lemah serta belum adanya kepastian Jepang menyerah terhadap Sekutu
  - d. Kekuatan bangsa Indonesia masih lemah serta keawatiran adanya pertumpahan darah
  - e. Adanya keinginan agar proklamasi dilakukan dalam wadah PPKI serta menunggu pemberian janji kemerdekaan Jepang
12. Kabar menyerahnya Jepang di satu sisi menggembirakan, namun disisi lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Pokok ketegangan itu adalah menyangkut.....
- a. Bagaimana proklamasi itu dilakukan
  - b. Alasan dilakukannya proklamasi kemerdekaan
  - c. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan
  - d. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan
  - e. Siapa yang memproklamasikan kemerdekaan
13. Ulama yang memberikan kepastian kepada Soekarno mengenai waktu baik untuk Proklamasi pada 17 Agustus 1945, yaitu .....
- a. K.H.Abdulrahman Wahid
  - b. K.H.Abdoel Moekti
  - c. K.H.Wahid Hasyim
  - d. K.H.Mustofa
  - e. K.H.Ahmad Dahlan
14. Prediksi yang diberikan ulama yang ditemui Soekarno jika proklamasi tidak segera dikumandangkan pada 17 Agustus 1945, yaitu .....

- a. Hanya akan menemui hari yang bahagia itu, 300 tahun yang akan datang
  - b. Indonesia akan diambil alih oleh Sekutu
  - c. NICA dan AFNEI akan segera mengambil alih pemerintahan Indonesia
  - d. Akan terjadi pertumpahan darah
  - e. Indonesia tidak akan pernah merdeka
15. Tujuan utama antara golongan tua dan muda bagi bangsa Indonesia adalah ....
- a. Jepang mengakui kekalahannya terhadap Sekutu
  - b. Memukul mundur tentara Jepang di Indonesia
  - c. Ingin membebaskan tawanan di markas Jepang
  - d. Menyerbu gudang-gudang senjata dan pusat perbekalan
  - e. Kemerdekaan Indonesia
16. Hasil rapat yang dilakukan pemuda di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta adalah....
- a. Kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing
  - b. Medesak Soekarno supaya segera mengumandangkan kemerdekaan
  - c. Mengamankan Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok dari pengaruh Jepang
  - d. Proklamasi kemerdekaan akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI
  - e. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI
17. Sambil menunggu penyerahan kekuasaan di Indonesia kepada sekutu, Jepang diwajibkan untuk menjaga *status quo*, yang artinya...
- a. Jepang membiarkan Indonesia dikuasai Belanda kembali
  - b. Jepang memastikan tidak akan bertahan di Indonesia
  - c. Jepang wajib menjaga Indonesia dari penguasaan Belanda
  - d. Sekutu menjamin mengembalikan semua aset Jepang saat tiba di Indonesia
  - e. Jepang berada di bawah status pengawasan ketat PBB
18. Alasan golongan muda memilih Rengasdengklok sebagai tempat untuk menjauhkan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang adalah ....
- a. Jauh dari daerah kekuasaan militer Jepang
  - b. Letaknya jauh dari hiruk pikuk Ibu Kota

- c. Mudah dilaksanakan deteksi terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok
  - d. Letaknya jauh dari pengaruh Jepang
  - e. Rengasdengklok adalah basis pertahanan rakyat Indonesia
19. Alasan Soekarno bersedia dibawa golongan muda ke Rengasdengklok. Padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan para pemuda, yaitu .....
- a. Soekarno mulai luluh oleh semangat para pemuda sehingga bersedia bekerja sama
  - b. Soekarno diancam oleh pemuda sehingga bersedia bekerja sama
  - c. Jepang tak kunjung memberikan janji kemerdekaan
  - d. Soekarno khawatir benar-benar terjadi pertumpahan darah jika ia tidak bersedia mengikuti pemuda
  - e. Situasi Jakarta pada saat itu sudah tidak aman lagi
20. Tindakan golongan muda membawa Soekarno – Hatta ke Rengasdengklok. Selain untuk meyakinkan serta mamaksa kedua tokoh tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, tindakan pemuda ini bertujuan .....
- a. Melampiasikan kekecewaan terhadap sikap kooperatif golongan tua
  - b. Mencegah Jepang menangkap kedua tokoh
  - c. Menjauhkan kedua tokoh dari pengaruh Jepang
  - d. Mencegah kedua tokoh dari pengaruh golongan muda yang radikal
21. *Soncho* (camat) Rengasdengklok yang didesak perwira PETA Rengasdengklok untuk segera mengumandangkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka di wilayah Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945 adalah .....
- a. Mr.Ahmad Subardjo
  - b. R.A.A.Wiranatakoesoemoemah
  - c. Muwardi
  - d. Mr. Wongsonegoro
  - e. Sujono Hadipranoto
22. Tempat penurunan bendera *Hinomaru* pada tanggal 16 Agustus 1945, yaitu .....
- a. Halaman gedung Bacteriologis Laboratorium di Pegangsaan Timur
  - b. Halaman asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta
  - c. Halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok
  - d. Halaman rumah Djiau Kie Siong di Rengasdengklok

- e. Halaman rumah Bung Karno di Jalan Pegangsaan Timur Jakarta
23. Ketika di pendopo Kawedanan Rengasdengklok berlangsung upacara penurunan bendera *Hinomaru* yang digantikan Sang Saka Merah Putih, Soekarno-Hatta berada di ....
- Gedung Bacteriologis Laboratorium di Pegangsaan Timur
  - Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta
  - Pendopo Kawedanan Rengasdengklok
  - Rumah Djiau Kie Siong di Rengasdengklok
  - Rumah Bung Karno di Jalan Pegangsaan Timur Jakarta
24. Gambar disamping merupakan monumen untuk mengenang peristiwa ..... 
- Perlawanan Tiga Daerah
  - Rengasdengklok
  - Pertempuran Lima Hari di Semarang
  - G30S/PKI
  - Proklamasi
25. Sikap Soekarno-Hatta dalam Peristiwa Rengasdengklok yang dapat kita teladani adalah ....
- Membina persatuan serta semangat kebangsaan
  - Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan
  - Berjiwa besar dan megalah demi kepentingan yang lebih besar
  - Berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan
  - Bersikap nonkooperatif terhadap praktik-praktik KKN
26. Tokoh golongan tua yang memberikan jaminan mempertaruhkan jiwanya dengan bersedia ditembak apabila pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak segera dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya pukul 12.00 adalah .....
- Sukarni
  - Mr. Ahmad Subardjo
  - Subeno
  - Jusuf Kunto
  - Sudiro
27. Soekarno dan Hatta akhirnya dibawa kembali ke Jakarta setelah golongan muda dan tua mencapai sebuah kesepakatan, yaitu .....
- Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI

- b. Proklamasi akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI
  - c. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus
  - d. Sekelompok pemuda yang membawa kedua tokoh diberi amnesti
  - e. Golongan muda akan dilibatkan penuh dalam acara proklamasi kemerdekaan
28. Hal terpenting yang dihasilkan dalam Peristiwa Rengasdengklok adalah .....
- a. Menyusun strategi menghadapi Jepang yang telah menyerah kepada sekutu
  - b. Adanya kesepakatan untuk meminta bantuan Jepang dalam pelaksanaan proklamasi
  - c. Keberhasilan pemuda mendesak golongan tua untuk memproklamasikan kemerdekaan
  - d. Tercapainya kesepakatan antara golongan tua dan muda untuk melaksanakan proklamasi
  - e. Jepang menyerah pada sekutu
29. Pejabat Jepang yang pertama kali ditemui Soekarno-Hatta sekembalinya dari Rengasdengklok untuk memastikan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu, yaitu .....
- a. Laksamana Tadashi Maeda
  - b. Letjen Yamamoto Moichiro
  - c. Mayjen Nishimura Otoshi
  - d. Jenderal Yuichiro Nagono
  - e. Miyosi Sunkichiro
30. Pejabat Jepang yang memberi klarifikasi kepada Soekarno bahwa Jepang telah menyerah pada Sekutu, adalah .....
- a. Laksamana Tadashi Maeda
  - b. Letjen Yamamoto Moichiro
  - c. Mayjen Nishimura Otoshi
  - d. Jenderal Yuichiro Nagono
  - e. Miyosi Sunkichiro
31. Alasan Laksamana Tadashi Maeda bersedia meminjamkan rumahnya untuk merumuskan teks proklamasi, adalah .....
- a. Menarik simpati bangsa Indonesia
  - b. Untuk mensejahterakan bangsa Indonesia
  - c. Perwujudan rasa simpati pada perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia
  - d. Sebagai sebuah usaha untuk memperoleh pasukan negara
  - e. Usaha untuk membangun suatu imperium di Asia
32. Pandangan golongan muda mengenai hasil rumusan teks proklamasi yang diusulkan golongan tua, adalah .....
- a. Teks yang dibuat golongan tua terlalu kooperatif terhadap Jepang
  - b. Teks yang dibuat golongan tua terlalu memihak Jepang



- c. Teks yang dibuat golongan tua masih kurang tegas, terlalu berhati-hati
  - d. Teks yang dibuat golongan tua merupakan hasil PPKI, badan bentukan Jepang
  - e. Teks yang dibuat golongan tua dinilai kurang komunikatif
33. Bunyi teks proklamasi yang diusulkan pemuda, namun ditolak Soekarno karena dinilai terlalu konfrontatif. Rumusan proklamasi tersebut berbunyi .....
- a. Hal-hal mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya
  - b. Semua aparat pemerintahan yang ada harus direbut oleh rakyat dari orang-orang asing yang masih mendudukinya
  - c. Semua pemerintahan asing yang masih menduduki Indonesia harus dimusnahkan
  - d. Hal-hal mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dalam tempo sesingkat-singkatnya
  - e. Semua mengenai pemindahan kekuasaan dari orang-orang asing harus diselenggarakan dalam tempo sesingkat-singkatnya
34. Salah satu perubahan dari naskah proklamasi tulisan tangan Soekarno dengan naskah yang diketik Sayuti Melik, yaitu "Atas Nama Bangsa Indonesia." Rumusan tersebut semula adalah .....
- a. Atas nama rakyat Indonesia
  - b. Wakil bangsa Indonesia
  - c. Wakil-wakil bangsa Indonesia
  - d. Ketua dan wakil ketua
  - e. Wakil-wakil rakyat Indonesia
35. Makna rumusan terakhir dari naskah proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan .....
- a. Hak menentukan nasib sendiri
  - b. Pengalihan kekuasaan
  - c. Tekad bangsa Indonesia untuk merdeka dan berdaulat
  - d. Kemauan untuk melaksanakan pembangunan yang adil dan merata
  - e. Ikhtiar bangsa Indonesia untuk memperoleh jati diri
36. Tokoh yang mengusulkan bahwa teks proklamasi hanya ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah .....
- a. Sayuti Melik
  - b. Moh.Hatta
  - c. Wikana
  - d. Sukarni
  - e. Ahmad Subardjo

37. Teks proklamasi yang otentik adalah dalam bentuk .....
- Naskah tulis yang ditandatangani Soekarno-Hatta
  - Naskah ketikan yang ditandatangani oleh Soekarno
  - Naskah asli tulisan tangan Soekarno
  - Naskah ketikan yang belum ditandatangani
  - Naskah ketikan yang ditandatangani oleh Soekarno-Hatta
38. Proklamasi kemerdekaan akhirnya dikumandangkan tanggal 17 Agustus 1945. Semula Lapangan Ikada dipilih sebagai tempat pelaksanaan proklamasi, tetapi kemudian dipindahkan ke Jalan Pegangsaan Timur No.56, Jakarta karena pertimbangan .....
- Lapangan Ikada adalah pusat latihan militer Jepang
  - Jalan Pegangsaan Timur merupakan markas para aktivis dan tokoh pergerakan
  - Pelaksanaan di Lapangan Ikada akan memicu bentrok dengan Jepang
  - Soekarno dan Hatta terlalu lelah sementara Lapangan Ikada jauh letaknya
  - Menghindari provokasi tentara Sekutu dan pihak asing lain
39. Perhatikan nama-nama berikut ini.
- Supomo
  - Soekarno
  - Achmad Soebardjo
  - Moh.Hatta
  - Sukarni
- Dari nama-nama di atas, yang paling berperan di dalam merumuskan naskah proklamasi ditunjukkan pada nomor .....
- (1), (2), (3)
  - (1), (3), (5)
  - (2), (3), (4)
  - (2), (3), (5)
  - (3), (4), (5)
40. Teks proklamasi kemerdekaan untuk pertama kalinya ditulis tangan oleh .....
- B.M.Diah
  - Bung Hatta
  - Sayuti Melik
  - Bung Karno
  - Achmad Subardjo
41. Tulisan 05 dalam teks proklamasi merupakan angka dalam tahun Jepang yaitu .....
- 2205
  - 2305
  - 2405
  - 2505
  - 2605
42. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan dengan sederhana tetapi sangat hikmat. Hal itu karena proklamasi kemerdekaan memiliki arti penting bagi perjalanan sejarah bangsa. Salah

- satu makna dari peristiwa ini adalah .....
- Bangsa Indonesia merdeka karena pengorbanan para pahlawan
  - Bangsa Indonesia mampu melawan penjajah sekuat apa pun
  - Bangsa Indonesia adalah bangsa yang pantang menyerah
  - Proklamasi kemerdekaan menandai berdirinya negara Republik Indonesia
  - Setelah proklamasi banyak tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia
43. Tokoh yang menemani Sayuti Melik mengetik teks proklamasi adalah .....
- Burhanudin Muhammad Diah
  - Burhan Muhammad Diah
  - Bagyo Muhammad Diah
  - Ben Michael Diah
  - Benedict Michael Diah
44. Sikap yang dapat kita teladani dari para aktivis, ketika memutuskan untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 lepas campur tangan dan peran Jepang adalah.....
- Membina persatuan serta semangat kebangsaan
  - Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan
  - Berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar
  - Berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan
  - Bersikap nonkooperatif terhadap praktik-praktik KKN
45. Tokoh yang membacakan mukadimah UUD pada 17 Agustus 1945, adalah .....
- Latief Hendraningrat
  - Wikana
  - Muwardi
  - Suhud
  - Soewirjo
46. Suka cita terlaksananya proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak hanya dirasakan warga Jakarta saja. Tersebarnya berita proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga telah terdengar di Pekalongan pada tanggal .....
- 17 Agustus 1945
  - 18 Agustus 1945
  - 19 Agustus 1945
  - 20 Agustus 1945
  - 21 Agustus 1945
46. Surat kabar di Semarang yang menerima berita proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah .....
- Suara Asia
  - Suara Pembaharuan
  - Suara Merdeka
  - Cahaya Semarang

- e. Sinar Baru
47. Berita Proklamasi yang telah meluas di seluruh Jakarta segera disebarkan ke seluruh Indonesia, salah satunya di Tegal pada tanggal .....
- 17 Agustus 1945
  - 18 Agustus 1945
  - 19 Agustus 1945
  - 20 Agustus 1945
  - 21 Agustus 1945
48. Bendera kebangsaan Indonesia dilarang dikibarkan oleh Jepang. Namun, Sukarno yang mengetahui simbol revolusioner di balik bendera merah-putih tersebut, sehingga ia memerintahkan rakyat Indonesia untuk tetap mengibarkan bendera tersebut, karena Sang Merah Putih ini memiliki makna .....
- Merah yang berarti berani, putih yang berarti suci
  - Semangat juang para pahlawan revolusioner
  - Simbol nyata dari Kemerdekaan Indonesia
  - Lambang negara
  - Cerminan semangat juang sebuah bangsa
49. Masjid di Semarang yang pertama kali menyebarkan berita Kemerdekaan Indonesia pada saat khotbah Solat Jum'at, adalah .....
- Masjid Agung Jawa Tengah
  - Masjid Besar Alun-Alun Semarang
  - Masjid Layur
  - Masjid Ulul Albab
  - Masjid Baiturrahman Semarang
50. Hambatan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan adalah berupa larangan bagi setiap usaha penyebarluasan berita proklamasi. Hambatan dan tantangan tersebut berasal dari pihak .....
- pemerintah Hindia Belanda
  - pasukan Sekutu
  - kantor Domei
  - pemerintah Militer Jepang
  - NICA

**Kunci Jawaban**  
**Soal Uji Coba**

1. A	11. D	21. C	31. C	41. D
2. D	12. B	22. D	32. B	42. A
3. D	13. A	23. B	33. C	43. D
4. C	14. E	24. C	34. B	44. C
5. C	15. C	25. B	35. D	45. B
6. B	16. C	26. C	36. E	46. E
7. A	17. C	27. D	37. C	47. D
8. A	18. A	28. B	38. C	48. C
9. C	19. C	29. C	39. D	49. B
10. B	20. E	30. C	40. E	50. D

*Lampiran 9*

**Daftar Nama Kelas Uji Coba Soal  
(Kelas XI MIA 3)**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kode</b>
1.	ANGGITA PERMATA WARDANI	UCI_01
2.	ANITANIA	UCI_02
3.	ARINDA SUCI HAPSARI	UCI_03
4.	ARLIKA PHURYANDARI	UCI_04
5.	BERLIANA SUKMAWATI	UCI_05
6.	DEWI HALIMAH RAMANDANTI	UCI_06
7.	DODI SETYAWAN	UCI_07
8.	DWI ARYANTO	UCI_08
9.	DYAH FITRI HAPSARI	UCI_09
10.	ESTUTI NUR AISAH	UCI_10
11.	FATHIN HUSNUN NADA	UCI_11
12.	FIRDHA FEBRIYANI	UCI_12
13.	GILANG AZMI AULIYA	UCI_13
14.	GILANG BAYU AJI PRATAMA	UCI_14
15.	GITA VINTYA OLIVIA PUTRI	UCI_15
16.	INA YATULLUTVIYAH	UCI_16
17.	INES ANANDHITA	UCI_17
18.	JOKO CHRISMANDANU	UCI_18
19.	KRISNA AJI	UCI_19
20.	LESTA FEBIANI	UCI_20
21.	M. FAJRUL FALAH	UCI_21
22.	MOHAMAD ALWIJAYANTO	UCI_22
23.	MUHAMMAD YUSUF ALQOWY	UCI_23
24.	NINDITA HANDAYANI	UCI_24
25.	PUTRI SUKMA DEWI	UCI_25
26.	REVIANA APRIYANTINA	UCI_26
27.	RISNA FITRI NUGRAHENI	UCI_27
28.	RIZMA RIAJENG PUTRI MARYANTO	UCI_28
29.	SILVI RIYANTIKA	UCI_29
30.	TIRTO MULYO	UCI_30
31.	VENI OMI HARTINI	UCI_31
32.	WAHYU SUNARTIASIH	UCI_32



**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL TES UJI COBA****Correlations**

		<b>Xt</b>	<b>Kriteria</b>
	Pearson Correlation	.465	
ButirSoal_1	Sig. (2-tailed)	.007	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.415	
ButirSoal_2	Sig. (2-tailed)	.018	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.220	
ButirSoal_3	Sig. (2-tailed)	.226	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.163	
ButirSoal_4	Sig. (2-tailed)	.372	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.111	
ButirSoal_5	Sig. (2-tailed)	.546	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.062	
ButirSoal_6	Sig. (2-tailed)	.738	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.185	
ButirSoal_7	Sig. (2-tailed)	.311	Tdk Valid



	N	32	
	Pearson Correlation	.520	
ButirSoal_8	Sig. (2-tailed)	.002	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.259	
ButirSoal_9	Sig. (2-tailed)	.153	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.217	
ButirSoal_10	Sig. (2-tailed)	.233	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.467	
ButirSoal_11	Sig. (2-tailed)	.007	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.072	
ButirSoal_12	Sig. (2-tailed)	.697	Tdk Valid
	N	32	

**Correlations**

		<b>Xt</b>	<b>Kriteria</b>
	Pearson Correlation	.377	
ButirSoal_13	Sig. (2-tailed)	.033	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.495	
ButirSoal_14	Sig. (2-tailed)	.004	Valid
	N	32	

	Pearson Correlation	.587	
ButirSoal_15	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.019	
ButirSoal_16	Sig. (2-tailed)	.916	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.314	
ButirSoal_17	Sig. (2-tailed)	.080	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.225	
ButirSoal_18	Sig. (2-tailed)	.216	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.037	
ButirSoal_19	Sig. (2-tailed)	.841	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.357	
ButirSoal_20	Sig. (2-tailed)	.045	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.341	
ButirSoal_21	Sig. (2-tailed)	.056	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.331	
ButirSoal_22	Sig. (2-tailed)	.064	Tdk Valid
	N	32	

ButirSoal_23	Pearson Correlation	.444	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	32	
ButirSoal_24	Pearson Correlation	-.109	Tdk Valid
	Sig. (2-tailed)	.551	
	N	32	

**Correlations**

		<b>Xt</b>	<b>Kriteria</b>
ButirSoal_25	Pearson Correlation	.415	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	32	
ButirSoal_26	Pearson Correlation	.622	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
ButirSoal_27	Pearson Correlation	.379	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	32	
ButirSoal_28	Pearson Correlation	-.392	Valid
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	32	
ButirSoal_29	Pearson Correlation	-.095	Tdk Valid
	Sig. (2-tailed)	.604	
	N	32	
ButirSoal_30	Pearson Correlation	.149	

	Sig. (2-tailed)	.415	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.630	
ButirSoal_31	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.318	
ButirSoal_32	Sig. (2-tailed)	.076	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.313	
ButirSoal_33	Sig. (2-tailed)	.081	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.375	
ButirSoal_34	Sig. (2-tailed)	.035	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.527	
ButirSoal_35	Sig. (2-tailed)	.002	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.063	
ButirSoal_36	Sig. (2-tailed)	.733	Tdk Valid
	N	32	

**Correlations**

		<b>Xt</b>	<b>Kriteria</b>
ButirSoal_37	Pearson Correlation	.450	
	Sig. (2-tailed)	.010	Valid

	N	32	
	Pearson Correlation	-.017	
ButirSoal_38	Sig. (2-tailed)	.925	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.408	
ButirSoal_39	Sig. (2-tailed)	.020	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.249	
ButirSoal_40	Sig. (2-tailed)	.169	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.601	
ButirSoal_41	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.132	
ButirSoal_42	Sig. (2-tailed)	.470	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.348	
ButirSoal_43	Sig. (2-tailed)	.051	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.104	
ButirSoal_44	Sig. (2-tailed)	.572	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.334	
ButirSoal_45	Sig. (2-tailed)	.062	Tdk Valid

	N	32	
	Pearson Correlation	.119	
ButirSoal_46	Sig. (2-tailed)	.516	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	-.067	
ButirSoal_47	Sig. (2-tailed)	.717	Tdk Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.232	
ButirSoal_48	Sig. (2-tailed)	.202	Tdk Valid
	N	32	

**Correlations**

		<b>Xt</b>	<b>Kriteria</b>
	Pearson Correlation	-.390	
ButirSoal_49	Sig. (2-tailed)	.027	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	.445	
ButirSoal_50	Sig. (2-tailed)	.011	Valid
	N	32	
	Pearson Correlation	1	
Xt	Sig. (2-tailed)		
	N	32	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Lampiran 12***Hasil Perhitungan Realibilitas Soal Tes Uji Coba****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.812	.798	21

### Contoh Perhitungan Daya Beda Soal Tes Uji Coba

Rumus:

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5 N}$$

Keterangan:

D = daya beda

Ba = jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N = jumlah peserta tes (jika jumlah peserta tes ganjil, maka N-1)

Kriteria:

Besarnya D	Klasifikasi	Interpretasi
< 0,20	Poor	Daya beda jelek
0,20 – 0,40	Satisfactory	Sedang (Cukup)
0,40 – 0,70	Good	Baik
0,70 – 1,00	Excellent	Sangat baik
Bertanda negatif	-	Jelek sekali

Contoh perhitungan daya beda soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{12 - 5}{0,5 \times 32} = \frac{7}{16} = 0,438$$

Daya beda soal nomor 1 adalah 0,438. Hal ini berarti daya beda soal nomor 1 termasuk dalam kriteria baik.



## Lampiran 14

**Contoh Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba**

Rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh peserta tes}}$$

Kriteria:

< 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
> 0,70	Terlalu mudah

Contoh perhitungan tingkat kesukaran soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

No.	Testee	Skor	No.	Testee	Skor
1	UCI_08	1	17	UCI_31	0
2	UCI_10	1	18	UCI_04	1
3	UCI_11	0	19	UCI_27	0
4	UCI_12	0	20	UCI_29	1
5	UCI_20	1	21	UCI_16	0
6	UCI_21	1	22	UCI_23	1
7	UCI_02	1	23	UCI_13	1
8	UCI_17	1	24	UCI_15	0
9	UCI_26	1	25	UCI_30	0
10	UCI_05	1	26	UCI_32	0
11	UCI_18	1	27	UCI_07	0
12	UCI_19	1	28	UCI_24	0
13	UCI_25	0	29	UCI_01	1
14	UCI_03	1	30	UCI_14	0
15	UCI_28	1	31	UCI_22	0
16	UCI_09	0	32	UCI_06	0
$\Sigma$		12	$\Sigma$		5

$$P = \frac{12+5}{32} = \frac{17}{32} = 0,531, \text{ maka soal nomor 1 termasuk dalam kriteria cukup.}$$

## Lampiran 15

**Kisi-Kisi Lembar Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa  
Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli  
Materi**

No	Variabel	Indikator Penilaian	Nomor Soal
1	Komponen kelayakan isi	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit	1
		Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit	2
		Kesesuaian isi <i>handout</i> dengan KD dan KI	3
		Keterkaitan isi <i>handout</i> dengan RPP	4
2	Komponen penyajian	Daftar isi	5
		Tujuan Pembelajaran	6
		Karakter yang dikembangkan	7
		Peta konsep	8
		Rangkuman	9

		Pertanyaan atau soal latihan	10
		Penilaian diri	11
		Glosarium	12
		Daftar pustaka	13
3	Cakupan materi	Keluasan materi	14
		Kedalaman materi	15
4	Akurasi materi	Akurasi fakta	16
		Kebenaran konsep	17
5	Mengandung wawasan kebinekaan ( <i>sense of diversity</i> )	Menumbuhkan semangat nasionalisme	18
		Apresiasi terhadap para pejuang bangsa	19
6	Merangsang keingintahuan	Menumbuhkan rasa ingin tahu	20
		Kemampuan merangsang berfikir kritis	21
		Mendorong untuk mencari	22

		informasi lebih jauh	
7	Sesuai dengan perkembanganpeserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	23
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik	24
8	Komunikatif	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	25
		Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	26
9	Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan	27
		Menciptakan komunikasi interaktif	28
10	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	29
		Kebakuan istilah	30
11	Koherensi dan keruntutan alur	Keutuhan makna dalam	31

	pikir	alinea	
		Keterkaitan antar alinea atau kalimat	32
12	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	Ketepatan tata bahasa	33
		Ketepatan ejaan	34
13	Penggunaan istilah, simbol dan lambang	Konsistensi penggunaan istilah	35
		Konsistensi penggunaan simbol atau lambang	36
		Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing	37
14	Penyajian pembelajaran	keterlibatan peserta didik	38
		Berpusat pada peserta didik	39
		Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	40

## Lampiran 16

**Instrumen Validasi Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : DRS. R. SUHARSO M.Pd  
 NIP : 196209201987031001  
 Asal Instansi : FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN SEJMAH  
 UNNES.

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Ketepatan Materi</b>					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit			√		
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit			√		

	Kesesuaian isi <i>handout</i> dengan KD dan KI			✓	
	Keterkaitan isi <i>handout</i> dengan RPP			✓	
	Keluasan materi			✓	
	Kedalaman materi			✓	
	Akurasi fakta			✓	
	Kebenaran konsep			✓	
2	<b>Komponen penyajian</b>				
	Daftar isi				✓
	Tujuan Pembelajaran				✓
	Karakter yang dikembangkan			✓	
	Peta konsep			✓	
	Rangkuman			✓	
	Pertanyaan atau soal latihan			✓	
	Penilaian diri			✓	
	Glosarium			✓	
	Daftar pustaka			✓	
	Konsistensi penggunaan istilah			✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang			✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing			✓	
3.	<b>Tingkat Keterbacaan</b>				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan			✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan			✓	
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan			✓	

	Menciptakan komunikasi interaktif			✓	
	Ketepatan struktur kalimat			✓	
	Kebakuan istilah			✓	
	Keutuhan makna dalam alinea			✓	
	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
<b>4</b>	<b>Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran</b>				
	Menumbuhkan semangat nasionalisme			✓	
	Apresiasi terhadap para pejuang bangsa			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	<b>Jumlah Skor</b>				



Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
✓	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

*uraian materi supaya lebih sistematis  
dan mudah dipahami*

Semarang, 1-1-2015

Validator,

*Suharsa*  
DRS. R-SUHARSA, M.P.S.

**Instrumen Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : Yunus Kurniawan

NIP : -

Asal Instansi : SMA N 1 Bojonegara

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Ketepatan Materi</b>					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit				√	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit				√	

	Kesesuaian isi <i>handout</i> dengan KD dan KI				✓	
	Keterkaitan isi <i>handout</i> dengan RPP				✓	
	Keluasan materi				✓	
	Kedalaman materi				✓	
	Akurasi fakta				✓	
	Kebenaran konsep				✓	
2	<b>Komponen penyajian</b>					
	Daftar isi				✓	
	Tujuan Pembelajaran				✓	
	Karakter yang dikembangkan				✓	
	Peta konsep				✓	
	Rangkuman				✓	
	Pertanyaan atau soal latihan				✓	
	Penilaian diri				✓	
	Glosarium				✓	
	Daftar pustaka				✓	
	Konsistensi penggunaan istilah				✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang				✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing				✓	
3.	<b>Tingkat Keterbacaan</b>					
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓	
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan				✓	

	Menciptakan komunikasi interaktif				✓	
	Ketepatan struktur kalimat				✓	
	Kebakuan istilah				✓	
	Keutuhan makna dalam alinea				✓	
	Ketertautan antar alinea atau kalimat				✓	
	Ketepatan tata bahasa				✓	
	Ketepatan ejaan				✓	
4	<b>Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran</b>					
	Menumbuhkan semangat nasionalisme				✓	
	Apresiasi terhadap para pejuang bangsa			✓		
	Menumbuhkan rasa ingin tahu				✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis				✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik				✓	
	Keterlibatan peserta didik				✓	
	Berpusat pada peserta didik				✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri				✓	
	<b>Jumlah Skor</b>					

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

<input type="checkbox"/>	Tidak baik, belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/>	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
<input type="checkbox"/>	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

.....

.....

.....

.....

Semarang, 16 - 12 - 2014

Validator



.....

*Lampiran 17***Hasil Analisis Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Materi**

Rumus:

$$P = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket: P : Persentase skor

$n$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$  : Jumlah skor maksimal

Skor maksimal

$\sum N$  Ketepatan Materi : 8 x 4 = 32

$\sum N$  Komponen Penyajian : 12 x 4 = 48

$\sum N$  Tingkat Keterbacaan : 10 x 4 = 40

$\sum N$  Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran : 10 x 4 = 40

### 1. Analisis Komponen Penilaian Ketepatan Materi

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (4 \times 4) + (4 \times 3) = 16 + 12 = 28$	$p = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = (7 \times 3) + (1 \times 4) = 21 + 4 = 25$	$p = \frac{25}{32} \times 100\% = 78,125\%$	Baik
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (4 \times 4) + (4 \times 3) = 16 + 12 = 28$	$p = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = 8 \times 4 = 32$	$p = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 8 \times 4 = 32$	$p = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{87,5\% + 78,125\% + 87,5\% + 100\% + 100\%}{5} = \frac{453,125\%}{5} = 90,625\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

## 2. Analisis Komponen Penilaian Komponen Penyajian

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (7 \times 4) + (5 \times 3) = 28 + 15 = 43$	$p = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,583\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = (2 \times 4) + (10 \times 3) = 8 + 30 = 38$	$p = \frac{38}{48} \times 100\% = 79,167\%$	Baik
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (11 \times 4) + (1 \times 3) = 44 + 3 = 47$	$p = \frac{47}{48} \times 100\% = 97,916\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = (7 \times 4) + (5 \times 3) = 28 + 15 = 43$	$p = \frac{43}{48} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 12 \times 4 = 48$	$p = \frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{89,583\% + 79,167\% + 97,916\% + 100\% + 100\%}{5} = \frac{466,666\%}{5} = 93,333\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		



### 3. Analisis Komponen Penilaian Tingkat Keterbacaan

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = 10 \times 3 = 30$	$p = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$	Baik
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = 10 \times 3 = 30$	$p = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$	Baik
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (8 \times 3) + (2 \times 4) = 24 + 8 = 32$	$p = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$	Baik
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{75\%+75\%+80\%+100\%+100\%}{5} = \frac{430\%}{5} = 86\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

#### 4. Analisis Komponen Penilaian Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (8 \times 4) + (2 \times 3) = 32 + 6 = 38$	$p = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = (7 \times 4) + (3 \times 3) = 28 + 9 = 37$	$p = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$	Baik Sekali
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (7 \times 4) + (3 \times 3) = 28 + 9 = 37$	$p = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = (4 \times 4) + (6 \times 3) = 16 + 18 = 34$	$p = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = (9 \times 4) + (1 \times 3) = 36 + 3 = 39$	$p = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,5\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{95\%+92,5\%+92,5\%+85\%+97,5\%}{5} = \frac{462,5\%}{5} = 92,5\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

## Lampiran 18

**Kisi-Kisi Lembar Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok  
dan Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Media**

No	Variabel	Indikator penilaian	Nomor soal
1	Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika sajian	1
		Kelogisan penyajian	2
		Keruntutan konsep	3
		Keseimbangan subtansi antar sub bab	4
2	Pendukung Penyajian Materi	Kesesuaian desain <i>coverhandout</i> dengan isi materi yang ada di dalamnya	5
		Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi dalam <i>handout</i>	6
		Penyajian teks, tabel, dan gambar disertai dengan sumber acuan	7
		Identitas tabel dan gambar	8
		Ketepatan penomoran dan penamaan tabel dan gambar	9
		Petunjuk penggunaan <i>handout</i>	10

		Rangkuman	11
		Glosarium	12
		Daftar Pustaka	13
3	Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik	14
		Berpusat pada peserta didik	15
		Menyajikan umpan balik untuk evaluasi	16

## Lampiran 19

**Instrumen Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Media**

Nama : Dr. Herma TRI ATMAJA, M.Pd.  
NIP : 196407061989011001  
Asal Instansi : UMES

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Teknik Penyajian</b>					
	Konstistensi sistematika sajian			✓		
	Kelogisan penyajian			✓		
	Keruntutan konsep			✓		
	Keseimbangan substansi antar sub bab			✓		

2	<b>Pendukung Penyajian Materi</b>					
	Kesesuaian desain <i>cover handout</i> dengan isi materi yang ada di dalamnya				✓	
	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi dalam <i>handout</i>				✓	
	Penyajian teks, tabel, dan gambar disertai dengan sumber acuan			✓		
	Identitas tabel dan gambar			✓		
	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel dan gambar				✓	
	Petunjuk penggunaan <i>handout</i>			✓		
	Rangkuman			✓		
	Glosarium			✓		
	Daftar Pustaka			✓		
3	<b>Penyajian Pembelajaran</b>					
	Keterlibatan peserta didik				✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓		
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi				✓	
<b>Jumlah Skor</b>						

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

.....

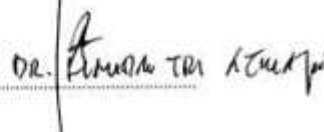
.....

.....

.....

Semarang, 12-12-2014

Validator,

DR. 

**Instrumen Validasi Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Media**

Nama : Andy S  
 NIP : 19751124 200609 1001  
 Asal Instansi : FIS UNNES

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Teknik Penyajian</b>					
	Konsistensi sistematika sajian			✓		
	Kelogisan penyajian			✓		
	Keruntutan konsep			✓		
	Keseimbangan substansi antar sub bab			✓		

2	<b>Pendukung Penyajian Materi</b>				
	Kesesuaian desain <i>cover handout</i> dengan isi materi yang ada di dalamnya			✓	
	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi dalam <i>handout</i>		✓	✓	
	Penyajian teks, tabel, dan gambar disertai dengan sumber acuan		✓	✓	
	Identitas tabel dan gambar		✓	✓	
	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel dan gambar		✓	✓	
	Petunjuk penggunaan <i>handout</i>		✓		
	Rangkuman		✓		
	Glosarium		✓		
	Daftar Pustaka		✓		
3	<b>Penyajian Pembelajaran</b>				
	Keterlibatan peserta didik		✓		
	Berpusat pada peserta didik		✓		
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi	✓			
<b>Jumlah Skor</b>					

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
	Sangat Baik

Saran Perbaikan:

- Cek dan perbaiki PPP ada beberapa yang tidak lengkap kepat sesuai standar dengan format di R-13. Contoh aspek menanya (sudah saya tandai di PPP)
- Evaluasi tolong dicek ulang karena ada beberapa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Semarang, 9 Desember 2014

Validator,

Andy Suryadi



*Lampiran 20*

**Hasil Analisis Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi oleh Tenaga Ahli Media**

Rumus:

$$P = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket: P : Persentase skor

$n$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$  : Jumlah skor maksimal

Skor maksimal

$\sum N$  Teknik Penyajian : 4 x 4 = 16

$\sum N$  Pendukung Penyajian Materi : 9 x 4 = 36

$\sum N$  Penyajian Pembelajaran : 3 x 4 = 12

### 1. Analisis Komponen Penilaian Teknik Penyajian

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = 4 \times 3 = 12$	$p = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$	Baik
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = 4 \times 3 = 12$	$p = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$	Baik
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{75\%+75\%}{2} = \frac{150\%}{2} = 75\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

### 2. Analisis Komponen Penilaian Pendukung Penyajian Materi

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = (3 \times 4) + (6 \times 3) = 12 + 18 = 30$	$p = \frac{30}{36} \times 100\% = 83,333\%$	Baik Sekali
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = (5 \times 4) + (4 \times 3) = 20 + 12 = 32$	$p = \frac{32}{36} \times 100\% = 88,888\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{83,333\%+88,888\%}{2} = \frac{172,221\%}{2} = 86,110\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

### 3. Analisis Komponen Penilaian Penyajian Pembelajaran

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = (2 \times 4) + (1 \times 3) = 8 + 3 = 11$	$p = \frac{11}{12} \times 100\% = 91,666\%$	Baik Sekali
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = (2 \times 3) + (1 \times 2) = 6 + 2 = 8$	$p = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,666\%$	Baik
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{91,666\% + 66,666\%}{2} = \frac{158,332\%}{2} = 79,166\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

## Lampiran 21

**Instrumen Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : Drs. A. Suharto, M.Pd  
 NIP : 196209201987031001  
 Asal Instansi : JUR SES FIS UNNES

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Ketepatan Materi</b>					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit				✓	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit				✓	
	Kesesuaian isi <i>handout</i> dengan KD dan KI				✓	

	Keterkaitan isi <i>handout</i> dengan RPP				✓
	Keluasan materi				✓
	Kedalaman materi				✓
	Akurasi fakta				✓
	Kebenaran konsep				✓
2	<b>Komponen penyajian</b>				
	Daftar isi				✓
	Tujuan Pembelajaran				✓
	Karakter yang dikembangkan				✓
	Peta konsep				✓
	Rangkuman				✓
	Pertanyaan atau soal latihan				✓
	Penilaian diri				✓
	Glosarium				✓
	Daftar pustaka				✓
	Konsistensi penggunaan istilah				✓
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang				✓
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing				✓
3.	<b>Tingkat Keterbacaan</b>				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				✓
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan				✓
	Menciptakan komunikasi interaktif				✓
	Ketepatan struktur kalimat				✓

	Kebakuan istilah			✓	
	Keutuhan makna dalam alinea			✓	
	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	<b>Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran</b>				
	Menumbuhkan semangat nasionalisme			✓	
	Apresiasi terhadap para pejuang bangsa			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	<b>Jumlah Skor</b>				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
✓	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

Telah dianggap sempurna  
 sudah bagus

Semarang, 9-1 2015

Validator

*Suharto*  
 Drs. R. SUHARTO, Mpd

**Instrumen Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : Wanus Kurniawan

NIP : -

Asal Instansi : SMA N 1 Bekasi

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Ketepatan Materi</b>					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit				✓	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit				✓	
	Kesesuaian isi <i>handout</i> dengan KD dan KI				✓	



	Keterkaitan isi <i>handout</i> dengan RPP				✓
	Keluasan materi				✓
	Kedalaman materi				✓
	Akurasi fakta				✓
	Kebenaran konsep				✓
2	<b>Komponen penyajian</b>				
	Daftar isi				✓
	Tujuan Pembelajaran				✓
	Karakter yang dikembangkan				✓
	Peta konsep				✓
	Rangkuman				✓
	Pertanyaan atau soal latihan				✓
	Penilaian diri				✓
	Glosarium				✓
	Daftar pustaka				✓
	Konsistensi penggunaan istilah		✓		
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang		✓		
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing				✓
3.	<b>Tingkat Keterbacaan</b>				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				✓
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan				✓
	Menciptakan komunikasi interaktif				✓
	Ketepatan struktur kalimat				✓

	Kebakuan istilah				✓	
	Keutuhan makna dalam alinea				✓	
	Ketertautan antar alinea atau kalimat				✓	
	Ketepatan tata bahasa				✓	
	Ketepatan ejaan				✓	
<b>4</b>	<b>Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran</b>					
	Menumbuhkan semangat nasionalisme				✓	
	Apresiasi terhadap para pejuang bangsa				✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu				✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis				✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik				✓	
	Keterlibatan peserta didik				✓	
	Berpusat pada peserta didik				✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri				✓	
	<b>Jumlah Skor</b>					

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

<input type="checkbox"/>	Tidak baik, belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/>	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
<input type="checkbox"/>	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
<input type="checkbox"/>	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, 12 - 1 - 2015

Validator,



.....  
S. Kurniasih, K

**Hasil Analisis Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok  
dan Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Materi**

Rumus:

$$P = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket: P : Persentase skor

$n$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$  : Jumlah skor maksimal

Skor maksimal

$\sum N$  Ketepatan Materi : 8 x 4 = 32

$\sum N$  Komponen Penyajian : 12 x 4 = 48

$\sum N$  Tingkat Keterbacaan : 10 x 4 = 40

$\sum N$  Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran : 10 x 4 = 40

### 1. Analisis Komponen Penilaian Ketepatan Materi

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (5 \times 4) + (3 \times 3) = 20 + 9 = 29$	$p = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,625\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = 8 \times 4 = 32$	$p = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (6 \times 4) + (2 \times 3) = 24 + 6 = 30$	$p = \frac{30}{32} \times 100\% = 93,75\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = (3 \times 3) + (5 \times 4) = 9 + 20 = 29$	$p = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,625\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 8 \times 4 = 32$	$p = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata -Rata</b>		$\frac{90,625\% + 100\% + 93,75\% + 90,625\% + 100\%}{5} = \frac{475\%}{5} = 95\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

## 2. Analisis Komponen Penilaian Komponen Penyajian

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (8 \times 4) + (4 \times 3) = 32 + 12 = 44$	$p = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,666\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = 12 \times 4 = 48$	$p = \frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (8 \times 4) + (4 \times 3) = 32 + 12 = 44$	$p = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,666\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = 12 \times 4 = 48$	$p = \frac{48}{48} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = (10 \times 4) + (2 \times 3) = 40 + 6 = 46$	$p = \frac{46}{48} \times 100\% = 95,833\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{91,666\% + 100\% + 91,666\% + 100\% + 95,833\%}{5} = \frac{479,165\%}{5} = 95,833\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

### 3. Analisis Komponen Penilaian Tingkat Keterbacaan

No.	Validator	$n$	$P$	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (8 \times 3) + (2 \times 4) = 24 + 8 = 32$	$p = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$	Baik
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (4 \times 4) + (6 \times 3) = 16 + 18 = 34$	$p = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{80\%+100\%+85\%+100\%+100\%}{5} = \frac{465\%}{5} = 93\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

#### 4. Analisis Komponen Penilaian Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum	$n = (8 \times 4) + (2 \times 3) = 32 + 6 = 38$	$p = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$	Baik Sekali
2.	Drs.R.Suharso, M.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
3.	Drs.Ba'in, M.Hum	$n = (4 \times 3) + (6 \times 4) = 12 + 24 = 36$	$p = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$	Baik Sekali
4.	Bambang Indriyanto, S.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
5.	Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd	$n = 10 \times 4 = 40$	$p = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{95\%+100\%+90\%+100\%+100\%}{5} = \frac{485\%}{5} = 97\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		



## Lampiran 23

**Instrumen Validasi Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Media**

Nama : DR. HAMPA TRI ATMA/A  
 NIP : 196405061989011001  
 Asal Instansi : FIS/Sei.

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Teknik Penyajian</b>					
	Konsistensi sistematika sajian			✓		
	Kelogisan penyajian			✓		
	Keruntutan konsep			✓		
	Keseimbangan substansi antar sub bab			✓		
2	<b>Pendukung Penyajian Materi</b>					
	Kesesuaian desain cover handout				✓	

dengan isi materi yang ada di dalamnya					
Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi dalam <i>handout</i>				✓	
Penyajian teks, tabel, dan gambar disertai dengan sumber acuan			✓		
Identitas tabel dan gambar					
Ketepatan penomoran dan penamaan tabel dan gambar				✓	
Petunjuk penggunaan <i>handout</i>		✓			
Rangkuman		✓	✓		
Glosarium			✓		
Daftar Pustaka				✓	
<b>3 Penyajian Pembelajaran</b>					
Keterlibatan peserta didik			✓		
Berpusat pada peserta didik			✓		
Menyajikan umpan balik untuk evaluasi			✓		
<b>Jumlah Skor</b>					

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

<input type="checkbox"/>	Tidak baik, belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/>	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
<input type="checkbox"/>	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

*Peta Konsep di Cek ulang, Petunjuk Penggunaan  
Polem Operasional*

Semarang, ..... 2015

Validator,

*A*  
*Dr. Hana Tri Atmaja*

**Instrumen Validasi Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Media**

Nama : Andy Suryadi  
NIP : 19991242006091001  
Asal Instansi : FIS UNNES

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	<b>Teknik Penyajian</b>					
	Konsistensi sistematika sajian				√	
	Kelogisan penyajian					
	Keruntutan konsep				√	
	Keseimbangan substansi antar sub bab			√		
2	<b>Pendukung Penyajian Materi</b>					
	Kesesuaian desain cover handout			√		

	dengan isi materi yang ada di dalamnya				
	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi dalam <i>handout</i>			✓	
	Penyajian teks, tabel, dan gambar disertai dengan sumber acuan		✓		
	Identitas tabel dan gambar		✓		
	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel dan gambar			✓	
	Petunjuk penggunaan <i>handout</i>		✓		
	Rangkuman			✓	
	Glosarium		✓		
	Daftar Pustaka		✓		
<b>3</b>	<b>Penyajian Pembelajaran</b>				
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi		✓		
	<b>Jumlah Skor</b>				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *handout* ini:

<input type="checkbox"/>	Tidak baik, belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/>	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
<input type="checkbox"/>	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

- ① Apresiasi ada keahliannya yang tidak langsung spesifik gal
- ② petunjuk penggunaan dijabarkan ke dalam tiga-muda pembelajaran

Semarang, 06 Jan 2015

Validator,

Andy Suryadi

*Lampiran 24*

**Hasil Analisis Validasi *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi oleh Tenaga Ahli Media**

Rumus:

$$P = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Ket: P : Persentase skor

$n$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$  : Jumlah skor maksimal

Skor maksimal

$\sum N$  Teknik Penyajian : 4 x 4 = 16

$\sum N$  Pendukung Penyajian Materi : 9 x 4 = 36

$\sum N$  Penyajian Pembelajaran : 3 x 4 = 12

### 1. Analisis Komponen Penilaian Teknik Penyajian

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = (3 \times 3) + (1 \times 2) = 9 + 2 = 11$	$p = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$	Baik
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = (3 \times 4) + (1 \times 3) = 12 + 3 = 15$	$p = \frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{68,75\%+93,75\%}{2} = \frac{162,5\%}{2} = 81,25\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

### 2. Analisis Komponen Penilaian Pendukung Penyajian Materi

No.	Validator	$n$	P	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = (4 \times 4) + (3 \times 3) + (1 \times 2) = 16 + 9 + 2 = 27$	$p = \frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$	Baik
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = (6 \times 3) + (3 \times 4) = 18 + 12 = 30$	$p = \frac{30}{36} \times 100\% = 83,333\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{75\%+83,333\%}{2} = \frac{158,333\%}{2} = 79,166\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>		

### 3. Analisis Komponen Penilaian Penyajian Pembelajaran

No.	Validator	$n$	$P$	Kriteria
1.	Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd	$n = 3 \times 3 = 9$	$p = \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$	Baik
2.	Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd	$n = (2 \times 4) + (1 \times 3) = 8 + 3 = 11$	$p = \frac{11}{12} \times 100\% = 91,666\%$	Baik Sekali
<b>Rata –Rata</b>		$\frac{75\% + 91,666\%}{2} = \frac{166,666\%}{2} = 83,333\%$		
<b>Kriteria</b>		<b>Baik Sekali</b>		

**SoalPretest - Posttest**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar !**

1. Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya dengan Sekutu, membuat Jepang menyerah tanpa syarat kepada pihak Sekutu. Berita ini pun segera terdengar oleh gerakan bawah tanah yang basisnya di Pematang pada ....
  - a. 14 Agustus 1945 pukul 21.00 WIB
  - b. 14 Agustus 1945 pukul 09.00 WIB
  - c. 16 Agustus 1945 pukul 21.00 WIB
  - d. 16 Agustus 1945 pukul 09.00 WIB
  - e. 15 Agustus 1945 pukul 07.00 WIB
2. Tokoh golongan muda revolusioner yang termasuk golongan Sjahrir adalah ....
  - a. Ahmad Subarjo dan Supeno
  - b. Armunanto dan Chaerul Saleh
  - c. Chaerul Saleh dan Hamdani
  - d. Soedarsono dan Hamdani
  - e. Wikana dan Djohar Nur
3. Sikap Soekarno dan Moh.Hatta sebagai wakil golongan tua yang memicu sekelompok pemuda membawa keduanya ke Rengasdengklok, bahwa Soekarno-Hatta menyatakan ....
  - a. Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya
  - b. Menganggap remeh kekuatan rakyat Indonesia dalam menghadapi Jepang
  - c. Tidak melibatkan golongan muda dalam rapat-rapat penting
  - d. Menghendaki proklamasi dilakukan dalam wadah BPUPKI
  - e. Menunggu pemberian janji kemerdekaan oleh Jepang
4. Kabar menyerahnya Jepang di satu sisi menggembirakan, namun disisi lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Pokok ketegangan itu adalah menyangkut....
  - a. Bagaimana proklamasi itu dilakukan
  - b. Alasan dilakukannya proklamasi kemerdekaan
  - c. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan



- d. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan
- e. Siapa yang memproklamasikan kemerdekaan
5. Prediksi yang diberikan ulama yang ditemui Soekarno jika proklamasi tidak segera dikumandangkan pada 17 Agustus 1945, yaitu .....
- Hanya akan menemui hari yang bahagia itu, 300 tahun yang akan datang
  - Indonesia akan diambil alih oleh Sekutu
  - NICA dan AFNEI akan segera mengambil alih pemerintahan Indonesia
  - Akan terjadi pertumpahan darah
  - Indonesia tidak akan pernah merdeka
6. Tujuan utama antara golongan tua dan muda bagi bangsa Indonesia adalah ....
- Jepang mengakui kealahannya terhadap Sekutu
  - Memukul mundur tentara Jepang di Indonesia
  - Ingin membebaskan tawanan di markas Jepang
  - Menyerbu gudang-gudang senjata dan pusat perbekalan
  - Kemerdekaan Indonesia
7. Hasil rapat yang dilakukan pemuda di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta adalah....
- Kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing
  - Medesak Soekarno supaya segera mengumandangkan kemerdekaan
  - Mengamankan Soekarno-Hata ke Rengasdengklok dari pengaruh Jepang
  - Proklamasi kemerdekaan akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI
  - Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI
8. *Soncho* (camat) Rengasdengklok yang didesak perwira PETA Rengasdengklok untuk segera mengumandangkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka di wilayah Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945 adalah .....
- Mr.Ahmad Subardjo
  - R.A.A.Wiranatakoesoemoemah
  - Muwardi
  - Mr. Wongsonegoro
  - Sujono Hadipranoto
9. Gambar disamping merupakan monumen untuk mengenang peristiwa .....
- Perlawanan Tiga Daerah
  - Rengasdengklok
  - Pertempuran Lima Hari di Semarang



- d. G30S/PKI
  - e. Proklamasi
10. Tokoh golongan tua yang memberikan jaminan mempertaruhkan jiwanya dengan bersedia ditembak apabila pernyataan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak segera dikumandangkan pada 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya pukul 12.00 adalah .....
- a. Sukarni
  - b. Mr.Ahmad Subardjo
  - c. Subeno
  - d. Jusuf Kunto
  - e. Sudiro
11. Soekarno dan Hatta akhirnya dibawa kembali ke Jakarta setelah golongan muda dan tua mencapai sebuah kesepakatan, yaitu .....
- a. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI
  - b. Proklamasi akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI
  - c. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus
  - d. Sekelompok pemuda yang membawa kedua tokoh diberi amnesti
  - e. Golongan muda akan dilibatkan penuh dalam acara proklamasi kemerdekaan
12. Hal terpenting yang dihasilkan dalam Peristiwa Rengasdengklok adalah .....
- a. Menyusun strategi menghadapi Jepang yang telah menyerah kepada sekutu
  - b. Adanya kesepakatan untuk meminta bantuan Jepang dalam pelaksanaan proklamasi
  - c. Keberhasilan pemuda mendesak golongan tua untuk memproklamasikan kemerdekaan
  - d. Tercapainya kesepakatan antara golongan tua dan muda untuk melaksanakan proklamasi
  - e. Jepang menyerah pada sekutu
13. Pejabat Jepang yang pertama kali ditemui Soekarno-Hatta kembalinya dari Rengasdengklok untuk memastikan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu, yaitu .....
- a. Laksamana Tadashi Maeda
  - b. Letjen Yamamoto Moichiro
  - c. Mayjen Nishimura Otoshi
  - d. Jenderal Yuichiro Nagono
  - e. Miyosi Sunkichiro
14. Pandangan golongan muda mengenai hasil rumusan teks proklamasi yang diusulkan golongan tua, adalah .....
- a. Teks yang dibuat golongan tua terlalu kooperatif terhadap Jepang
  - b. Teks yang dibuat golongan tua terlalu memihak Jepang

- c. Teks yang dibuat golongan tua masih kurang tegas, terlalu berhati-hati
  - d. Teks yang dibuat golongan tua merupakan hasil PPKI, badan bentukan Jepang
  - e. Teks yang dibuat golongan tua dinilai kurang komunikatif
15. Makna rumusan terakhir dari naskah proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan .....
- a. Hak menentukan nasib sendiri
  - b. Pengalihan kekuasaan
  - c. Tekad bangsa Indonesia untuk merdeka dan berdaulat
  - d. Kemauan untuk melaksanakan pembangunan yang adil dan merata
  - e. Ikhtiar bangsa Indonesia untuk memperoleh jati diri
16. Tokoh yang mengusulkan bahwa teks proklamasi hanya ditanda tangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah .....
- a. Sayuti Melik
  - b. Moh.Hatta
  - c. Wikana
  - d. Sukarni
  - e. Ahmad Subardjo
17. Proklamasi kemerdekaan akhirnya dikumandangkan tanggal 17 Agustus 1945. Semula Lapangan Ikada dipilih sebagai tempat pelaksanaan proklamasi, tetapi kemudian dipindahkan ke Jalan Pegangsaan Timur No.56, Jakarta karena pertimbangan .....
- a. Lapangan Ikada adalah pusat latihan militer Jepang
  - b. Jalan Pegangsaan Timur merupakan markas para aktivis dan tokoh pergerakan
  - c. Pelaksanaan di Lapangan Ikada akan memicu bentrok dengan Jepang
  - d. Soekarno dan Hatta terlalu lelah sementara Lapangan Ikada jauh letaknya
  - e. Menghindari provokasi tentara Sekutu dan pihak asing lain
18. Teks proklamasi kemerdekaan untuk pertama kalinya ditulis tangan oleh .....
- a. B.M.Diah
  - b. Bung Hatta
  - c. Sayuti Melik
  - d. Bung Karno
  - e. Achmad Subardjo
19. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan dengan sederhana tetapi sangat hikmat. Hal itu karena proklamasi kemerdekaan memiliki arti penting bagi perjalanan sejarah bangsa. Salah satu makna dari peristiwa ini adalah .....
- a. Bangsa Indonesia merdeka karena pengorbanan para pahlawan
  - b. Bangsa Indonesia mampu melawan penjajah sekuat apa pun
  - c. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang pantang menyerah

- d. Proklamasi kemerdekaan menandai berdirinya negara Republik Indonesia
  - e. Setelah proklamasi banyak tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia
20. Masjid di Semarang yang pertama kali menyebarkan berita Kemerdekaan Indonesia pada saat khotbah Solat Jum'at, adalah .....
- a. Masjid Agung Jawa Tengah
  - b. Masjid Besar Alun-Alun Semarang
  - c. Masjid Layur
  - d. Masjid Ulul Albab
  - e. Masjid Baiturrahman Semarang
21. Hambatan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan adalah berupa larangan bagi setiap usaha penyebarluasan berita proklamasi. Hambatan dan tantangan tersebut berasal dari pihak .....
- a. pemerintah Hindia Belanda
  - b. pasukan Sekutu
  - c. kantor Domei
  - d. pemerintah Militer Jepang
  - e. NICA

**Kunci Jawaban**  
*Pretest -Postest*

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. A  | 11. C | 21. D |
| 2. D  | 12. D |       |
| 3. A  | 13. B |       |
| 4. D  | 14. C |       |
| 5. A  | 15. B |       |
| 6. E  | 16. D |       |
| 7. C  | 17. C |       |
| 8. E  | 18. D |       |
| 9. B  | 19. D |       |
| 10. B | 20. B |       |

**Daftar Nama Kelas Eksperimen  
(Kelas XI MIA 1)**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kode</b>
1.	AJI SAKA	EKS_01
2.	ALBADII FADHIL MILA AYU	EKS_02
3.	AMMAR FARIS RUSYDY	EKS_03
4.	ANDREANTO	EKS_04
5.	APRILIA DIAN PERTIWI	EKS_05
6.	BELLA SANARA	EKS_06
7.	DWI KURNIAWATI	EKS_07
8.	FAHMI KHOERULLATIF	EKS_08
9.	GHOZI GARBO SUMARSONO	EKS_09
10.	ILHAM KURNIAWAN	EKS_10
11.	KHOMSA FADHILAH ALHAKIM	EKS_11
12.	LISA EVITASARI	EKS_12
13.	MAZIYATUL HUSNA	EKS_13
14.	MOHAMAD IZZUR MAULA	EKS_14
15.	MOKHAMAD INGGIT PRAKASA	EKS_15
16.	MONITA FEBRIANI HIDAYAH	EKS_16
17.	MUHAMMAD HARRY PRAYOGA	EKS_17
18.	NABILA KAMILIA	EKS_18
19.	NADHA ISNURRACHMA NABILLA	EKS_19
20.	NITA KURNIAWATI	EKS_20
21.	OCTA ALFIA RACHMAN	EKS_21
22.	PURWATI AYUNINGTYAS	EKS_22
23.	RAISA ALMA MASKHA	EKS_23
24.	RIDHO ALGHIFARI	EKS_24
25.	RIZQIANA NURMALITA	EKS_25
26.	SABILA AWANIS	EKS_26
27.	SHINTA AYU KUSUMANINGTYAS	EKS_27
28.	TAUFIK HIDAYAT	EKS_28
29.	ULUL ALBAB	EKS_29
30.	VENA OMI HARTINI	EKS_30
31.	YOLANDA INDAH SAPUTRI	EKS_31
32.	YULIALATUL ADHIYAH	EKS_32

**Daftar Nama Kelas Kontrol  
(Kelas XI MIA 2)**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kode</b>
1.	ADI PAMBUKO	KON_01
2.	ADILLA SYARIFA	KON_02
3.	ALIFIA HANI MAULIDA	KON_03
4.	ANDIKA PRAMUDITA	KON_04
5.	ANDRIANI RETNO UTARI	KON_05
6.	ANGGUN RAHADIAN KUSUMA D	KON_06
7.	ANIS ULFAH MAFTUKHA	KON_07
8.	ANITA FEBRIANTI	KON_08
9.	BAGAS SATRIA PUTRA	KON_09
10.	CAHYA PUTRA DINATA	KON_10
11.	DEA ROSANNA YASMINE	KON_11
12.	DIAH AYU FITALOKA	KON_12
13.	DIMAS ADITYA PUTRA Y.	KON_13
14.	DINA LUTFIANA PUTRI	KON_14
15.	DYAH AYU KUSUMANINGRUM	KON_15
16.	FARIDA ZULFA RINA	KON_16
17.	FIKRIYATUL MUFIDAH	KON_17
18.	KAROMAH ANNISATULIZA	KON_18
19.	KURNIA ARIFIN	KON_19
20.	LIVIA GINTA RISNA	KON_20
21.	MARTA PATRICIA YOLANDA	KON_21
22.	MAULIDA ILLIYYUN HILDA. M	KON_22
23.	MOH. YUSRIL MAHENDRA	KON_23
24.	NADIA ALMAS AGUSTINA	KON_24
25.	NUR AZIZAH	KON_25
26.	NURUL AINI HIDAYATI	KON_26
27.	NURUL FITRIANI	KON_27
28.	PARAMA AJI AKASA	KON_28
29.	PARAMITA MIRNA	KON_29
30.	PRASMA INDRA BHAKTI UTOMO	KON_30
31.	WILDAN MA'ARIF	KON_31
32.	YULIA PURNAMARUSI KAROMAH	KON_32

**Hasil Analisis Pretest-Posttest Kelas Eksperimen**

No.	Testee	Pretest	Posttest	Beda
1	EKS_01	71,43	85,71	14,28
2	EKS_02	42,86	95,24	52,38
3	EKS_03	42,86	95,24	52,38
4	EKS_04	42,86	85,71	42,85
5	EKS_05	76,19	95,24	19,05
6	EKS_06	71,43	90,48	19,05
7	EKS_07	66,67	95,24	28,57
8	EKS_08	71,43	95,24	23,81
9	EKS_09	33,33	95,24	61,91
10	EKS_10	23,81	66,67	42,86
11	EKS_11	71,43	95,24	23,81
12	EKS_12	52,38	76,19	23,81
13	EKS_13	71,43	95,24	23,81
14	EKS_14	71,43	85,71	14,28
15	EKS_15	76,19	85,71	9,52
16	EKS_16	52,38	95,24	42,86
17	EKS_17	19,05	95,24	76,19
18	EKS_18	42,86	90,48	47,62
19	EKS_19	28,57	95,24	66,67
20	EKS_20	61,90	100	38,10
21	EKS_21	61,90	95,24	33,34
22	EKS_22	66,67	90,48	23,81
23	EKS_23	76,19	90,48	14,29
24	EKS_24	80,95	90,48	9,53
25	EKS_25	28,57	85,71	57,14
26	EKS_26	66,67	80,95	14,28
27	EKS_27	38,10	90,48	52,38
28	EKS_28	76,19	85,71	9,52
29	EKS_29	80,95	100	19,05
30	EKS_30	47,62	95,24	47,62
31	EKS_31	71,43	90,48	19,05
32	EKS_32	52,38	71,43	19,05
<b>Σ</b>		1838,10	2880,98	1042,87
<b>N</b>		32	32	32
<b>Rata – Rata</b>		57,44	90,03	32,5897
<b>Nilai Tertinggi</b>		80,95	100	
<b>Nilai Terendah</b>		19,05	66,67	



**Hasil Analisis Pretest-Posttest Kelas Kontrol**

No.	Testee	Pretest	Posttest	Beda
1	KON_01	57,14	61,90	4,76
2	KON_02	38,10	52,38	14,28
3	KON_03	42,86	66,67	23,81
4	KON_04	57,14	47,62	-9,52
5	KON_05	33,33	52,38	19,05
6	KON_06	42,86	38,10	-4,76
7	KON_07	33,33	61,90	28,57
8	KON_08	57,14	47,62	-9,52
9	KON_09	76,19	42,86	-33,33
10	KON_10	42,86	52,38	9,52
11	KON_11	33,33	66,67	33,34
12	KON_12	38,10	66,67	28,57
13	KON_13	71,43	42,86	-28,57
14	KON_14	38,10	52,38	14,28
15	KON_15	38,10	52,38	14,28
16	KON_16	42,86	57,14	14,28
17	KON_17	52,38	52,38	0
18	KON_18	33,33	52,38	19,05
19	KON_19	52,38	38,10	-14,28
20	KON_20	42,86	66,67	23,81
21	KON_21	38,10	57,14	19,04
22	KON_22	38,10	52,38	14,28
23	KON_23	28,57	33,33	4,76
24	KON_24	38,10	52,38	14,28
25	KON_25	47,62	57,14	9,52
26	KON_26	47,62	57,14	9,52
27	KON_27	57,14	42,86	-14,28
28	KON_28	47,62	47,62	0
29	KON_29	38,10	57,14	19,04
30	KON_30	61,90	57,14	-4,76
31	KON_31	38,10	52,38	14,28
32	KON_32	33,33	57,14	23,81
<b>Σ</b>		1438,12	1695,23	257,11
<b>N</b>		32	32	32
<b>Rata – Rata</b>		44,94	52,98	8,0347
<b>Nilai Tertinggi</b>		76,19	66,67	
<b>Nilai Terendah</b>		28,57	33,33	

**Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru terhadap Penggunaan *Handout* Materi  
pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi**

No	Variabel	Indikator Penilaian	Nomor soal
1	Penggunaan bahan ajar sejarah berupa <i>handout</i> materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi	Kesesuaian penggunaan <i>handout</i> dengan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum	1
		Kesesuaian materi dalam <i>handout</i> dengan silabus	2
		Kejelasan tujuan pembelajaran dari <i>handout</i>	3
		Penyusunan materi dalam <i>handout</i>	4
		Ketersediaan rangkuman materi dalam <i>handout</i>	5
		Ketersediaan soal-soal latihan dalam <i>handout</i>	6
		Ketuntasan pembahasan materi dalam <i>handout</i>	7
		Pemakaian produk <i>handout</i>	8

	Penyimpanan produk <i>handout</i>	9
	Masa penggunaan produk <i>handout</i>	10
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	11
	Kesesuaian ilustrasi dengan isi materi dalam <i>handout</i>	12
	Komunikatif	13
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	14
	Efektivitas waktu dalam pembelajaran sejarah menggunakan <i>handout</i>	15
	Manfaat penggunaan <i>handout</i> dalam penyampaian materi	16
	Manfaat penggunaan <i>handout</i> dalam mengontrol kemajuan belajar peserta didik	17
	Manfaat penggunaan <i>handout</i> dalam memantau kegiatan belajar peserta	18

	didik	
	Kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah dengan menggunakan <i>handout</i>	19
	Penggunaan <i>handout</i> membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran	20
	Merangsang keingintahuan peserta didik	21
	Penggunaan <i>handout</i> mengatasi kesulitan belajar peserta didik	22
	Penggunaan <i>handout</i> dapat memandirikan peserta didik dalam belajar	23
	Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik	24
	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian secara individu	25
	Kesetujuan guru bila pembelajaran	26

		Sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.	
--	--	--	--

**Angket Tanggapan Guru terhadap Penggunaan *Handout* Materi Pokok**

**Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi**

Nama : Bambang Indriyanti  
 NIP : 19580908 1984 03 1005  
 Asal Instansi :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	Butir Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Penggunaan <i>handout</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum.				✓
2	Materi yang terdapat dalam <i>handout</i> sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah.				✓

3	Tujuan pembelajaran dalam <i>handout</i> telah dirumuskan secara jelas.				✓
4	Materi dalam <i>handout</i> tersusun secara sistematis.				✓
5	Rangkuman materi pembelajaran terdapat dalam <i>handout</i> .				✓
6	Soal-soal latihan dan tugas tersedia dalam <i>handout</i> .				✓
7	Materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dikemas secara tuntas.				✓
8	Pemakaian produk <i>handout</i> pembelajaran ini praktis.				✓
9	Penyimpanan produk <i>handout</i> pembelajaran ini praktis.				✓
10	Produk <i>handout</i> pembelajaran ini dapat digunakan berulang-ulang.				✓
11	Ketetapan tata bahasa dan ejaan dalam <i>handout</i> sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓
12	Penggunaan ilustrasi gambar sesuai dengan isi materi dalam <i>handout</i> .				✓
13	Bahasa yang digunakan dalam <i>handout</i> sederhana, lugas dan komunikatif.				✓
14	Isi materi dalam <i>handout</i> sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik.				✓
15	Penggunaan <i>handout</i> dapat menghemat waktu saudara dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.				✓
16	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam menyampaikan materi pembelajaran				✓

	kepada peserta didik.				
17	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam mengontrol kemajuan belajar peserta didik.				✓
18	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam memantau kegiatan belajar peserta didik.				✓
19	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terarah.				✓
20	Penggunaan <i>handout</i> membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.				✓
21	Penggunaan <i>handout</i> Peristiwa Rengasdengklok merangsang keingintahuan peserta didik.				✓
22	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.				✓
23	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.				✓
24	Penggunaan <i>handout</i> dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓
25	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian secara individu.				✓
26	Setujukah saudara jika pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.				✓
<b>Jumlah Skor</b>					

Saran :

lebih lagi di beri kunci jawab  
untuk evaluasinya.

Batang, 26 Januari 2015

Guru sejarah Indonesia.





Angket Tanggapan Guru terhadap Penggunaan *Handout* Materi Pokok

Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi

Nama : Yunes. Kurniawan

NIP :

Asal Instansi : SMA N 3 Bojonegara

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	Butir Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Penggunaan <i>handout</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah dalam kurikulum.				✓
2	Materi yang terdapat dalam <i>handout</i> sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah.				✓

3	Tujuan pembelajaran dalam <i>handout</i> telah dirumuskan secara jelas.				✓
4	Materi dalam <i>handout</i> tersusun secara sistematis.				✓
5	Rangkuman materi pembelajaran terdapat dalam <i>handout</i> .				✓
6	Soal-soal latihan dan tugas tersedia dalam <i>handout</i> .				✓
7	Materi Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi dikemas secara tuntas.				✓
8	Pemakaian produk <i>handout</i> pembelajaran ini praktis.				✓
9	Penyimpanan produk <i>handout</i> pembelajaran ini praktis.				✓
10	Produk <i>handout</i> pembelajaran ini dapat digunakan berulang-ulang.				✓
11	Ketetapan tata bahasa dan ejaan dalam <i>handout</i> sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				✓
12	Penggunaan ilustrasi gambar sesuai dengan isi materi dalam <i>handout</i> .				✓
13	Bahasa yang digunakan dalam <i>handout</i> sederhana, lugas dan komunikatif.				✓
14	Isi materi dalam <i>handout</i> sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik.				✓
15	Penggunaan <i>handout</i> dapat menghemat waktu saudara dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.				✓
16	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam menyampaikan materi pembelajaran				✓

	kepada peserta didik.				
17	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam mengontrol kemajuan belajar peserta didik.				✓
18	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara dalam memantau kegiatan belajar peserta didik.				✓
19	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terarah.				✓
20	Penggunaan <i>handout</i> membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.				✓
21	Penggunaan <i>handout</i> Peristiwa Rengasdengklok merangsang keingintahuan peserta didik.			✓	
22	Penggunaan <i>handout</i> dapat membantu saudara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.				✓
23	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.				✓
24	Penggunaan <i>handout</i> dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.				✓
25	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian secara individu.				✓
26	Setujukah saudara jika pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.				✓
<b>Jumlah Skor</b>					

Saran :

.....

.....

.....

.....

Batang 26 Jan - 2015  
Guru sejarah Indonesia,



## Lampiran 32

Analisis Angket Tanggapan Guru terhadap Penggunaan Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi																														
No.	Nama	Skor Butir Item																								n	P	Kriteria		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				25	26
1	Bambang Indriyanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	100%	Baik Sekali
2	Yunus Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	103	99,038%	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8			
<b>Presentase per butir pernyataan</b>		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	88%	100%	100%	100%	100%	100%		<b>99,519%</b>	<b>Baik Sekali</b>

**Kisi-Kisi Lembar Tanggapan Peserta Didik Selama Mengikuti  
Pembelajaran Sejarah Menggunakan *Handout* Materi Pokok Peristiwa  
Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi**

No	Variabel	Indikator Penilaian	Nomor Soal
1.	Penggunaan bahan ajar sejarah berupa <i>handout</i> materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi	Daya tarik dan kesesuaian desain <i>cover handout</i> dengan isi yang ada di dalamnya	1
		Kejelasan petunjuk penggunaan yang terdapat di dalam <i>handout</i>	2
		Kejelasan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam <i>handout</i>	3
		Kesesuaian ilustrasi gambar dalam <i>handout</i> dengan materi yang dipelajari	4
		Manfaat ilustrasi gambar yang disajikan di dalam <i>handout</i>	5
		Tingkat keterbacaan penggunaan bentuk dan ukuran huruf dalam	6

		<i>handout</i>	
		Komunikatif	7
		Merangsang minat baca peserta didik	8
		Penggunaan <i>handout</i> memberikan informasi baru	9
		Mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru	10
		Memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih soal-soal yang disajikan di dalam <i>handout</i>	11
		Peserta didik dapat mengukur sendiri kemampuannya	12
		Peserta didik dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	13
		Penggunaan <i>handout</i> dapat memandirikan peserta	14

	didikdalam belajar	
	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan peserta didik belajar secara kelompok	15
	Penggunaan <i>handout</i> mengatasi kesulitan belajar peserta didik	16
	Penggunaan <i>handout</i> membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia	17
	Kesetujuan peserta didik bila pembelajaran Sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.	18

**Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Sejarah  
Menggunakan Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi**

Nama : Ulet Albarb  
Kelas : XI MIPA 1  
Sekolah : SMA NEGEFI 1 BATANG

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	Butir Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Desain <i>cover handout</i> menarik dan sesuai dengan isi yang ada didalamnya.				✓
2.	Petunjuk penggunaan yang terdapat dalam				✓



	<i>handout</i> sudah jelas.				
3	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam <i>handout</i> sudah jelas.				✓
4	Penggunaan ilustrasi gambar dalam <i>handout</i> sesuai dengan materi yang dipelajari.				✓
5	Penggunaan ilustrasi gambar dalam <i>handout</i> memudahkan saudara dalam belajar.				✓
6	Penggunaan bentuk dan ukuran huruf dalam <i>handout</i> mudah dibaca.				✓
7	Bahasa yang digunakan dalam <i>handout</i> mudah dimengerti oleh saudara.				✓
8	Penggunaan <i>handout</i> menimbulkan minat baca saudara.				✓
9	Penggunaan <i>handout</i> memberikan informasi baru bagi saudara.				✓
10	Penggunaan <i>handout</i> mempermudah saudara dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru saudara.				✓
11	Penggunaan <i>handout</i> memberikan kesempatan kepada saudara untuk berlatih soal-soal yang terdapat didalamnya.				✓
12	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengukur sendiri kemampuan saudara.			✓	
13	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengevaluasi sendiri hasil belajar saudara.			✓	
14	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk belajar tanpa kehadiran guru saudara di kelas.			✓	
15	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara				✓

	untuk belajar secara kelompok.				
16	Penggunaan <i>handout</i> membantu saudara dalam mengatasi kesulitan belajar.				✓
17	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengajukan pertanyaan kepada guru saudara.				✓
18	Setujukah saudara jika pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.				✓
<b>Jumlah Skor</b>				60	

**Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Sejarah  
Menggunakan *Handout* Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan  
Perumusan Teks Proklamasi**

Nama : Sabila Awanis  
Kelas : XI MIPA 1  
Sekolah : SMA N 1 Batang

**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
  - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, dimana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - b. Setuju / baik diberi skor 3, dimana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, dimana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
  - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, dimana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	Butir Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Desain <i>cover handout</i> menarik dan sesuai dengan isi yang ada didalamnya.				✓
2	Petunjuk penggunaan yang terdapat dalam			✓	

	<i>handout</i> sudah jelas.				
3	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam <i>handout</i> sudah jelas.				✓
4	Penggunaan ilustrasi gambar dalam <i>handout</i> sesuai dengan materi yang dipelajari.			✓	
5	Penggunaan ilustrasi gambar dalam <i>handout</i> memudahkan saudara dalam belajar.			✓	
6	Penggunaan bentuk dan ukuran huruf dalam <i>handout</i> mudah dibaca.				✓
7	Bahasa yang digunakan dalam <i>handout</i> mudah dimengerti oleh saudara.				✓
8	Penggunaan <i>handout</i> menimbulkan minat baca saudara.				✓
9	Penggunaan <i>handout</i> memberikan informasi baru bagi saudara.				✓
10	Penggunaan <i>handout</i> mempermudah saudara dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru saudara.				✓
11	Penggunaan <i>handout</i> memberikan kesempatan kepada saudara untuk berlatih soal-soal yang terdapat didalamnya.				✓
12	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengukur sendiri kemampuan saudara.				✓
13	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengevaluasi sendiri hasil belajar saudara.				✓
14	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk belajar tanpa kehadiran guru saudara di kelas.			✓	
15	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara				

	untuk belajar secara kelompok.				✓
16	Penggunaan <i>handout</i> membantu saudara dalam mengatasi kesulitan belajar.				✓
17	Penggunaan <i>handout</i> memungkinkan saudara untuk mengajukan pertanyaan kepada guru saudara.			✓	
18	Setujukah saudara jika pembelajaran sejarah Indonesia materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi menggunakan <i>handout</i> ini.				✓
<b>Jumlah Skor</b>				67	

Angket Tanggapan Peserta Didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Sejarah Menggunakan Handout																						
Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi																						
No.	Nama	Skor Butir Item																		n	P.	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	EKS_01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
2	EKS_02	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68	94,444%	Baik Sekali
3	EKS_03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
4	EKS_04	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	60	83,333%	Baik Sekali
5	EKS_05	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	64	88,889%	Baik Sekali
6	EKS_06	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	61	84,722%	Baik Sekali
7	EKS_07	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
8	EKS_08	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	64	88,889%	Baik Sekali
9	EKS_09	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	66	91,667%	Baik Sekali
10	EKS_10	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	64	88,889%	Baik Sekali
11	EKS_11	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	81,944%	Baik Sekali
12	EKS_12	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	64	88,889%	Baik Sekali
13	EKS_13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	68	94,444%	Baik Sekali
14	EKS_14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	66	91,667%	Baik Sekali
15	EKS_15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	66	91,667%	Baik Sekali
16	EKS_16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
17	EKS_17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70	97,222%	Baik Sekali
18	EKS_18	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	64	88,889%	Baik Sekali
19	EKS_19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	66	91,667%	Baik Sekali
20	EKS_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
21	EKS_21	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	68	94,444%	Baik Sekali
22	EKS_22	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56	77,778%	Baik
23	EKS_23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	61	84,722%	Baik Sekali
24	EKS_24	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	62	86,111%	Baik Sekali
25	EKS_25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65	90,278%	Baik Sekali
26	EKS_26	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	67	93,056%	Baik Sekali
27	EKS_27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
28	EKS_28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
29	EKS_29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	69	95,833%	Baik Sekali
30	EKS_30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	65	90,278%	Baik Sekali
31	EKS_31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	100%	Baik Sekali
32	EKS_32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	67	93,056%	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>	<b>119</b>	<b>125</b>	<b>124</b>	<b>119</b>	<b>125</b>	<b>120</b>	<b>116</b>	<b>124</b>	<b>123</b>	<b>114</b>	<b>110</b>	<b>113</b>	<b>100</b>	<b>116</b>	<b>119</b>	<b>111</b>	<b>122</b>			
<b>Presentase per butir pernyataan</b>		<b>98%</b>	<b>93%</b>	<b>98%</b>	<b>97%</b>	<b>93%</b>	<b>98%</b>	<b>94%</b>	<b>91%</b>	<b>97%</b>	<b>96%</b>	<b>89%</b>	<b>86%</b>	<b>88%</b>	<b>78%</b>	<b>91%</b>	<b>93%</b>	<b>87%</b>	<b>95%</b>		<b>92,274%</b>	<b>Baik Sekali</b>



## **Handout**

# **Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang**

Disusun oleh:

**Ika Widya Kusumastuti (3101411129)**

Validator:

Dr.Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

Drs.Ba'in, M.Hum

Drs.R.Suharso, M.Pd

Insan Fahmi Siregar, S.Ag.,M.Hum

Andi Suryadi, S.Pd.,M.Pd

Bambang Indriyanto, S.Pd

Yunus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd

**JURUSAN SEJARAH**


**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**



## Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Sebelum Sidang Skripsi

<p>Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan golongan tua dan muda, mereka pasti mempunyai cita-cita yang sama yaitu Kemerdekaan Indonesia, hanya saja terdapat perbedaan dalam mewujudkannya. Perbedaan yang tajam dalam cara menyatakan kemerdekaan ini berakhir dengan dibawanya Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok.</p> <p>Menarik dipertanyakan, mengapa Sukarno bersedia mengikuti saran pemuda? Padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan ketidaksabaran mereka. Berbagai pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa hal tersebut harus terjadi di Rengasdengklok? Ada apa di Rengasdengklok? Lalu apa yang terjadi di kembalinya Sukarno ke Jakarta? Bagaimana proses perumusan teks proklamasi berlangsung? Handout ini akan berusaha menguraikan berbagai rangkaian peristiwa menjelang Peristiwa Rengasdengklok hingga perumusan teks proklamasi serta kapan tepatnya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai di Jawa Tengah.</p>	<p> Ika Widya Kusumastuti</p> <p><i>Handout</i> <b>Detik - Detik</b> <i>yang menentukan Indonesia</i> (Peristiwa Rengasdengklok &amp; Perumusan Teks Proklamasi)</p> <p><i>Proklamasi</i> Koran bahwa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya - pada yang merupakan proklamasi ke Indonesia d.l.l. dan dapat juga sebagai acuan dalam proses kemerdekaan</p> <p><b>Sejarah Indonesia (Wajib)</b> <b>Untuk SMA Kelas XI</b></p> <p>Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang</p>
--	---

## Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini. *Handout* ini disusun dengan mangacu pada kurikulum 2013 dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah Indonesia untuk SMA/MA.

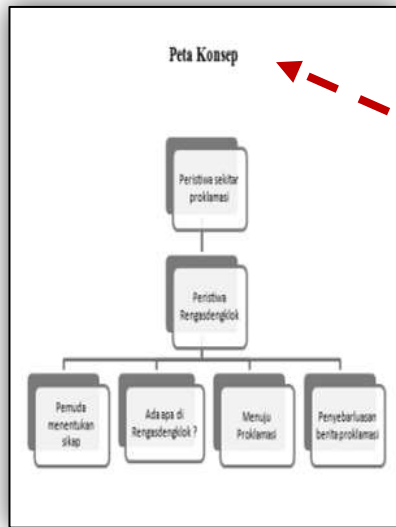
Sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, buku ini melalui sajian materi dan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya secara implisit ingin menanamkan karakter-karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang diharapkan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran menggunakan *handout* ini. Cover *handout* ini juga telah menggambarkan runtutan Peristiwa Rengasdengklok hingga Proklamasi Kemerdekaan. Di mulai dari gambar paling pojok kanan atas yang menggambarkan suasana perundingan antara golongan muda dan tua, kemudian ke bawah yang menggambarkan rumah yang digunakan golongan muda untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang ke Rengasdengklok. Berlanjut pada gambar teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang berhasil dikumandangkan oleh Sukarno atas nama bangsa Indonesia. Berakhir pada gambar bagian kiri yang menggambarkan monumen Peristiwa Rengasdengklok untuk mengenang kegigihan para pemuda dalam detik-detik yang menentukan Indonesia.

Saya menyadari bahwa *handout* ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dengan iringan doa semoga *handout* ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

Semarang, 15 Januari 2015

Penulis

## Petunjuk Penggunaan



### Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi yang terdapat dalam *handout* guru maupun peserta didik hendaknya memahami peta konsepnya terlebih dahulu. Peta konsep ini berupa diagram yang menunjukkan konsep-konsep yang akan dibahas serta kesalingketerkaitan di antara konsep-konsep tersebut.



### Apersepsi

Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar/foto dan bertanya terkait materi yang akan dibahas. Fitur ini untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan merangsang keingintahuan mereka.




### Kenalan Yuk

Pada aktivitas ini guru memperkenalkan tokoh yang berjasa dalam peristiwa sejarah Indonesia kepada peserta didik. Gambar disajikan dengan menarik sebagai sebuah ilustrasi nyata tentang konsep atau materi yang akan dibahas.



karna harus menjaga nama per Indonesia (Suganda, 2008:85)

Keterampilan dan kepihakan pun tak bisa diabaikan, sementara waktu terus mengalir. Di rumah Laksamana Muda-lah pertemuan adalah program bekal diarahkan tanpa hambatan yang berarti. Setelah ditinjau dan dikritik Sugi Miki yang dituntut SM Dai, wakil tersebut ditandatangani Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia.



**IM**  
**SA**  
**SA**

Lembaran baru bangsa Indonesia put...  
Dikawatirkan yang sudah lalu dan...  
menjadi...  
pada Jumat 17 Agustus 1945 pukul...  
M.W. Anandak (1995:196) menjelaskan...  
bahwa pagi hari itu suatu upacara...  
seluruhnya diselenggarakan dan Miranah...  
menentukan masalah dari Undang...

**Tau Gak Sih ?**  
Pada bagian ini baik guru maupun peserta didik dapat mempelajari penggalan informasi yang terdapat pada bagian ini untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang topik yang sedang dibahas.

**Diskusi**

**Peristiwa Rengasdengklok Perculikan atau dijahankan dari pengaruh Jepang ?**

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Rengasdengklok hingga selalu dan diarahkan sebagai sebuah nama tempat lain yang juga terkait dengan peristiwa tersebut. Hal ini karna Rengasdengklok dapat dikatakan sebagai tempat dimulainya proses menuju detik-detik proklamasi kemerdekaan. Pada pagi hari tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.30 waktu Jawa Barat Jepang atas pukul 04.00 WIB, selanjutnya penanda revolusi ini menaruh Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Di sana Bung Karno, Bung Hatta dan penanda merendahkan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan.

**Diskusi**  
Pada aktivitas ini guru mengajak peserta didik untuk masuk realitas, setelah memahami materi. Peserta didik mendalami topik yang sedang dipelajari dalam konteks yang nyata.

**Picture and Picture**

Contoh gambar - gambar berikut ini menjadi uraian yang bisa, uraian petak-petak atau gambar yang संबंधी मींग-मींग gambar sehingga menjadi petak-petak.



**Picture and Picture**  
Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik menemukan sesuatu secara mandiri menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis disertai alasan yang mendukung urutan gambar tersebut. Pada aktivitas ini juga terdapat aktivitas Asah Otak yang dapat dilakukan peserta didik. Aktivitas Asah Otak ini berupa soal teka-teki.

**Rangkuman**

- Pada tanggal 15 Agustus (malam hari), golongan muda menentang Soekarno-Hatta membatalkan sidang PPKI serta mengproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang termasuk PPKI. Mereka juga menobatkan Bung Karno dan Bung Hatta agar diangkat atau mana Indonesia mengproklamasikan kemerdekaan Indonesia malam itu juga saat pukul 19 Agustus 1945. Dewini dan Wikana diarah untuk menyampaikan dan hari keputusan itu kepada Bung Karno dan Bung Hatta. Namun, Soekarno dan Hatta tetap pada pendirian mereka. Peristiwa ini menunjukkan bahwa proklamasi tanpa campur dan persetujuan Jepang hanya akan menjadi pertanggung jawab yang besar.
- Keesokan atau sikap kedua tokoh itu, tanggal 16 Agustus 1945 (diikuti pukul 04.00), sejumlah pemuda (Soekarno, Wikana dan Chairul Saleh) menobatkan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus 1945 pun tidak jadi dilaksanakan karena Soekarno-Hatta tidak muncul.
- Pada pagi itu juga tanggal 16 Agustus 1945, di halaman pendopo Kawatana Rengasdengklok diselenggarakan upacara penanaman bendera Jepang, Hizmatu, dan dipentaskan Sang Saka Merah Putih dengan perorotan

**Rangkuman**  
 Pada bagian ini baik guru maupun peserta didik dapat menggunakannya untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari .

**Evaluasi**

1. Pilihan Ganda  
 Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kabar menyerahnya Jepang di kota ini menggebrakan, namun di sini lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Perekor ketegangan itu menyangkut ...
  - a. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan
  - b. Bagaimana proklamasi itu dilakukan
  - c. Alasan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan
  - d. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan
  - e. Siapa yang mengproklamasikan kemerdekaan
2. Sikap Soekarno dan Hatta sebagai wakil golongan tua yang memihak sekelompok pemuda menentang Soekarno ke Rengasdengklok adalah bahwa Soekarno dan Hatta ...
  - a. Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya
  - b. Menganggap amarah kelantan rakyat Indonesia dalam melawan Jepang
  - c. Tidak melibatkan kaum muda dalam rapat-rapat penting
  - d. Menolak naskah proklamasi di rumah pribadi Jepang

**Evaluasi**  
 Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

**Refleksi**

Guna membantu Anda dalam menilai diri setelah mempelajari materi di atas. Amankan ini, isilah tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Tujuan Pembelajaran	Mampu	Belum Mampu
1.	Mengatakan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok		
2.	Menjelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seperti pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.		
3.	Mengatakan alasan Soekarno menolak serta golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok		

**Refleksi**  
 bagian yang harus diisi peserta didik terkait tingkat pemahaman dan kemampuannya menyerap materi yang diharapkan dikuasainya. Jawaban peserta didik di bagian ini kemudian dipakai sebagai masukan bagi guru termasuk untuk menentukan langkah perbaikan.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Petunjuk Penggunaan .....	ii
Daftar Isi.....	v
Tujuan Pembelajaran.....	vi
Karakter Yang Dikembangkan.....	vi
Peta Konsep .....	1
Apersepsi.....	2
Detik – Detik yang Menentukan Indonesia.....	3
A. Pemuda Menentukan Sikap.....	3
B. Ada apa di Rengasdengklok ?.....	7
C. Menuju Proklamasi 17 Agustus 1945.....	10
D. Penyebarluasan Berita Proklamasi.....	18
Diskusi.....	22
Picture and Picture .....	24
Asah Otak.....	29
Rangkuman.....	30
Evaluasi.....	332
Refleksi.....	36
Glosarium.....	38
Daftar Pustaka .....	39

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.
2. Membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Menyebutkan alasan Sukarno mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.
4. Mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
6. Menyebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.
7. Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.
8. Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani.

### **Karakter Yang Dikembangkan**

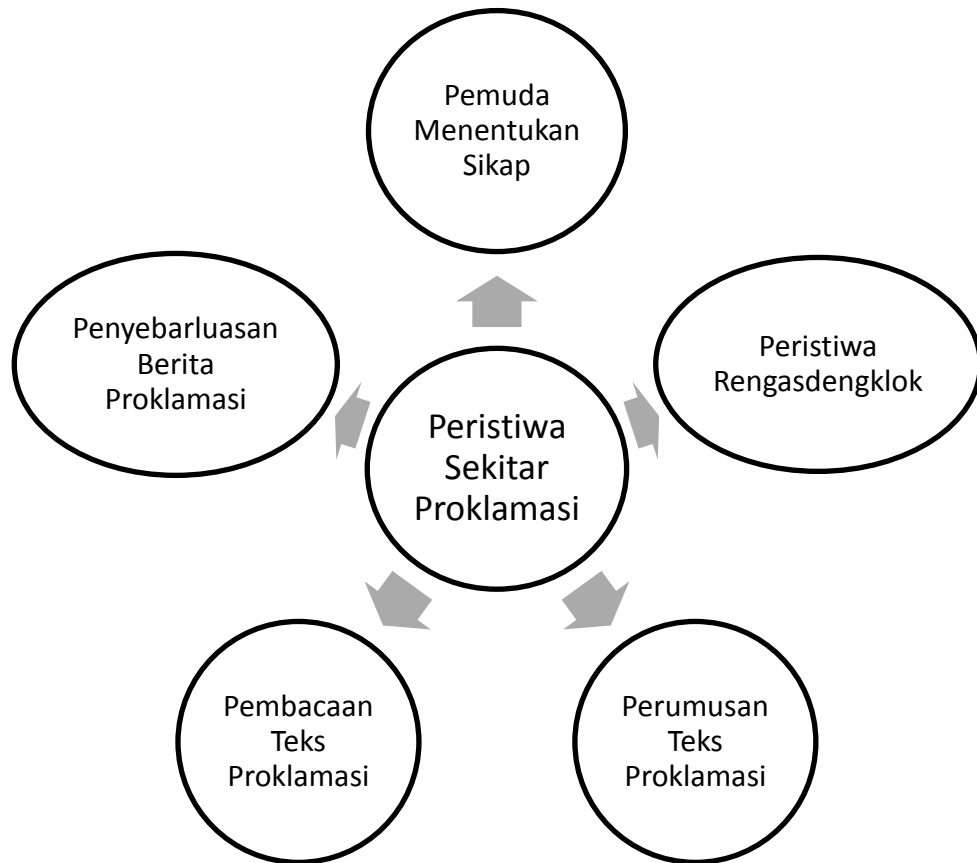
#### **1. Berani melawan penindasan, ketidakadilan, dan kewenang-wenangan**

Keputusan para aktivis pergerakan dan tokoh bangsa memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 lepas dari campur tangan dan peran Jepang merupakan cermin keberanian melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. Keberanian dan tekad untuk melawan sangat diperlukan sekalipun kekuatan kita tidak seberapa. Bersikap diam ataupun netral terhadap praktik-praktik ketidakadilan oleh penguasa baik penguasa uang maupun politik hanya akan melanggengkan praktik ketidakadilan.

#### **2. Berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar**

Terkadang dalam kehidupan bersama, kita perlu mengalah dan berjiwa besar demi kepentingan yang lebih besar. Sikap ini ditunjukkan oleh kedua tokoh besar kita Sukarno-Hatta. Di mana mereka bersedia mengikuti keinginan para pemuda ke Rengasdengklok demi persatuan dan kepentingan bangsa.

## Peta Konsep



## Apersepsi

Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan para pejuang kita yaitu golongan tua dan muda yang memiliki cita-cita yang sama yaitu kemerdekaan Indonesia, meskipun terdapat perbedaan pendapat dalam cara menyatakannya. Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan momen singkat yang telah membuka lembaran sejarah bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia inilah yang beratus-ratus tahun telah diperjuangkan oleh rakyat dan tokoh-tokoh pejuang kita. Coba amatilah gambar dibawah ini !



Repro dari buku Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945



Sumber: <http://atmonadi.com/dailylife/2013/08/16/tugu-proklamasi/>

Berdasarkan gambar tersebut, rumuskanlah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pilihlah beberapa pertanyaan yang dianggap paling relevan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan kalian.

## Detik – Detik yang Menentukan Indonesia

### A. Pemuda Menentukan Sikap

Jatuhnya bom atom Amerika Serikat di Nagasaki pada 6 Agustus 1945 dan di Hiroshima pada 9 Agustus 1945 membuat Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu. Hal ini membuat pemerintahan Jepang di Indonesia gulung tikar. Berita menyerahnya Jepang terhadap sekutu rupanya telah didengar para pemuda revolusioner kita di Jakarta.

Berita menyerahnya Jepang pada sekutu rupanya juga telah tersebar di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karisidenan Pekalongan. Menurut Lucas (2004:93) kelompok-kelompok yang ada di sana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia.

Berbeda dengan Sukarno dan Hatta yang pada saat itu tengah menempuh jalur penerbangan ke Jakarta. Perlu kita ketahui bahwa pada saat itu Sukarno, Hatta dan dr.Radjiman mendapat panggilan untuk menemui Jenderal Terauchi di Dalath, Saigon, Vietnam. Sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan terbaru mengenai berita menyerahnya Jepang tanpa syarat kepada sekutu.

Walaupun siaran pernyataan menyerahnya Jepang oleh Kaisar tidak diterima sampai petang hari berikutnya (15 Agustus), namun demikian pemuda di Jakarta sebelumnya telah berhasil menangkap siaran pemancar *San Fransisco* mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat (Lucas, 2004:94). Semangat untuk memerdekakan bangsa ini pun menyala-nyala.

Menurut Adam Malik (dalam Tirtoprodjo, 1966:7) pada saat itu di Jakarta terdapat empat golongan pemuda revolusioner yang bergerak secara tersembunyi, yaitu:

1. Golongan Sukarni, termasuk Kusnaeni, Adam Malik, Panduwiguna, Maruto Nitimihardjo, Armunanto.
2. Golongan Syahrir, termasuk Sudarsono, Hamdani, Supeno.
3. Golongan Pelajar, termasuk Chaerul Saleh, Subadio, Eri Sudewo, Djohar Nur.



Gambar 1. Chaerul Saleh.

Sumber:

<http://thpardede.wordpress.com/2013/07/01/biografi-chaerul-saleh/>

4. Golongan Kaigun, termasuk Ahmad Subarjo, Sudiro (Mbah), Wikana.

Empat golongan tersebut, terutama golongan Sukarni dan golongan pelajar lah yang bersikap tegas, sedangkan golongan Syahrir masih agak bimbang dan ragu-ragu serta golongan Kaigun masih bersikap mundur maju. Maka pada 15 Agustus 1945 keempat golongan tersebut mengadakan rapat gabungan bertempat di ruangan belakang gedung Bacteriologis Laboratorium di Jalan Pegangsaan Timur 16, dimulai jam 8 malam di bawah pimpinan Chaerul Saleh. Rapat memutuskan supaya kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing. Wikana dan Darwis ditugaskan untuk menyampaikan putusan itu kepada Sukarno (Tirtoprodjo, 1966: 8).



Gambar 2. Wikana.

Sumber:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wikana>

Delegasi Wikana segera bergegas menemui Sukarno di Pegangsaan Timur 56. Menjelang pukul 22.00 utusan pemuda tersebut tiba di rumah Bung Karno untuk menyampaikan hasil putusan rapat. Pada waktu itu suasana memanas, karena Wikana mendesak dengan keras supaya Sukarno sendiri segera mengumandangkan kemerdekaan, lepas dari PPKI maupun janji-janji Jepang. Orang yang lebih tua itu menyerukan kepada pemuda supaya bersabar. Ia juga menambahkan bahwa bagaimanapun ia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa



Gambar 3. Foto ini kemungkinan besar sebuah rapat antara Sukarno-Hatta dan kaum aktivis.  
Sumber: <http://andiwahyudi96.blogspot.com>

bermusyawarah dengan para anggota PPKI lainnya, teristimewa Hatta. Perlu kita ketahui bahwa pada waktu itu Bung Hatta belum berada di rumah Sukarno. Menurut Ilham (2013:178), kira-kira pukul 23.00 Bung Hatta dan Ahmad Subarjo baru saja tiba di rumah Bung Karno. Ahmad Subarjo menyaksikan Bung Karno sedang



duduk dalam ruang duduknya yang memanjang dan dikelilingi oleh para pemuda. Pada waktu itu tampak pula Sukarni yang telah menyusul teman-temannya di rumah Bung Karno.

Bung Karno menjelaskan pada para pemuda bahwa ia tidak rela menanggung resiko pertentangan dengan pejabat-pejabat Jepang ketika segala sesuatunya belum pasti. Terutama sekali apakah Jepang masih akan menempuh pengaturan-pengaturan yang telah diambil untuk kemerdekaan. Bagaimanapun hanya tiga hari yang lalu ia dan Hatta diberikan jaminan sepenuhnya mengenai hal ini oleh Terauchi sendiri. Wikana yang pernah menjadi anak mas Sukarno, menimbulkan suasana emosional dalam pertemuan itu dengan menyatakan terang-terangan bahwa Sukarno sedang gagal berbuat sebagai bapak. Keretakan terakhir terjadi ketika Wikana mencetuskan: “Apabila Bung Karno tidak mau mengutjapkan pengumuman itu malam ini juga, besok akan terjadi pemboenuhan dan penumpahan darah.” Dengan marah sekali Sukarno berkata dengan keras, “Ini leher saja, seretlah saja ke podjok itoe, dan soedahilah njawa saja malam ini djuga, djangan menunggu besok.” Dengan penuh kebingungan Wikana hanya dapat menjawab bahwa “pemuda tidak dapat menanggung sesuatunja djika besok siang proklamasi belum djuga diumumkan.” Kemudian ia pun pergi meninggalkan Sukarno (Anderson, 1988: 93-95).

Tampaknya perdebatan itu bagaikan tak berujung. Patut disyukuri bahwa walaupun terjadi perdebatan panas, tak seorang pun yang memukul meja atau berteriak-teriak. Mereka dapat mengendalikan suara mereka sehingga tidak terdengar keributan yang bisa didengar oleh tetangga kiri kanan.

Kemarahan yang menyala-nyala itu pulalah yang mempengaruhi suasana pada waktu itu. Tetapi ketika suasana tenang kembali, maka dengan suara rendah Sukarno mulai kembali percakapannya sebagai berikut: “Jang paling penting di dalam peperangan dan revolusi adalah saatnja jang tepat. Di Saigon saja sudah merentjanakan seluruh pekerdjaan ini untuk didjalankan tanggal 17.”

“Mengapa djustru diambil tanggal 17, mengapa tidak sekarang sadja atau tanggal 16?” tanya Sukarni.



Gambar 4. Sukarni.

Sumber: <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2984>

### Tau Gak Sih

Sebelum proklamasi, menurut Dr.R.Suharto dalam saksi sejarah (dalam Suryanegara, 2010:144), menyatakan bahwa Bung Karno datang ke Syekh Musa seorang ulama yang dikenal oleh Bung Karno melalui petunjuk R.A.A.Wiranatakusumah, Bupati Cianjur dan Bandung.

K.H.Adbul Mukti Pemimpin Persyarikatan Muhammadiyah Madiun, dari beliau Bung Karno mendapatkan kepastian waktu baik untuk proklamasi pada 17 Agustus 1945, Jum'at Legi, 9 Ramadhan 1364. Apabila tidak diproklamasikan pada tanggal tersebut, hanya akan menemui hari yang demikian bahagia itu, 300 tahun yang akan datang.

“Saja seorang jang pertjaja pada mistik. Saja tidak dapat menerangkan setjara pertimbangan akal mengapa 17 lebih memberi harapan kepadaku. Akan tetapi saja merasakan di dalam kalbuku, bahwa waktu dua hari lagi adalah saat jang baik. Angka 17 adalah angka keramat. 17 adalah angka sutji. Pertama-tama kita sedang berada dalam bulan Ramadhan waktu kita semua berpuasa. Bukankah begitu?”

“Ja.”

“Ini berarti saat jang paling sutji bagi kita. Bukan begitu?”

“Ja.”

“Hari Djum’at ini Djum’at Legi. Djum’at jang berbahagia. Djum’at sutji. Dan hari Djum’at adalah tanggal 17. Al-Qur’an diturunkan tanggal 17. Orang Islam sembahjang 17 raka’at.” Sukarno pun bangkit untuk mengakhiri pertemuan tersebut (Roem, 1972:31).

Pada saat itu memang bangsa Indonesia khususnya pemuda diliputi semangat merdeka yang menyala-nyala. Sementara itu, menurut Moedjanto (1988:101) pemimpin utama Indonesia pada waktu itu yaitu Sukarno-Hatta menghadapi dilema yang sulit yaitu tunduk kepada sekutu atau kepada pemuda? Jika mereka tunduk atau bersikap manis terhadap sekutu, mereka menjauhkan diri dari dukungan pemuda yang semangat revolusinya begitu berkobar-kobar dan merupakan kekuatan yang besar bagi RI. Di sisi lain, Bung Karno dan Bung Hatta ingin memanfaatkan hubungan dengan Jepang semaksimal mungkin supaya bisa menghindari pertumpahan darah rakyat Indonesia. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa pasukan Jepang di Indonesia masih utuh dan lengkap persenjataannya, kerana mereka belum sempat bertempur secara frontal

dengan sekutu. Apalagi Jepang sudah berjanji sendiri mengenai kemerdekaan Indonesia. Kalau pun mereka mengingkari janji, apakah kekuatan PETA, Heiho dan golongan pemuda Indonesia sudah siap menghadapi kekuatan militer Jepang? Demikianlah yang menjadi pertimbangan para pemimpin Indonesia pada saat itu.

Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan golongan tua dan muda, mereka pasti mempunyai cita-cita yang sama yaitu Kemerdekaan Indonesia, hanya saja terdapat perbedaan dalam cara mewujudkannya. Perbedaan yang tajam dalam cara menyatakan kemerdekaan ini berakhir dengan dibawanya Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok oleh pemuda dan PETA pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 waktu Jawa Zaman Jepang atau pukul 04.00 WIB. Tindakan ini menurut Poesponegoro, dan Notosusanto (1984:81) berdasarkan keputusan rapat terakhir yang diadakan oleh para pemuda pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945 di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Keputusan para pemuda ini didasari atas pertimbangan jika Bung Karno dan Bung Hatta masih berada di Jakarta, ada kemungkinan mereka bisa dipakai Jepang untuk menindas atau menghalangi pernyataan kemerdekaan.

## **B. Ada apa di Rengasdengklok ?**

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04:30 waktu Jawa Zaman Jepang atau jam 06.00 waktu Jepang atau pukul 04.00 WIB dalam rangka menjauhkan Sukarno dan Moh.Hatta dari segala pengaruh Jepang, maka kedua tokoh ini dibawa ke Rengasdengklok (sebuah kota kawedanan terletak sekitar 20 km arah utara Kota Karawang) oleh pemuda (Chaerul Saleh, Sukarni, Wikana, dr.Muwardi, Yusuf Kunto, Singgih) dan dr.Sucipto (seorang perwira PETA dari Kawedanan Rengasdengklok).

Menarik dipertanyakan, mengapa Sukarno bersedia mengikuti saran pemuda? Padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan ketidaksabaran mereka. Kemungkinan pertama, Sukarno mulai luluh oleh semangat para pemuda sehingga bersedia bekerja sama. Kemungkinan kedua, mengingat Jepang telah menyerah kepada sekutu, sehingga Sukarno pun percaya

bahwa para pemuda akan melakukan pemberontakan kepada Jepang, revolusi mungkin akan meletus. Kemungkinan ketiga, Sukarno memang terpedaya oleh alasan para pemuda yang hampir menemukan jalan buntu untuk menundukkan Sukarno (Isnaeni, 2008:126).

Rengasdengklok dipilih untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang karena perhitungan militer, antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak mereka mengatakan latihan bersama-sama. Di samping itu Rengasdengklok letaknya terpencil yaitu



Gambar 5. Rumah Djiauw Kie Siong di Rengasdengklok.

Sumber:

<http://rumahmimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/>

15 km ke dalam dari Kedunggede, Karawang pada jalan raya Jakarta-Cirebon. Dengan demikian deteksi dapat dengan mudah dilaksanakan terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok, baik yang datang dari arah Jakarta, maupun dari arah Bandung atau Jawa Tengah, karena pastilah mereka harus melalui Kedunggede dahulu di mana pasukan Tentara PETA telah bersiap-siap untuk menahannya (Poesponegoro, dan Notosusanto, 1984:82).Setibanya di Rengasdengklok, Bung Karno dan Bung Hatta serta Ibu Fatmawati yang disertai Guntur Sukarnoputra

ditempatkan di rumah penduduk setempat, setelah sebelumnya para prajurit PETA meminta pemiliknya mengosongkan rumah tersebut. Menurut

**Tau  
Cak**



Gambar 6. Djiauw Kie Siong  
Sumber: Repro dari buku Tokoh-Tokoh Etnis Tionghoa di Indonesia.

Menurut Sam (2008:45-46) rumah yang dijadikan tempat istirahat Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur merupakan rumah Djiauw Kie Siong, seorang petani Tionghoa yang sejak muda tinggal di daerah Rengasdengklok. Rumahnya terletak di dusun Kalijaga, RT 1/RW 04 No.1533, desa Rengasdengklok Utara, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Rumahnya sederhana, dibangun di dekat tepian sungai Citarum. Rumahnya saat itu dianggap aman dari pengawasan Jepang.

Kahin (2013: 196), di Rengasdengklok golongan muda menyakinkan Sukarno dan Hatta bahwa Jepang benar-benar sudah menyerah. Sukarni bersikeras bahwa ada 15.000 pemuda bersenjata di pinggiran-pinggiran Jakarta yang siap memasuki ibu kota begitu proklamasi dikumandangkan. Dalam waktu yang hampir bersamaan, Dr.Sucipto dan Sukarni memerintah anggota PETA Rengasdengklok untuk menjemput *Soncho* (camat) Rengasdengklok Sujono Hadipranoto dirumahnya. Memang benar menurut Sujono Hadipranoto (dalam Suganda, 2009:51) pada Kamis pagi 16 Agustus 1945 seorang perwira PETA Rengasdengklok mendatangi rumahnya.

Ia diberitahu bahwa Bung Karno dan Bung Hatta sejak tadi malam sudah dibawa ke Rengasdengklok, karena di Jakarta mereka tidak aman. Ia juga diberitahu bahwa Jepang sudah kalah perang dan tak lama lagi sekutu akan datang menguasai Tanah Air kita.

Oleh karena itu sebelum hal tersebut terjadi, kita Bangsa Indonesia harus segera mengumandangkan kemerdekaan, maka dari itu Ia sebagai penguasa wilayah Rengasdengklok untuk segera mengumandangkan pernyataan bahwa “Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka, yang berkuasa penuh dalam negaranya sendiri yang berbentuk Republik, Republik Indonesia.” Akan tetapi Rengasdengklok-*gumpada* hari itu menjadi tuan rumah penyelenggara rapat untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengumpulan padi dari daerah ini. Tempatnya di pendopo Kawedanan Rengasdengklok. Para pemuda pun tampak terkejut mengetahui hal tersebut. Menanggapi hal tersebut Sukarni (dalam Suganda, 2009: 54) mengatakan “Kalau ada tamu dari luar Kawedanan Rengasdengklok, antarkan saja ke *chudan*. Katakan saja Bung Karno dan Bung Hatta ingin bicara dengan mereka.” Setelah segala sesuatunya siap, pada pagi itu juga, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Soejono Hadipranoto) (Suganda, 2009: 56).



Foto: Dokumentasi FWP-JII

Gambar 7. Gedung Pendopo Kawedanan (Kini Kecamatan) Rengasdengklok.  
Sumber : Repro dari buku Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945

Peristiwa ini luput diketahui oleh kedua pemimpin Bangsa Indonesia, walupun jarak kedua tempat tersebut hanya sekitar satu kilometer. Saat itu, Bung Karno dan Bung Hatta, serta Ibu Fatmawati dan Guntur Sukarnoputra

berada di dalam rumah salah seorang penduduk setempat, tidak jauh dari tangsi dan asrama PETA Rengasdengklok.

### C. Menuju Proklamasi 17 Agustus 1945

Di Rengasdengklok, Sukarno dan Hatta mulai menyadari apa yang sebenarnya terjadi dan menolak untuk beralih dari pendirian mereka. Selama mereka belum menerima jaminan yang mantap dari pejabat-pejabat Jepang, mereka tidak bersedia membuat tindakan apa pun atas kemauan mereka sendiri (Anderson, 1988: 97). Namun dalam suatu pembicaraan berdua dengan Sukarno, *Shodanco* Singgih menganggap Sukarno menyatakan kesediaannya untuk mengadakan Proklamasi segera sesudah kembali ke Jakarta. Berdasarkan anggapan itu Singgih pada tengah hari itu kembali ke Jakarta untuk menyampaikan rencana Proklamasi itu kepada kawan-kawannya pemimpin pemuda.

Sementara itu di Jakarta antara Ahmad Subarjo dari golongan tua dan Wikana dari golongan muda tercapai kata sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan di Jakarta, di mana Laksamana Tadashi Maeda bersedia untuk menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Berdasarkan kesepakatan itu Yusuf Kunto dari pihak pemuda pada hari itu juga mengantarkan Ahmad Subarjo bersama sekretaris pribadinya Sudiro (Mbah) ke





Perlu kita ketahui bahwa Ahmad Subarjo menurut Suganda (2009:84) telah memberikan jaminan dengan mempertaruhkan jiwanya dengan bersedia ditembak apabila pernyataan proklamasi tidak segera dikumandangkan esok harinya, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Poesponegoro dan Notosusanto (1984:83) menyebutkan bahwa dengan jaminan tersebut komandan kompi PETA setempat *Chudanco* Subeno bersedia melepaskan Sukarno dan Moh.Hatta kembali ke Jakarta.

Rengasdengklok untuk menjemput Sukarno-Hatta. Rombongan tiba pada pukul 18.00 waktu Jawa zaman Jepang (pukul 17.30 WIB) (Pospeonegoro dan Notosusanto, 1984: 82).

Ahmad Subarjo pun berhasil memberitahukan kepada Sukarno dan Hatta

tentang situasi baru di Ibu Kota, dan juga meyakinkan mereka bahwa deklarasi kemerdekaan sesungguhnya akan berjalan dengan baik, karena Maeda telah menawarkan kerja sama sepenuhnya, dan kira-kira pukul delapan malam itu seluruh kelompok itu berangkat kembali ke Jakarta (Anderson, 1988: 99).

Sesampainya di Jakarta, Bung Karno dan Bung Hatta tidak langsung menuju ke rumah kediaman Laksamana Tadashi Maeda, melainkan pulang terlebih dahulu untuk istirahat sejenak dan sekaligus Bung Karno memulangkan Ibu Fatmawati dan Guntur. Setelah itu baru berangkat menuju ke rumah Laksamana Tadashi Maeda (Sudiyo, 2003:140). Menurut Nishijima Shigetada (dalam Sularto dan Yunarti, 2010: 57) rumah Maeda dipilih karena rumah Maeda termasuk ekstra-teritorial dari gangguan Angkatan Darat Jepang. Di rumah itulah naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia disusun (Pospeonegoro dan Notosusanto, 1984: 83). Sebelumnya Sukarno-Hatta dengan ditemani Laksamana Tadashi Maeda dan juru bicara Miyosi Sunkichiro pada Kamis malam itu sekitar pukul 22.00 menuju *Gunseikan* Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang pada sekutu. Karena terlarut malam, rombongan diminta menemui wakilnya, Mayjen Nishimura Otoshi. Ia membenarkan berita kekalahan Jepang tersebut. Namun, tentang kemerdekaan Indonesia yang dijanjikan, ia menyatakan tidak bisa membantu karena harus menjaga *status quo* Indonesia (Suganda, 2009: 85).

Jepang kini waspada dan pergerakan semua pemimpin Indonesia diawasi secara ketat. Penting untuk mengadakan pertemuan di suatu tempat yang bebas

### Tau Tak Sih

Dalam situasi yang sudah kritis dan hampir mengalami jalan buntu, sulit dibayangkan jika Laksamana Maeda tidak merelakan rumah kediamannya dijadikan tepat pertemuan. Perwira Tinggi Angkatan Laut Jepang yang bersimpati pada perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia itu menaiki lantai atas tempat kediamannya. Ia memberikan ruang lantai bawah rumahnya dijadikan tempat berlangsungnya pertemuan anggota PPKI sehingga perumusan naskah proklamasi bisa dilaksanakan tanpa mengalami gangguan dari bala tentara Jepang.

dari mata-mata Kempeitai (Kahin, 2013:198). Di sinilah menurut Imran, dkk. dalam bukunya *Indonesia dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi Jilid 6* (2012:120), terjadi  *blessing in guise* (hikmah terselubung) datang saat Jepang tidak dapat lagi memenuhi janjinya. Maka

soal Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sepenuhnya menjadi tanggung jawab bangsa Indonesia sendiri. Dengan adanya penolakan itu, Sukarno-Hatta sampai pada suatu kesimpulan bahwa tidak ada gunanya lagi membicarakan masalah Kemerdekaan Indonesia dengan pihak Jepang. Meskipun demikian, mereka masih menaruh harapan terakhir, yakni agar Jepang tidak menghalang-halangi pelaksanaan proklamasi yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab rakyat Indonesia.

Kekecewaan dan kegelisahan pun tak bisa disembunyikan, sementara waktu terus merangkak. Di rumah Laksamana Maeda-lah, Sukarno mulai dengan usulan untuk mempersilakan Bung Hatta menyusun teks ringkas proklamasi sebab bahasanya dianggap terbaik oleh Sukarno. Hatta setuju,



Gambar 8. Ruang Makan Tempat Perumusan Teks Proklamasi di Rumah Maeda.

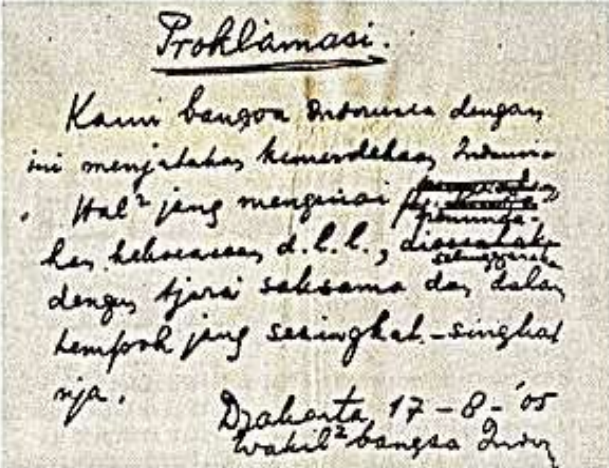
Sumber: Repro dari buku Proklamasi: sebuah rekontruksi.

tetapi balik mengajukan usul, “apabila aku mesti memikirkannya, lebih baik Bung (maksudnya Bung Karno) menuliskan, aku mendiktekannya”. Menurut Ahmad Subarjo (dalam Suryanegara, 2010:152), pukul 03.00 pagi waktu sahur



Ramadhan teks proklamasi didiktekan oleh Bung Hatta dan ditulis dengan tangan Bung Karno, kalimat pertama diambil dari *Preamble* atau Piagam Djakarta 22 Juni 1945: Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Semula Bung Karno merasa cukup dengan teks tersebut. Namun demikian menurut Hatta (dalam Imran, dkk., 2012:120), kalimat tersebut tidak cukup, karena hanya merupakan suatu pernyataan abstrak tanpa isi, karena itu dalam kata-kata



Proklamasi.  
 Kami bangsa Indonesia dengan ini menjelakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal mengenai ~~pemerintahan~~ <sup>pemerintahan</sup> pemindahan kekuasaan, d.l.l., ~~diselenggarakan~~ <sup>diselenggarakan</sup> dengan tjara saksama dan dalam tempo jing sesingkat-singkatnja.  
 Djakarta, 17-8-'05  
 wakil<sup>2</sup> bangsa Indon<sup>2</sup>

Hatta mesti ada komplemennya atau imbuhan yang

Gambar 9. Teks Proklamasi hasil tulisan Sukarno

Sumber:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)

mempertegas bagaimana kemerdekaan itu diselenggarakan. Sukarno akhirnya menuliskan kalimat yang didiktekan Hatta, “Hal-hal mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya”.

Bung Karno sempat memperbaiki tulisan di bagian “pemindahan”, Bung Karno sempat mencoret dua kata sebelumnya yaitu “pengoeroesan” dan satu kata lain yang kurang jelas terbaca. Kata ‘diselenggarakan dipilih Sukarno setelah Bung Karno mencoret kata “diesahakan”. Setelah itu ditambahkan kata Djakarta,17-08-'05 menggunakan kalender tahun Jepang Showa, 2605, yang



Gambar 10. Ruang Besar Tempat Pembacaan Teks Proklamasi di Rumah Maeda.

Sumber: Repro dari buku Proklamasi: sebuah rekonstruksi.

berlaku saat itu. Lalu ditambahkan pula kalimat “wakil<sup>2</sup> bangsa Indonesia”.

Setelah itu Bung Karno membacakan rumusan teks proklamasi di ruang besar. Naskah tersebut dianggap masih terlalu lunak oleh

Sukarni dan Chaerul Saleh. Maka suatu teks yang lebih berapi-api yang disusun oleh kelompok pemuda di Prapatan 10 diajukan ke tengah rapat. Draf naskah proklamasi yang mereka tawarkan pendek berbunyi demikian:

**“Semua aparat pemerintahan yang ada harus direbut oleh rakyat dari orang-orang asing yang masih mendudukinya”.**

Alasan Sukarni atas nama pemuda mengganti dengan teks tersebut, karena teks yang dibuat golongan tua masih kurang tegas, terlalu berhati-hati. Namun demikian, usulan pemuda tersebut ditolak karena dianggap agak bernada konfrontatif. Pada dasarnya teks proklamasi yang dirumuskan oleh golongan tua mencoba memuaskan semua pihak, terutama mempertimbangkan masak-masak posisi Jepang, PPKI dan para pemuda dan tentu saja tujuan dasarnya, yaitu tercapainya tujuan Indonesia merdeka (Imran, 2012:122-123).

Adapun mengenai tanda tangan, muncullah perdebatan mengenai siapa yang akan menandatangani. Menurut Isnaeni (2008:134), semula naskah proklamasi akan ditandatangani oleh seluruh peserta yang hadir dalam rapat tersebut. Namun, para pemuda merasa keberatan karena tidak semua anggota PPKI dinilai berperan aktif dalam perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Tak lama kemudian, Sukarni (golongan muda) mengatakan, “tidak baik kita semua yang menandatangani. Cukup Bung Karno dan Bung Hatta saja atas nama semua rakyat Indonesia” (Hamid, 2014:109-110).

Perumusan naskah proklamasi berhasil diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Setelah disetujui dan diketik Sayuti Melik yang ditemani Burhanudin Muhammad Diah, dengan beberapa perubahan, yaitu kata-kata “tempoh” diganti menjadi “tempo” sedangkan “wakil-wakil bangsa Indonesia” pada bagian akhir diganti dengan “Atas nama Bangsa Indonesia”.



Gambar 11. Patung Sayuti Melik dan BM Diah (berdiri) di ruang pengetikan.

Sumber:

<http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah->

Demikian pula perubahan yang terjadi pada cara menulis tanggal, yaitu “Djakarta, 17-8-05” menjadi “Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen ‘05”. (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:85-86). Naskah yang sudah diketik segera ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia di atas sebuah piano yang terdapat di rumah Maeda. Menurut Ilham (2013:254), rancangan teks proklamasi tulisan Sukarno sempat dibuang sembarangan ke tempat sampah. Untunglah B.M.Diah yang menyadari bahwa dokumen sejarah yang sangat penting akhirnya memungutnya. Tanggal 29 Mei 1992 dokumen tersebut baru diserahkan kepada pemerintah.

Pada pukul 05.00 (waktu Jawa pada jaman Jepang) fajar 17 Agustus 1945, para pemimpin Indonesia dan para pemimpin pemuda keluar dari ruangan rumah Laksamana Tadashi Maeda dengan diliputi kebanggaan. Mereka pulang ke rumah masing-masing setelah berhasil merumuskan Proklamasi bagi kemerdekaan Indonesia. Pada waktu itu menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984:86), timbullah persoalan tentang tempat pelaksanaan upacara Proklamasi dilakukan. Sukarni melaporkan bahwa Lapangan Ikada (sekarang bagian tenggara lapangan Monumen Nasional) telah disiapkan bagi berkumpulnya masyarakat Jakarta untuk mendengar pembacaan naskah Proklamasi. Sukarno menganggap Lapangan Ikada adalah salah satu lapangan umum yang bisa menimbulkan bentrokan antara rakyat dengan pihak militer Jepang, karena itu ia mengusulkan supaya upacara Proklamasi dilakukan dirumahnya di Jalan Pegangsaan Timur No.56 (sekarang Jalan Proklamasi, Gedung Perintis Kemerdekaan) saja. Usul itu disetujui dan pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung ditempat itu pada pukul 10.30 (waktu Jawa jaman Jepang) atau pukul 10.00 WIB. Sebelum pulang, menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984:89) Bung Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita terutama Burhanudin Muhammad Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Lembaran baru bangsa Indonesia pun terjadi pula pada Jum'at 17 Agustus 1945 pukul 10.00. Anderson (1998: 106) menjelaskan bahwa pagi hari itu suatu upacara sederhana diselenggarakan. Muwardi membacakan mukadimah dari Undang-Undang Dasar yang disusun oleh Badan dan penyelidik sebulan

sebelumnya. Sukarno membacakan proklamasi, Latief Hendraningrat sebagai perwira senior yang hadir, mengibarkan Dwiwarna, dan semua yang hadir menyanyikan “Indonesia Raya.”

Menurut Ilham (2013: 276-277) dalam bukunya yang berjudul *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*, upacara itu tidak ada protokolnya. Semuanya serba spontan walaupun ada empat acara yang dipersiapkan yaitu pembacaan proklamasi, upacara bendera, sambutan dari Suwiryo dan sambutan dari dr.Muwardi. Setelah semua persiapan upacara dirasa siap. Latief Hendraningrat segera melaporkan pada Sukarno bahwa persiapan upacara telah siap. Bung Karno dan Bung Hatta pun memasuki tempat upacara itu akan dilaksanakan.

Shodanco Latief memberikan aba-aba bersiap kepada Barisan Pelopor. Setelah semua barisan berdiri tegak dalam sikap sempurna, Bung Karno dan Bung Hatta dipersilakan maju beberapa langkah mendekati mikropon, dimana begitu mendekati mikropon Bung Hatta menghentikan langkahnya, sedangkan Bung Karno berdiri tepat di depan mikropon. Semua hadirin tidak bersuara. Keadaan menjadi tenang karena semua mata mengarah kepada Bung Karno. Semua telinga berusaha menangkap dengan jelas teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang akan dibacakan Bung Karno. Bung Karno pun memberikan sambutannya yang berapi-api kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Setelah pembacaan teks proklamasi, Bung Karno bersalaman dengan Bung Hatta. Bung Karno dan Bung Hatta kemudian menuruni tangga teras depan sebanyak dua anak tangga dan berhenti kurang dua meter dari tiang bendera. Sementara para hadirin yang sebelumnya berada di ruang depan di belakang Bung Karno pindah ke halaman depan dekat tiang bendera. Selanjutnya seorang gadis berjalan bersama Suhud dari halaman belakang membawa nampan berisi bendera jahitan Ibu Fatmawati. Pada waktu itu sempat sedikit terjadi perdebatan mengenai siapa yang akan mengibarkannya. Menurut Ilham (2013:280) ada seseorang yang berteriak bahwa yang mengibarkan S.K.Trimurti saja, namun S.K.Trimurti menolak permintaan itu, menurutnya biarkan yang laki-laki dan prajurit yang berseragam saja yang mengibarkan bendera Merah Putih.



Gambar 12. Surastris Karma Trimurti  
Sumber: <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/search/>

Suhud yang pada waktu itu mengenakan kemeja pendek berkotak-kotak biru, bercelana pendek dan mengenakan sepatu Barisan Pelopor mengambil bendera dari nampan lalu menyerahkannya kepada Latief



Gambar 13. Pengibaran Sang Saka Merah Putih.

Sumber:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indo](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indo)

Hendraningrat, mungkin karena hanya Latief, pemuda

berseragam PETA yang dekat dengan tiang bambu bendera pada waktu itu.

Berdasarkan hasil wawancara Majalah Tempo di edisi 16 Agustus 1975 dengan Latief (dalam Ilham, 2013:281), Latief mengatakan bahwa Suhud menyerahkan bendera dari nampan kepadanya. Lalu Latief mengikatkan bendera itu di tali tiang bambu yang kasar itu dibantu oleh pemuda bernama Suharsono, untuk kemudian mengibarkan bendera ke ujung tiang bambu yang tidak tinggi itu. Setelah bendera siap dikerek, secara spontan semua hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan bangga dan terharu. Latief mengaku bahwa dia mengerek bendera itu secara pelan-pelan mengingat tiang bendera itu tidak tinggi sementara dia harus menyesuaikan diri dengan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para hadirin. Akhirnya bendera itu pun berkibar dengan megahnya.

Suwiryo pun memberikan sambutan. Dia mengucapkan selamat atas kemerdekaan Indonesia. Berikut Muwardi turut memberikan sambutan. Sejauh ini belum ada literatur yang menyebutkan apa isi pidato Muwardi pada saat itu.



Upacara singkat itu akhirnya selesai setelah ditutup dengan acara doa. Setelah itu Bung Karno dan Bung Hatta kembali masuk ke ruang belakang. Semuanya pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan campur baur tidak karuan. Senang, bangga, emosi membara, lega ditengah-tengah ancaman Jepang yang masih mengharuskan mereka

Gambar 14. Latief Hendraningrat.

Sumber: Repro dari buku

Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

bertindak cerdas (Ilham, 2013:283).

Pernyataan proklamasi, berikut penaikan bendera Merah Putih yang menurut Sukarno (dalam Kahin, 2013:199) merupakan simbol revolusioner bangsa Indonesia, kemudian diiringi dengan lagu Indonesia Raya, menjadi simbol kelahiran sebuah negara, bangsa Indonesia menjadi nyata. Memang peristiwa kecil itu hanya berlangsung di pekarangan sebuah rumah dan menurut Imran (2012:124), hanya dihadiri oleh sekitar seratus orang, tetapi memiliki makna besar dalam perjalanan sejarah Indonesia modern sebagai sebuah bangsa yang merdeka. Sejumlah tokoh yang hadir di tengah-tengah upacara pembacaan Proklamasi itu, dari golongan tua yang bergabung dalam PPKI, tampak Sukarno, Moh.Hatta, Abikusno Cokrosuyoso, Sukarjo Wiryopranoto, Sutajo Kartohadikusumo, K.H.A.Wahid Hasyim dan dr.Radjiman Wediodiningrat. Selain itu hadir wakil walikota Suwiryo, Ibu Fatmawati, Nyonya S.K. Trimurti. Sementara itu, dari kalangan perwira Peta tampak Daidancho Abdulkadir, Chudancho Latief Hendraningrat, Esei Chudancho, dr.Sucipto, Shodancho Kemal Idris, Shodancho Daan Yahya, Shodancho Arifin Abdulrahman, dan Sodancho Singgih. Dari Barisan Pelopor Istimewa adalah Sudir (pemimpin), Suhud Sastrokusumo, Johar Nur, dan Supeno. Adapun dari bagian pers hadir Suroto, S.F. Mendur dan Syahrudin.

#### **D.Penyebaran Berita Proklamasi**

Proklamasi kemerdekaan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur serta ikut untuk membentuk dunia baru yang damai dan abadi, bebas dari segala penghisapan manusia oleh manusia dan bangsa oleh bangsa lain.

Berita Proklamasi yang telah meluas di seluruh Jakarta segera disebarkan ke seluruh Indonesia. Pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor *Domei*, Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks itu dari seorang wartawan *Domei*, yang bernama Syahrudin. Segera ia memerintahkan F.Wuz supaya disiarkan tiga kali berturut-turut. Penyiaran berita ini tidak terbatas lewat radio, melainkan juga lewat pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus memuat berita Proklamasi dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoensia (Poeponegoro dan Notosusanto, 1984:94-95).



Melalui sistem telekomunikasi kantor berita *Domei*, teks proklamasi itu sampai di Bandung dan Yogyakarta pada tengah hari. Para pemuda di Bandung lebih berhasil dari pada rekan-rekan mereka di Jakarta dalam mengatur siaran radio. Mulai pukul 7 sore pada tanggal 17 Agustus itu, siaran-siaran proklamasi kemerdekaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dibuat setiap selang satu jam dari radio Bandung. Sistem radio setempat juga dihubungkan kepada pemancar gelombang pendek Kantor Telegraf Pusat dan dengan demikian melakukan siaran ke dunia luar (Anderson, 1988: 106).

Di Semarang, berita siaran Proklamasi dari Kantor Berita *Domei* Jakarta, dibawa oleh Syarief Sulaiman ke gedung Djawa Hookookai (sekarang Jalan Pemuda No.70), yang terletak di seberang jalan dari Kantor *Domei* (sekarang Jalan Pemuda No.49), tempat ia bekerja sebagai wartawan.

### Tau Gak Sih

**Pada waktu itu berlaku adat kebiasaan, setiap berita penting, sebelum diumumkan di surat kabar, harus disampaikan pada pembesar pemerintah baik tingkat karesidenan maupun kabupaten. Hal itu bukannya sensor, melainkan servis belaka, karena hampir semua instansi pemerintah berlangganan bulletin *Domei*.**

Pada waktu itu, di ruang atas gedung Djawa Hookookai sedang dilangsungkan rapat Komite Persiapan Indonesia Merdeka di bawah pimpinan Mr Wongsonegoro (wakil residen di Semarang). Sampai di tempat itu, Syarief Sulaiman segera menemui M.S. Mintarjo, juga wartawan dari kantor berita *Domei* Semarang, yang pada waktu itu sedang mengikuti acara tersebut. Syarief Sulaiman segera mengajaknya turun ke bawah dan menyerahkan tembusan copy berita yang dibawanya, sambil menerangkan bahwa orisinilnya “seperti biasa sudah dikirim ke redaksi Sinar Baru”, satu-satunya surat kabar yang pada waktu itu terbit di Semarang.

Naskah berita itu kemudian disampaikan pada Mr Wongsonegoro, disertai permohonan agar dapat dibacakan di depan sidang majelis yang sedang dipimpinnya, dengan maksud agar pada waktu itu juga, dapat didengar oleh para peserta yang datang dari daerah-daerah kabupaten.

Mr Wongsonegoro segera menerima tembusan pers-copy yang diberikan dan membacanya dalam hati. Setelah mendapatkan penjelasan dari Syarief Sulaiman barulah ia membacanya di depan sidang majelis yang dipimpinnya. Berita itu dibacakan sampai dua kali. Para hadirin yang mendengarnya segera bertepuk tangan riuh rendah. Sidang majelis kemudian dinyatakan usai.

Pada hari itu, proklamasi kemerdekaan juga telah berhasil dikumandangkan ke angkasa lewat radio di Semarang *Hoso Kyoku*. Sebagaimana biasanya setiap hari Jum'at, pada siang hari itu radio Semarang menyiarkan acara sembayang Jum'at



Gambar 15. Masjid Besar Alun-Alun Semarang.

langsung dari Masjid besar alun-alun Semarang. Ketika pendengar sedang menantikan khotbah yang akan disampaikan oleh khotib yang bertugas pada hari itu, tiba-tiba ada pengumuman mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Panitia Penyusun Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang, 1977: 22-23).

Peristiwa ini merupakan peristiwa perdana, dimana Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk pertama kalinya telah disiarkan melalui siaran radio untuk umum di Kota Semarang. Sementara itu, di kantor redaksi Sinar Baru, berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia telah diterima Gadis Rasyid, seorang wartawan harian Sinar Baru. Ia mendapat berita tersebut dari Sutinah, seorang pegawai wanita yang bekerja pada kantor berita *Domei* Semarang.

Menurut Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang (1977: 25), peristiwa itu terjadi pada lebih kurang jam setengah dua belas siang. “Zus Gadis, Zus Gadis, ini ada berita penting. Ambil kertas lekas-lekas, harap tjtat. Mari saja batjakan”. Sutinah dengan cekatan kemudian membacakan teks dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hanya itu saja, tanpa memberi



penjelasan, dan tanpa memberikan keterangan lain. Mendengar berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan itu, Gadis Rasjid begitu gugup hingga lupa mengembalikan gagang telepon.

Pada waktu itu, Hetami - managing editor harian Sinar Baru masih berada di kantor. Begitu menyaksikan sikap Gadis Rasyid yang aneh, Hetami lalu bertanya: “Ada apa?”. Gadis Rasyid kemudian menunjukkan kertas yang baru saja ditulisnya tanpa mengatakan apa-apa. Hetami segera menuju percetakan sembari menginstruksikan untuk segera menyusun buletin khusus mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian, berhubung pemimpin umum Sinar Baru – Parada Harahap masih meragukan kebenaran berita proklamasi kemerdekaan, maka Sinar Baru dalam penerbitannya 17 Agustus 1945 tidak memuat sepele katapun mengenai proklamasi kemerdekaan. Barulah pada keesokan harinya, Sinar Baru menerima langsung dari Gabungan Persurat Kabar Djawa di Jakarta, di samping dari Kantor Berita Domei mengenai kebenaran berita proklamasi kemerdekaan. Sinar Baru secara resmi berani menerbitkan berita tersebut pada 18 Agustus 1945.

Menurut Lucas (2004:108) berita Proklamasi Kemerdekaan berhasil tersebar di Pekalongan dari berita radio Jakarta pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945. Bagi kelompok-kelompok nasionalis di Karisidenan Pekalongan dan gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang, berita proklamasi kemerdekaan menimbulkan luapan kegembiraan. Secara relatif sangat mudah bagi barisan Pelopor atau bagi Negen Broeders ataupun bagi kelompok bawah tanah komunis untuk berhubungan dengan Jakarta melalui kurir atau telepon langsung guna memastikan berita-berita yang mereka dengar melalui radio-radio gelap. Tanggapan pertama mereka terhadap berita menyerahnya Jepang dan proklamasi kemerdekaan ialah ingin mengetahui apa yang sedang dilakukan di Jakarta.

Negen Broeders mengirim dua orang anggotanya pada tanggal 19 Agustus 1945. Di sana mereka mendengarkan ceramah Supeno semalam suntuk tentang makna proklamasi ketika menginap di rumahnya di Jalan Lawu. Barisan Pelopor mengirim pula kurirnya ke Jakarta, namun tidak berhasil menemui seorang pun dari asrama Menteng 31 karena mereka berada di Rengasdengklok. Tetapi pada

tanggal 20 Agustus kurir yang lain kembali ke Tegal membawa ratusan teks Proklamasi dan semboyan-semboyan yang tercetak di atas kertas merang rapuh bewarna kekuning-kuningan, satu-satunya jenis kertas yang tersedia pada waktu itu (Lucas, 2004:94-95). Dengan demikian pres-copy teks Proklamasi Kemerdekaan RI baru sampai tersebar di Tegal pada 20 Agustus 1945. Demikianlah berita proklamasi tersebar ke seluruh pelosok tanah air.



## Diskusi

### **Peristiwa Rengasdengklok Penculikan atau dijauhkan dari pengaruh Jepang ?**

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Rengasdengklok hampir selalu ikut disebut-sebut bersama sejumlah nama tempat lain yang juga terkait dengan peristiwa historis tersebut. Hal ini karena Rengasdengklok dapat dikatakan sebagai tempat dimulainya proses menuju detik-detik proklamasi kemerdekaan. Pada pagi buta tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.30 waktu Jawa Zaman Jepang atau puku 04.00 WIB, sekelompok pemuda revolusioner membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Di sana Bung Karno, Bunga Hatta dan pemuda merundingkan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan.

Menurut Susilo (2008:97) dalam bukunya “*Sukarno Biografi Singkat 1901-1970*”, Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa “penculikan” yang dilakukan oleh sejumlah pemuda dari kelompok Menteng 31 terhadap Ir.Sukarno dan Drs.Mohammad Hatta. Beberapa orang pemuda yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chairul Saleh dan Shodancho Singgih (perwira PETA dari Daidan I Jakarta sebagai pemimpin rombongan penculikan). Peristiwa ini bertujuan untuk mendesak Sukarno-Hatta agar mempercepat proklamasi. Bung karno sendiri dalam otobiografinya sebagaimana ia ceritakan kepada Cindy Adams (dalam Roem, 1972:29) mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok dalam bagian yang berjudul “Ditjulik”. Begitu pula yang

dijelaskan Sidik Kertapati (dalam Anderson, 1988:96), Ia menjelaskan di mana Sukarni, Singgih, Muwardi dan Yusuf Kunto akan membawa mereka yang diculik (Sukarno-Hatta), sedangkan Chaerul Saleh dan Wikana akan pergi mengingatkan pemuda di Ibu Kota, mempersiapkan mereka jika perlu untuk membuat kekacauan atau bahkan semacam pemberontakan.

Lain halnya menurut Posponegoro dan Notosusanto (1984:81) menurut mereka pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 waktu Jawa zaman Jepang (Pukul 04.00 WIB) Ir.Sukarno dan Drs.Moh.Hatta oleh sekelompok pemuda dibawa ke luar kota menuju ke Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Rengasdengklok dipilih untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.

**Pertanyaan:**

Penggunaan kata “penculikan” dapat kita bayangkan pengambilan secara paksa. Benarkah Bung Karno dan Bung Hatta dibawa secara paksa? Lalu masih relevankah penggunaan kata “penculikan” dalam mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok? Tuliskan alasan Anda jika jawaban Anda “ya” ataupun “tidak”.



A large, empty, rounded rectangular box with a dashed black border, intended for the student's answer to the question.



## Picture and Picture

Urutkan gambar – gambar berikut ini menjadi urutan yang logis, sertakan penjelasan secara singkat yang mendukung masing-masing gambar sehingga menjadi rangkaian peristiwa !

(1)



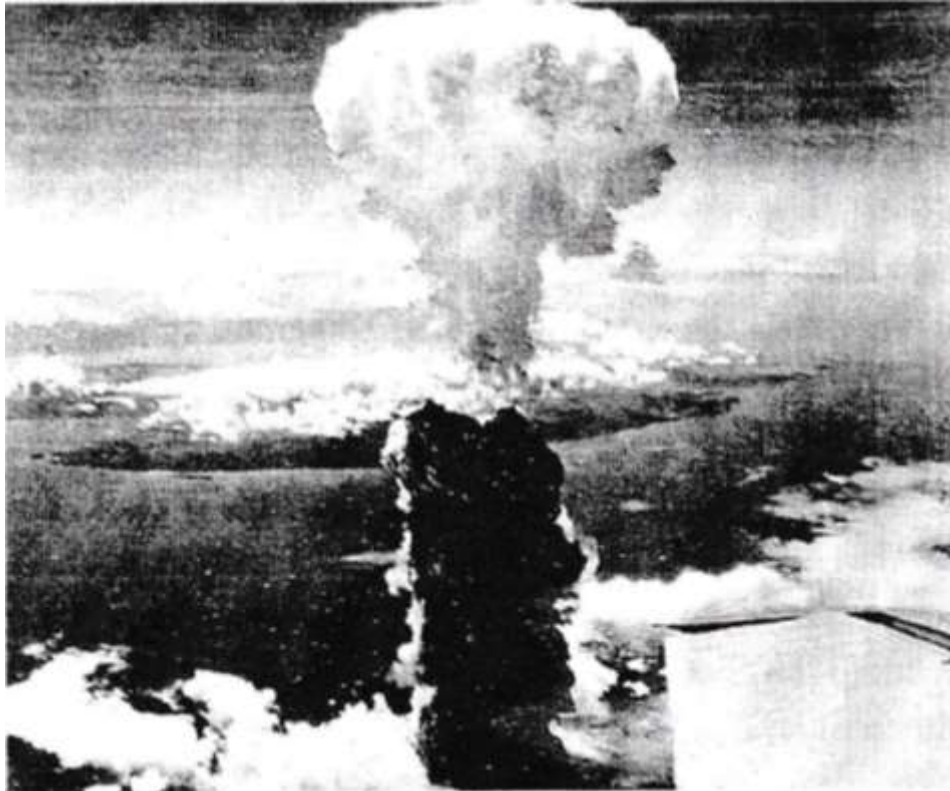
Sumber: <http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah-proklamasi/>

(2)



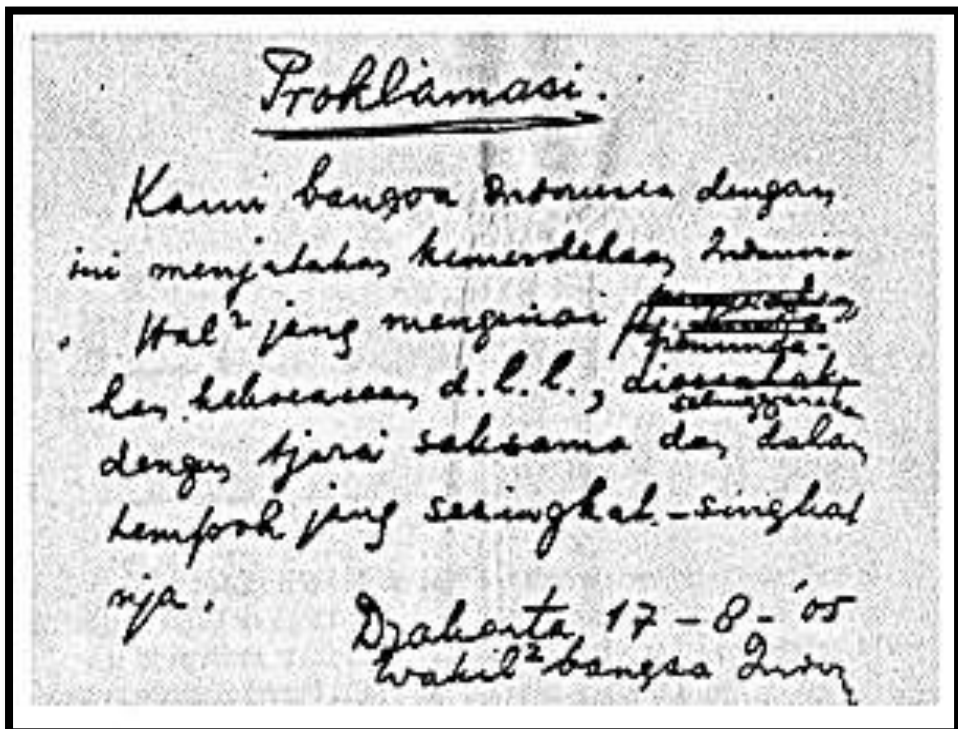
Sumber: <http://andiwahyudi96.blogspot.com/>

(3)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi

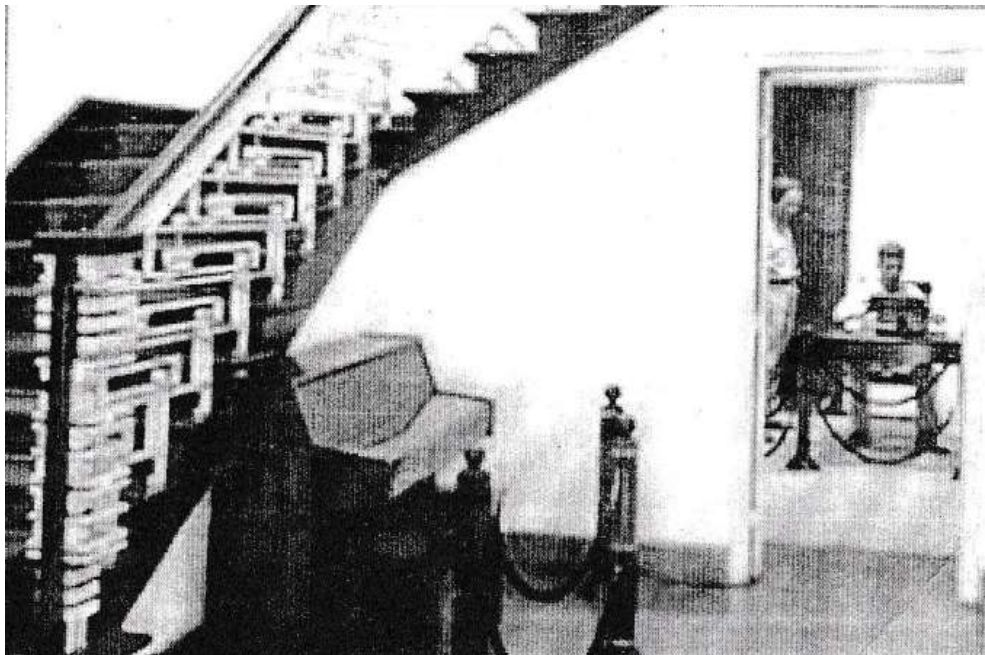
(4)



Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)



(5)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

(6)



Foto: Dokumentasi FWP-JB

Sumber: Repro dari buku Proklamasi:Sebuah Rekonstruksi.

(7)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

(8)



Sumber: <http://rumahimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/>

(9)



Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)

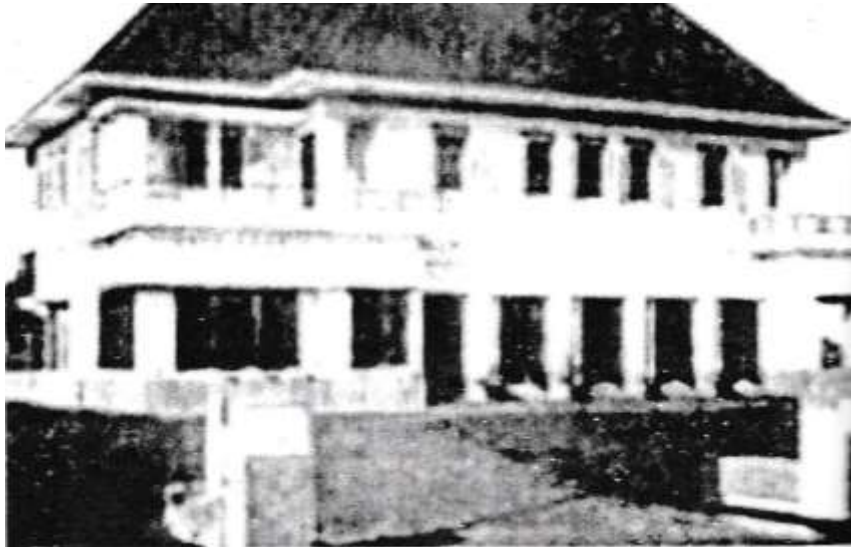
(10)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.



(11)

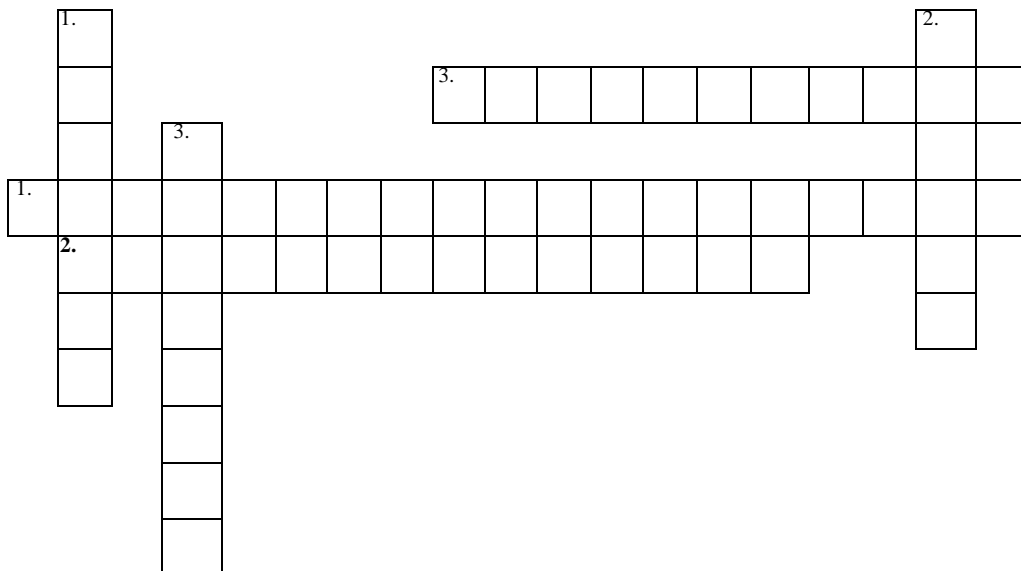


Sumber: Repro dari buku: Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.



## Asah Otak

Isilah teka-teki di bawah ini dengan benar!



### Mendatar

1. Pengibar Sang Saka Merah Putih.
2. Daerah yang digunakan golongan muda untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
3. Pengetik naskah teks proklamasi.

### Menurun

1. Sang Proklamator.
2. Utusan golongan muda yang menyampaikan hasil rapat di belakang gedung Laboratorium Bakteriologis kepada Sukarno.
3. Bendera Jepang.

## Rangkuman

- Jatuhnya bom atom Amerika Serikat di Nagasaki dan Hiroshima membuat Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu. Berita menyerahnya Jepang pada sekutu rupanya telah tersebar di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karisidenan Pekalongan, kelompok-kelompok yang ada di sana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia. Berita ini rupanya juga telah didengar para pemuda revolusioner kita di Jakarta. Semangat untuk memerdekakan bangsa ini pun menyala-nyala.
- Pada 15 Agustus 1945 golongan pemuda revolusioner di Jakarta mengadakan rapat gabungan bertempat di ruangan belakang gedung Bacteriologis Laboratorium di Pegangsaan Timur, dimulai jam 8 malam di bawah pimpinan Chaerul Saleh. Rapat memutuskan supaya kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing. Wikana dan Darwis ditugaskan untuk menyampaikan putusan itu kepada Sukarno-Hatta.
- Kecewa atas sikap Sukarno-Hatta, tanggal 16 Agustus 1945 (dinihari pukul 04.00), sejumlah pemuda (Sukarni, Wikana dan Chaerul Saleh) memaksa membawa Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus 1945 pun tidak jadi dilaksanakan karena Sukarno-Hatta tidak muncul.
- Pada pagi itu juga tanggal 16 Agustus 1945, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Sujono Hadipranoto). Peristiwa ini luput diketahui oleh kedua pemimpin Bangsa Indonesia.

- Pada hari yang sama di Jakarta telah terjadi (16 Agustus 1945) kesepakatan antara Wikana yang mewakili golongan muda dan Ahmad Subarjo yang mewakili golongan tua. Isi kesepakatan: proklamasi dikumandangkan paling lambat 17 Agustus 1945. Atas kesepakatan tersebut, Ahmad Subarjo bergegas ke Rengasdengklok dan membawa Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.
- Pada tanggal 16 Agustus 1945 (malam) naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda. Naskah yang telah diketik Sayuti Melik kemudian ditandatangani oleh Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pun dilaksanakan di halaman rumah Sukarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta (Jalan Proklamasi No.1) pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB.
- Peristiwa penting yang hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam ini telah membawa perubahan yang sangat besar bagi bangsa Indonesia karena memiliki makna sebagai berikut:
  1. Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan.
  2. Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan.
  3. Lahirnya negara Republik Indonesia.
- Setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, pada hari itu juga salinan teks proklamasi disampaikan kepada Kepala Bagian Radio *Domei* (sekarang RRI), Waidan B. Palenewen untuk disebarluaskan diseluruh Indonesia dan ke luar negeri.
- Proklamasi kemerdekaan juga telah berhasil dikumandangkan ke angkasa lewat radio di Semarang *Hoso Kyoku*. Sebagaimana biasanya setiap hari Jum'at, pada siang hari itu radio Semarang menyiarkan acara sembayang Jum'at langsung dari Masjid besar alun-alun Semarang. Ketika pendengar sedang menantikan khotbah yang akan disampaikan oleh khotib yang bertugas pada hari itu, tiba-tiba ada pengumuman mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan di Pekalongan berita Proklamasi Kemerdekaan berhasil tersebar dari berita radio Jakarta pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945.

- Berita tentang kemerdekaan Indonesia juga disebarluaskan melalui surat kabar, pamflet, poster, serta coret-coretan di gerbong kereta api dan dinding-dinding kota. Berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh utusan daerah. Dimana pada tanggal 20 Agustus seorang kurir kembali ke Tegal membawa ratusan teks Proklamasi dan semboyan-semboyan yang tercetak di atas kertas merang rapuh bewarna kekuning-kuningan, satu-satunya jenis kertas yang tersedia pada waktu itu. Dengan demikian berita Proklamasi Kemerdekaan RI baru sampai tersebar di Jawa Tengah tepatnya di Tegal pada 20 Agustus 1945.



## Evaluasi

### I. Isilah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang tepat !

1. Kabar menyerahnya Jepang di satu sisi menggembirakan, namun disisi lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Pokok ketegangan itu menyangkut ....
  - a. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan.
  - b. Bagaimana proklamasi itu dilakukan.
  - c. Alasan dilakukannya proklamasi kemerdekaan.
  - d. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan.
  - e. Siapa yang memproklamasikan kemerdekaan
2. Sikap Sukarno dan Hatta sebagai wakil golongan tua yang memicu sekelompok pemuda membawa keduanya ke Rengasdengklok adalah bahwa Sukarno dan Hatta ....
  - a. Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya.
  - b. Menganggap remeh kekuatan rakyat Indonesia dalam melawan Jepang.
  - c. Tidak melibatkan kaum muda dalam rapat-rapat penting.
  - d. Menulis naskah proklamasi di rumah perwira Jepang.
  - e. Menghendaki proklamasi dilakukan dalam wadah BPUPKI

3. Sambil menunggu penyerahan kekuasaan di Indonesia kepada sekutu, Jepang diwajibkan untuk menjaga *status quo*, yang artinya ....
  - a. Jepang membiarkan Indonesia dikuasai Belanda kembali.
  - b. Jepang memastikan tidak akan bertahan di Indonesia.
  - c. Jepang wajib menjaga Indonesia dari penguasa Belanda.
  - d. Sekutu menjamin mengembalikan semua aset Jepang saat tiba di Indonesia.
  - e. Jepang berada di bawah status pengawasan ketat Perserikatan Bangsa-Bangsa.
  
4. Hasil rapat yang dilakukan pemuda di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta adalah....
  - a. Kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing.
  - b. Medesak Soekarno supaya segera mengumandangkan kemerdekaan.
  - c. Mengamankan Soekarno-Hata ke Rengasdengklok.
  - d. Proklamasi kemerdekaan akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI.
  - e. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI.
  
5. Upacara penurunan bendera Hinomaru pada tanggal 16 Agustus 1945 di halaman Pendopo Kawedanan Rengasdengklok, yang berarti dengan demikan berkibarnya Sang Saka Merah Putih. Upacara tersebut dipimpin oleh ....
  - a. Wikana
  - b. Sukarno
  - c. Sujono Hadipranoto
  - d. Ahmad Subarjo
  - e. *Chudancho* Subeno

6. Alasan Laksamana Tadashi Maeda bersedia meminjamkan rumahnya untuk merumuskan teks proklamasi, adalah .....

  - f. Menarik simpati bangsa Indonesia.
  - g. Untuk mensejahterakan bangsa Indonesia.
  - h. Perwujudan rasa simpati pada perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.
  - i. Sebagai sebuah usaha untuk memperoleh pasukan negara.
  - j. Usaha untuk membangun suatu imperium di Asia.

7. Sukarno-Hatta akhirnya dibawa kembali ke Jakarta setelah golongan muda yang diwakili Wikana dan golongan tua yang diwakili Ahmad Subarjo mencapai sebuah kesepakatan, yaitu

  - a. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1945 melalui wadah PPKI.
  - b. Proklamasi akan dilakukan tanggal 24 Agustus 1945 tanpa melalui wadah PPKI.
  - c. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945.
  - d. Sekelompok pemuda yang membawa kedua tokoh diberi amnesti.
  - e. Golongan muda akan dilibatkan penuh dalam acara proklamasi kemerdekaan.

8. Pejabat Jepang yang pertama kali ditemui Sukarno-Hatta kembalinya dari Rengasdengklok untuk memastikan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu, yaitu .....

  - f. Laksamana Tadashi Maeda.
  - g. Letjen Yamamoto Moichiro.
  - h. Mayjen Nishimura Otschi.
  - i. Jenderal Yuichiro Nagano.
  - j. Miyosi Sunkichiro.

9. Sikap yang dapat kita teladani dari para aktivis, ketika memutuskan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 lepas campur tangan dan peran Jepang adalah.....
- f. Membina persatuan serta semangat kebangsaan.
  - g. Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
  - h. Berjiwa besar dan megalah demi kepentingan yang lebih besar.
  - i. Berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan.
  - j. Bersikap nonkooperatif terhadap praktik-praktik KKN.
10. Berita Proklamasi yang telah meluas di seluruh Jakarta segera disebarakan ke seluruh Indonesia, salah satunya di Pekalongan pada tanggal .....
- f. 17 Agustus 1945
  - g. 18 Agustus 1945
  - h. 19 Agustus 1945
  - i. 20 Agustus 1945
  - j. 21 Agustus 1945

## II. Uraian

### **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Sebutkan alasan Sukarno bersedia dibawa golongan muda pergi ke Rengasdengklok!
2. Jelaskan suasana di Jawa Tengah ketika mendengar berita menyerahnya Jepang kepada sekutu!
3. Sebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang!
4. Sebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh golongan muda!
5. Jelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi!



## Refleksi

Guna membantu Anda dalam menilai diri setelah mempelajari materi dalam *handout* ini, isilah tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Tujuan Pembelajaran	Mampu	Belum Mampu
1.	Menjelaskan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.		
2.	Membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.		
3.	Menyebutkan alasan Sukarno bersedia mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.		
4.	Mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.		
5.	Menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.		
6.	Menyebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.		
7.	Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.		



8.	Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani.		
----	--	--	--

Jika ada materi yang belum dikuasai dengan baik, Anda sebaiknya mempelajari kembali materi yang ada, berdiskusilah dengan guru, teman serta mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, misalnya buku referensi dan internet.

## Glosarium



<b>Chudan</b>	Setingkat dengan kompi
<b>Daidan</b>	Setingkat dengan Batalyon
<b>Domei</b>	Pemancar radio zaman Jepang (RRI)
<b>Gun</b>	Kewedanan
<b>Guncho</b>	Wedana
<b>Heiho</b>	Barisan pembantu kesatuan angkatan perang Jepang
<b>PETA</b>	Pembela Tanah Air
<b>Soncho</b>	Camat
<b>Shudancho</b>	Komandan Peleton
<b>Status quo</b>	Menjaga situasi dan kondisi sebagaimana adanya pada saat itu dan tidak boleh membuat kebijakan apapun
<b>Sender</b>	Pemancar

## Daftar Pustaka

- Anderson, Ben. 1988. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Atmonadi. 2013. *Tugu Proklamasi*. <http://atmonadi.com/dailylife/2013/08/16/tugu-proklamasi/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Firdaus, Haris. 2011. *Rengasdengklok dan Beban Sejarah*. <http://rumahmimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Hamid, Abd.Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ilham, Osa Kurniawan. 2013. *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Imran, Amrin, dkk. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi Jilid 6*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru van Hoeve.
- Isnaeni, Hendri F. 2008. *Kontroversi Sang Kolaborator*. Yogyakarta: Ombak.
- Kahin, George Mc Turnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Lucas, Anton E. 2004. *One Soul One Struggle: Peristiwa Tiga Daerah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Moedjanto, G. 1988. *Indonesia Abad ke-29: dari Kebangkitan Nasional sampai Linggajati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima hari di Semarang. 1977. *Sejarah Pertempuran 5 Hari di Semarang*. Semarang: Suara Merdeka.
- Pecintawisata. 2013. *Sejarah Kemerdekaan Bangsa di Museum Perumusan Naskah Proklamasi*. <http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah-proklamasi/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Poeponegoro, Marwati Djoened., dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roem, Mohamad. 1972. *Bunga Rampai dari Sedjarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sam, Setyautama. 2008. *Tokoh-Tokoh Etnis Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suganda, Her. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: Kompas.
- Sularto, St., dan D.Rini Yunarti. 2010. *Konflik Di Balik Proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani.
- Susilo, Taufik Andi. 2008. *Sukarno Biografi Singkat 1901-1970*. Yogyakarta: Garasi.
- Thpardede. 2013. *Biografi Chaerul Saleh*.  
<http://thpardede.wordpress.com/2013/07/01/biografi-chaerul-saleh/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Tirtoprodjo, Susanto. 1966. *Sedjarah Revolusi Nasional Indonesia: Tahapan Revolusi Bersendjata 1945-1950*. Jakarta: Gunung Sahari.
- Wahyudi, Andi. 2013. *Peristiwa Rengasdengklok*.  
<http://andiwahyudi96.blogspot.com/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Wikipedia. 2014. *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia) (Diunduh 22 Juni 2014).

## Handout Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Hasil Revisi Setelah Sidang Skripsi

<p>Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan golongan tua dan muda, mereka pasti mempunyai cita-cita yang sama yaitu Kemerdekaan Indonesia, hanya saja terdapat perbedaan dalam mewujudkannya. Perbedaan yang tajam dalam cara menyatakan kemerdekaan ini berakhir dengan dibawanya Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok.</p> <p>Menarik dipertanyakan, mengapa Sukarno bersedia mengikuti saran pemuda? Padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan ketidaksabaran mereka. Berbagai pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa hal tersebut harus terjadi di Rengasdengklok? Ada apa di Rengasdengklok? Lalu apa yang terjadi se kembalinya Sukarno ke Jakarta? Bagaimana proses perumusan teks proklamasi berlangsung? Handout ini akan berusaha menguraikan berbagai rangkaian peristiwa menjelang Peristiwa Rengasdengklok hingga perumusan teks proklamasi serta kapan tepatnya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai di Jawa Tengah.</p>	 <p> Ika Widya Kusumastuti</p> <p><i>Handout</i> <i>Peristiwa Rengasdengklok</i> <i>dan Perumusan Teks Proklamasi</i> (Detik-Detik yang Menentukan Indonesia)</p> <p><b>Sejarah Indonesia (Wajib)</b> <b>Untuk SMA Kelas XI</b></p> <p>Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang</p>
--	--

## Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan *handout* materi pokok Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi ini. *Handout* ini disusun dengan mangacu pada kurikulum 2013 dan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah Indonesia untuk SMA/MA.

Sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, buku ini melalui sajian materi dan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya secara implisit ingin menanamkan karakter-karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang diharapkan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran menggunakan *handout* ini. Cover *handout* ini juga telah menggambarkan runtutan Peristiwa Rengasdengklok hingga Proklamasi Kemerdekaan. Di mulai dari gambar paling pojok kanan atas yang menggambarkan suasana perundingan antara golongan muda dan tua, kemudian ke bawah yang menggambarkan rumah yang digunakan golongan muda untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang ke Rengasdengklok. Berlanjut pada gambar teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang berhasil dikumandangkan oleh Sukarno atas nama bangsa Indonesia. Berakhir pada gambar bagian kiri yang menggambarkan monumen Peristiwa Rengasdengklok untuk mengenang kegigihan para pemuda dalam detik-detik yang menentukan Indonesia.

Saya menyadari bahwa *handout* ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dengan iringan doa semoga *handout* ini bisa bermanfaat dalam pengembangan pendidikan dan wacana berpikir kita bersama.

Semarang, 15 Januari 2015

Penulis




karna harus menjaga atau per Indonesia (Suganda, 2008:85).

Keterampilan dan kepihakan pun tak bisa dihindarkan, sementara waktu terus mengalir. Di rumah Laksamana Muda-lah pertemuan adalah program beasiswa diberikan tanpa hambatan yang berarti. Setelah ditinjau dan dikritik Sugi Miki yang ditinjau SM Dah, wakil sekretaris ditandatangani Bung Karno dan Bung Hatta atau nama bangsa Indonesia.

**Tau Gak Sih?**

Lembaran baru bangsa Indonesia put...  
 Dikawatirkan yang sudah lalu dan...  
 menjadi...  
 pada Jumat 17 Agustus 1945...  
 di W. Ambar... (1995:196)...



**Tau Gak Sih ?**  
 Pada bagian ini baik guru maupun peserta didik dapat mempelajari penggalan informasi yang terdapat pada bagian ini untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang topik yang sedang dibahas.

**Diskusi**

**Peristiwa Rengasdengklok Perculikan atau dijahankan dari pengaruh Jepang ?**

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Rengasdengklok hingga selalu dan diibaratkan sebagai sejarah masa tempo lalu yang juga terkait dengan peristiwa historis tersebut. Hal ini karna Rengasdengklok dapat dikatakan sebagai tempo dimulainya proses menuju detik-detik proklamasi kemerdekaan. Pada pagi hari tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.30 waktu Jawa Barat Jepang atas pukul 04.00 WIB, rombongan penanda revolusi kemerdekaan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Di sana Bung Karno, Bung Hatta dan penanda merundingkan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan.

**Diskusi**  
 Pada aktivitas ini guru mengajak peserta didik untuk masuk realitas, setelah memahami materi. Peserta didik mendalami topik yang sedang dipelajari dalam konteks yang nyata.

**Picture and Picture**

Latihan gambar - gambar adalah media yang baik, menulis pelajaran atau gambar yang संबंधित मींग मींग गुंठर अरिण्णु अकालि रीगुणु प्रकृति.

(1) 

(2) 

**Picture and Picture**  
 Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik menemukan sesuatu secara mandiri menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis disertai alasan yang mendukung urutan gambar tersebut. Pada aktivitas ini juga terdapat aktivitas Asah Otak yang dapat dilakukan peserta didik. Aktivitas Asah Otak ini berupa soal teka-teki.



**Rangkuman**

- Pada tanggal 15 Agustus (malam hari), golongan muda menentang Soekarno-Hatta membatalkan sidang PPKI serta mengproklamasikan kemerdekaan tanpa campur tangan Jepang termasuk PPKI. Mereka juga menentang Bung Karno dan Bung Hatta agar segera atau segera Indonesia mengproklamasikan kemerdekaan Indonesia malam itu juga atau paling lambat 16 Agustus 1945. Dewini dan Wikana diarah untuk menyampaikan dan hari keputusan itu kepada Bung Karno dan Bung Hatta. Namun, Soekarno dan Hatta tetap pada pendirian mereka. Peristiwa ini menunjukkan bahwa proklamasi tanpa campur dan persetujuan Jepang hanya akan menjadi pertanggung jawaban yang besar.
- Keesokan atau esok kedua malam itu, tanggal 16 Agustus 1945 (diikuti pukul 04.00), sejumlah pemuda (Soekarno, Wikana dan Chairul Saleh) menentang menentang Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus 1945 pun tidak jadi dilaksanakan karena Soekarno-Hatta tidak muncul.
- Pada pagi itu juga tanggal 16 Agustus 1945, di halaman pendopo Kawatana Rengasdengklok diselenggarakan upacara penanaman bendera Jepang, Hizmat, dan dipantikan Sang Saka Merah Putih dengan perorangan.

**Rangkuman**  
 Pada bagian ini baik guru maupun peserta didik dapat menggunakannya untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari .

**Evaluasi**

1. Pilihan Ganda  
 Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kabar menyerahnya Jepang di kota ini menggebrakan, namun di sini lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Pemicu ketegangan itu merupakan ...
  - a. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan
  - b. Bagaimana proklamasi itu dilakukan
  - c. Alasan dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan
  - d. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan
  - e. Siapa yang mengproklamasikan kemerdekaan
2. Sikap Soekarno dan Hatta sebagai wakil golongan tua yang memihak sekelompok pemuda menentang Soekarno ke Rengasdengklok adalah bahwa Soekarno dan Hatta ...
  - a. Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya
  - b. Menganggap semua kekuatan rakyat Indonesia dalam melawan Jepang
  - c. Tidak melibatkan kaum muda dalam rapat-rapat penting
  - d. Menolak menandatangani proklamasi di rumah pribadi Jepang

**Evaluasi**  
 Pada aktivitas ini guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

**Refleksi**

Guna membantu Anda dalam menilai diri setelah mempelajari materi di atas. Amati ini, isilah tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Tujuan Pembelajaran	Mampu	Belum Mampu
1.	Mengatakan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok		
2.	Menjelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seperti pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.		
3.	Mengatakan alasan Soekarno menolak serta golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok		

**Refleksi**  
 bagian yang harus diisi peserta didik terkait tingkat pemahaman dan kemampuannya menyerap materi yang diharapkan dikuasainya. Jawaban peserta didik di bagian ini kemudian dipakai sebagai masukan bagi guru termasuk untuk menentukan langkah perbaikan.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Petunjuk Penggunaan .....	ii
Daftar Isi.....	v
Tujuan Pembelajaran .....	vi
Karakter Yang Dikembangkan .....	vi
Peta Konsep .....	1
Apersepsi.....	2
Detik – Detik yang Menentukan Indonesia .....	3
A. Pemuda Menentukan Sikap.....	3
B. Ada apa di Rengasdengklok ?.....	7
C. Menuju Proklamasi 17 Agustus 1945.....	10
D. Penyebarluasan Berita Proklamasi.....	18
Diskusi.....	22
Picture and Picture .....	24
AsahOtak.....	29
Rangkuman.....	30
Evaluasi.....	33
2	
Refleksi.....	36
Glosarium.....	38
Daftar Pustaka .....	39

## **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.
2. Membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Menyebutkan alasan Sukarno mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.
4. Mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
5. Menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
6. Menyebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.
7. Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.
8. Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani.

## **Karakter Yang Dikembangkan**

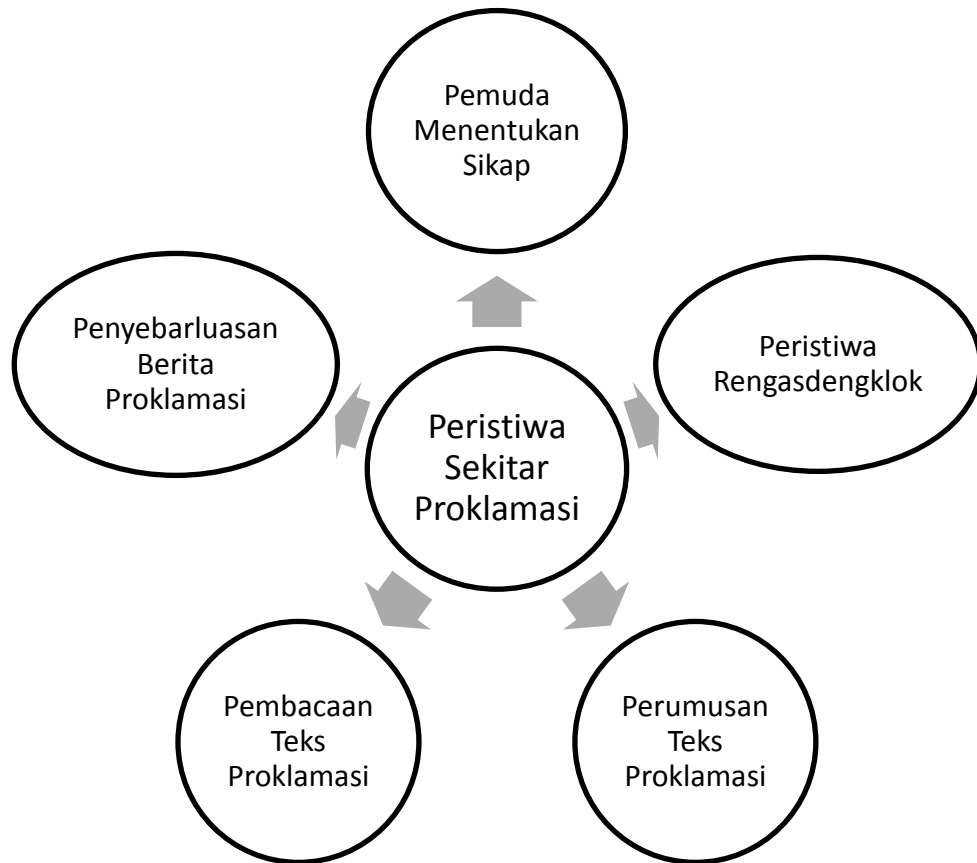
### **1. Berani melawan penindasan, ketidakadilan, dan kewenang-wenangan**

Keputusan para aktivis pergerakan dan tokoh bangsa memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 lepas dari campur tangan dan peran Jepang merupakan cermin keberanian melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. Keberanian dan tekad untuk melawan sangat diperlukan sekalipun kekuatan kita tidak seberapa. Bersikap diam ataupun netral terhadap praktik-praktik ketidakadilan oleh penguasa baik penguasa uang maupun politik hanya akan melanggengkan praktik ketidakadilan.

### **2. Berjiwa besar dan mengalah demi kepentingan yang lebih besar**

Terkadang dalam kehidupan bersama, kita perlu mengalah dan berjiwa besar demi kepentingan yang lebih besar. Sikap ini ditunjukkan oleh kedua tokoh besar kita Sukarno-Hatta. Di mana mereka bersedia mengikuti keinginan para pemuda ke Rengasdengklok demi persatuan dan kepentingan bangsa.

## Peta Konsep



## Apersepsi

Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan para pejuang kita yaitu golongan tua dan muda yang memiliki cita-cita yang sama yaitu kemerdekaan Indonesia, meskipun terdapat perbedaan pendapat dalam cara menyatakannya. Proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan momen singkat yang telah membuka lembaran sejarah bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia inilah yang beratus-ratus tahun telah diperjuangkan oleh rakyat dan tokoh-tokoh pejuang kita. Coba amatilah gambar dibawah ini !



Repro dari buku Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945



Sumber: <http://atmonadi.com/dailylife/2013/08/16/tugu-proklamasi/>

Berdasarkan gambar tersebut, rumuskanlah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pilihlah beberapa pertanyaan yang dianggap paling relevan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan kalian.

## Detik – Detik yang Menentukan Indonesia

### A. Pemuda Menentukan Sikap

Jatuhnya bom atom Amerika Serikat di Nagasaki pada 6 Agustus 1945 dan di Hiroshima pada 9 Agustus 1945 membuat Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu. Hal ini membuat pemerintahan Jepang di Indonesia gulung tikar. Berita menyerah tanpa syaratnya Jepang terhadap sekutu tentu setiap daerah di Indonesia mendengar berita tersebut pada hari, tanggal dan waktu yang berbeda.

Berita menyerahnya Jepang pada sekutu rupanya telah tersebar di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karisidenan Pekalongan. Menurut Lucas (2004:93) kelompok-kelompok yang ada di sana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia.

Berbeda dengan para pemuda di Jakarta yang baru mendengar berita menyerah tanpa syaratnya Jepang pada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945 melalui siaran pemancar *San Francisco* (Lucas, 2004:94). Perkembangan berita yang begitu cepat inilah yang pasti belum bisa ditangkap oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Hal ini karena pada tanggal 14 Agustus 1945, Sukarno dan Hatta tengah menempuh jalur penerbangan ke Jakarta. Perlu kita ketahui bahwa pada saat itu Sukarno, Hatta dan dr. Radjiman mendapat panggilan untuk menemui Jenderal Terauchi di Dalat, Saigon, Vietnam. Sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan terbaru mengenai berita menyerahnya Jepang tanpa syarat kepada sekutu.

Berita menyerahnya Jepang pada sekutu inilah yang membuat semangat pemuda untuk memerdekakan bangsa ini menyala-nyala. Menurut Adam Malik (dalam Tirtoprodjo, 1966:7) pada saat itu di Jakarta terdapat empat golongan pemuda revolusioner yang bergerak secara tersembunyi, yaitu:

5. Golongan Sukarni, termasuk Kusnaeni, Adam Malik, Panduwiguna, Maruto Nitimiharjo, Armunanto.
6. Golongan Syahrir, termasuk Sudarsono, Hamdani, Supeno.



Gambar 1. Chaerul Saleh.

Sumber:

<http://thpardede.wordpress.com/2013/07/01/biografi-chaerul-saleh/>

7. Golongan Pelajar, termasuk Chaerul Saleh, Subadio, Eri Sudewo, Djohar Nur.

8. Golongan Kaigun, termasuk Ahmad Subarjo, Sudiro (Mbah), Wikana.

Empat golongan tersebut, terutama golongan Sukarni dan golongan pelajar lah yang bersikap tegas, sedangkan golongan Syahrir masih agak bimbang dan ragu-ragu serta golongan Kaigun masih bersikap mundur maju. Maka pada 15 Agustus 1945 keempat golongan tersebut mengadakan rapat gabungan bertempat di ruangan belakang gedung Bacteriologis Laboratorium di Jalan Pegangsaan Timur 16, dimulai jam 8 malam di bawah pimpinan Chaerul Saleh. Rapat memutuskan supaya kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing. Wikana dan Darwis ditugaskan untuk menyampaikan putusan itu kepada Sukarno (Tirtoprodjo, 1966: 8).

Delegasi Wikana segera bergegas menemui Sukarno di Pegangsaan Timur 56. Menjelang pukul 22.00 utusan pemuda tersebut tiba di rumah Bung Karno untuk menyampaikan hasil putusan rapat. Pada waktu itu suasana memanas, karena Wikana mendesak dengan keras supaya Sukarno sendiri segera mengumandangkan kemerdekaan, lepas dari PPKI maupun janji-janji Jepang.



Gambar 3. Foto ini kemungkinan besar sebuah rapat antara Sukarno-Hatta dan kaum aktivis.  
Sumber: <http://andiwahyudi96.blogspot.com>

Orang yang lebih tua itu menyerukan kepada pemuda supaya bersabar. Ia juga menambahkan bahwa bagaimanapun ia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa bermusyawarah dengan para anggota PPKI lainnya, teristimewa Hatta. Perlu kita ketahui bahwa pada waktu itu Bung Hatta belum berada di rumah Sukarno. Menurut



Gambar 2. Wikana.

Sumber:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wikana>

Ilham (2013:178), kira-kira pukul 23.00 Bung Hatta dan Ahmad Subarjo baru saja tiba di rumah Bung Karno. Ahmad Subarjo menyaksikan Bung Karno sedang duduk dalam ruang duduknya yang memanjang dan dikelilingi oleh para pemuda. Pada waktu itu tampak pula Sukarni yang telah menyusul teman-temannya di rumah Bung Karno.

Bung Karno menjelaskan pada para pemuda bahwa ia tidak rela menanggung resiko pertentangan dengan pejabat-pejabat Jepang ketika segala sesuatunya belum pasti. Terutama sekali apakah Jepang masih akan menempuh pengaturan-pengaturan yang telah diambil untuk kemerdekaan. Bagaimanapun hanya tiga hari yang lalu ia dan Hatta diberikan jaminan sepenuhnya mengenai hal ini oleh Terauchi sendiri. Wikana yang pernah menjadi anak mas Sukarno, menimbulkan suasana emosional dalam pertemuan itu dengan menyatakan terang-terangan bahwa Sukarno sedang gagal berbuat sebagai bapak. Keretakan terakhir terjadi ketika Wikana mencetuskan: “Apabila Bung Karno tidak mau mengucapkan pengumuman itu malam ini juga, besok akan terjadi pembunuhan dan penumpahan darah.” Dengan marah sekali Sukarno berkata dengan keras, “Ini leher saja, seretlah saja ke podjok itoe, dan soedahilah njawa saja malam ini djuga, djangan menunggu besok.” Dengan penuh kebingungan Wikana hanya dapat menjawab bahwa “pemuda tidak dapat menanggung sesuatunja djika besok siang proklamasi belum djuga diumumkan.” Kemudian ia pun pergi meninggalkan Sukarno (Anderson, 1988: 93-95).

Tampaknya perdebatan itu bagaikan tak berujung. Patut disyukuri bahwa walaupun terjadi perdebatan panas, tak seorang pun yang memukul meja atau berteriak-teriak. Mereka dapat mengendalikan suara mereka sehingga tidak terdengar keributan yang bisa didengar oleh tetangga kiri kanan.

Kemarahan yang menyala-nyala itu pulalah yang mempengaruhi suasana pada waktu itu. Tetapi ketika suasana tenang kembali, maka dengan suara rendah Sukarno mulai kembali percakapannya sebagai berikut: “Jang paling penting di dalam peperangan dan revolusi adalah saatnja jang tepat. Di



Gambar 4. Sukarni.

Sumber: <http://www.iakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2984>



### Tau Gak Sih

Sebelum Proklamasi, menurut Dr.R.Soeharto dalam saksi sejarah (dalam Suryanegara, 2010:144), menyatakan bahwa Bung Karno datang ke Syekh Musa seorang ulama yang dikenal oleh Bung Karno melalui petunjuk R.A.A.Wiranatakusumah, Bupati Cianjur dan Bandung serta nantinya menjadi Menteri dalam Negeri.

K.H.Abdul Mukti pemimpin Persyarikatan Muhammadiyah Madiun dari beliau Bung Karno mendapatkan kepastian waktu baik untuk Proklamasi pada 17 Agustus 1945, Jum'at Legi, 9 Ramadhan 1364. Apabila tidak diproklamasikan pada tanggal tersebut hanya akan menemui hari yang demikian bahagia itu, 300 tahun yang akan datang.

Saigon saja sudah merentjanakan seluruh pekerdjaan ini untuk didjalankan tanggal 17.”

“Mengapa djustru diambil tanggal 17, mengapa tidak sekarang sadja atau tanggal 16?” tanya Sukarni.

“Saja seorang jang pertjaja pada mistik. Saja tidak dapat menerangkan setjara pertimbangan akal mengapa 17 lebih memberi harapan kepadaku. Akan tetapi saja merasakan di dalam kalbuku, bahwa waktu dua hari lagi adalah saat jang baik. Angka 17 adalah

angka keramat. 17 adalah angka sutji. Pertama-tama kita sedang berada dalam bulan Ramadhan waktu kita semua berpuasa. Bukankah begitu?”

“Ja.”

“Ini berarti saat jang paling sutji bagi kita. Bukan begitu?”

“Ja.”

“Hari Djum’at ini Djum’at Legi. Djum’at jang berbahagia. Djum’at sutji. Dan hari Djum’at adalah tanggal 17. Al-Qur’an diturunkan tanggal 17. Orang Islam sembahjang 17 raka’at.” Sukarno pun bangkit untuk mengakhiri pertemuan tersebut (Roem, 1972:31).

Keyakinan Sukarno untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 juga dijelaskan Suryanegara (2010:150) dalam bukunya *Api Sejarah 2*. Ia menjelaskan bahwa sejak dari Saigon, Sukarno telah merencanakan proklamasi pada 17 Agustus 1945 karena diyakini angka 17 merupakan angka keramat. Al-Qur’an diturunkan pada 17 Ramadhan. Shalat seharinya terdiri 17 rakaat dan dipilihnya hari yang mulia, Jum’at Legi.

Perlu kita ketahui bahwa pada saat itu memang bangsa Indonesia khususnya pemuda diliputi semangat merdeka yang menyala-nyala. Sementara

itu, menurut Moedjanto (1988:101) pemimpin utama Indonesia pada waktu itu yaitu Sukarno-Hatta menghadapi dilema yang sulit yaitu tunduk kepada sekutu atau kepada pemuda? Jika mereka tunduk atau bersikap manis terhadap sekutu, mereka menjauhkan diri dari dukungan pemuda yang semangat revolusinya begitu berkobar-kobar dan merupakan kekuatan yang besar bagi RI. Di sisi lain, Bung Karno dan Bung Hatta ingin memanfaatkan hubungan dengan Jepang semaksimal mungkin supaya bisa menghindari pertumpahan darah rakyat Indonesia. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa pasukan Jepang di Indonesia masih utuh dan lengkap persenjataannya, karena mereka belum sempat bertempur secara frontal dengan sekutu. Apalagi Jepang sudah berjanji sendiri mengenai kemerdekaan Indonesia. Kalau pun mereka mengingkari janji, apakah kekuatan PETA, Heiho dan golongan pemuda Indonesia sudah siap menghadapi kekuatan militer Jepang? Demikianlah yang menjadi pertimbangan para pemimpin Indonesia pada saat itu.

Pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan untuk hidup merdeka, tidak ada seorang pun yang ingin hidup dijajah. Begitu pun dengan golongan tua dan muda, mereka pasti mempunyai cita-cita yang sama yaitu Kemerdekaan Indonesia, hanya saja terdapat perbedaan dalam cara mewujudkannya. Perbedaan yang tajam dalam cara menyatakan kemerdekaan ini berakhir dengan dibawanya Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok oleh pemuda dan PETA pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 waktu Jawa Zaman Jepang atau pukul 04.00 WIB. Tindakan ini menurut Poesponegoro, dan Notosusanto (1984:81) berdasarkan keputusan rapat terakhir yang diadakan oleh para pemuda pada pukul 24.00 WIB menjelang tanggal 16 Agustus 1945 di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Keputusan para pemuda ini didasari atas pertimbangan jika Bung Karno dan Bung Hatta masih berada di Jakarta, ada kemungkinan mereka bisa dipakai Jepang untuk menindas atau menghalangi pernyataan kemerdekaan.

## **B. Ada apa di Rengasdengklok ?**

Peristiwa Rengasdengklok dalam kisah sejarah memiliki beberapa versi. Pihak-pihak yang bersangkutan satu demi satu mengisahkan peristiwa sejarah tersebut, tentu masing-masing menurut penglihatan sendiri. Versi Mohammad

Hatta dalam bukunya *Memoir*, Hatta (1979:447) mengisahkan kejadian tersebut dalam bagian “Penculikan”. Ia menuturkan bahwa pada 16 Agustus 1945 waktu makan sahur, ia dijemput beberapa pemuda dalam sebuah oto sedan menuju rumah Sukarno. Sukarno beserta Fatmawati dan Guntur yang baru berumur 9 bulan telah siap untuk berangkat. Ia beserta rombongan berangkat ke Rengasdengklok, yang ia sendiri pada waktu itu tidak tahu letaknya.

Versi lain dari pengisahan Peristiwa Rengasdengklok berasal dari tulisan Latief Hendraningrat dalam buku *Sukarni dalam Kenangan Teman-Temannya*, menurut Latief (1986:90) Peristiwa Rengasdengklok bukanlah apa yang disebut “penculikan” dalam arti jelek. Sebetulnya Sukarno-Hatta akan “dijauhkan” dari pengaruh Gunseikan, sebab kalau Bung Karno-Bung Hatta terus di Jakarta, dikawatirkan mereka akan dipengaruhi terus oleh Jepang.

Berbagai versi mengenai Peristiwa Rengasdengklok tersebut, kemudian menimbulkan sebuah pertanyaan. Apakah benar peristiwa tersebut penculikan atau hanya sekedar usaha untuk menjauhkan dari pengaruh Jepang? Pengisahan Peristiwa Rengasdengklok menurut berbagai versi tersebut tidak ada yang salah namun juga tidak ada yang benar. Hal ini karena setiap pihak-pihak yang bersangkutan memiliki penglihatan sendiri dalam mengisahkan peristiwa tersebut. Berbahagialah kita dapat menikmati cerita-cerita tersebut. Saat ini yang menarik untuk dipertanyakan, mengapa Sukarno bersedia mengikuti saran pemuda? Padahal sebelumnya dia begitu keras merespon desakan ketidaksabaran mereka. Kemungkinan pertama, Sukarno mulai luluh oleh semangat para pemuda sehingga bersedia bekerja sama. Kemungkinan kedua, mengingat Jepang telah menyerah kepada sekutu, sehingga Sukarno pun percaya bahwa para pemuda akan melakukan pemberontakan kepada Jepang, revolusi mungkin akan meletus. Kemungkinan ketiga, Sukarno memang terpedaya oleh alasan para pemuda yang hampir menemukan jalan buntu untuk menundukkan Sukarno (Isnaeni, 2008:126).

Rengasdengklok dipilih untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang karena perhitungan militer, antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak mereka mengatakan latihan bersama-sama. Di samping itu Rengasdengklok letaknya terpencil yaitu 15 km ke dalam dari Kedunggede, Karawang pada jalan raya Jakarta-Cirebon. Dengan demikian deteksi dapat dengan mudah dilaksanakan terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok, baik yang datang dari arah Jakarta, maupun dari arah Bandung atau Jawa Tengah, karena pastilah mereka harus melalui Kedunggede dahulu di mana pasukan Tentara PETA telah bersiap-siap untuk menahannya (Poesponegoro, dan Notosusanto, 1984: 82). Setibanya di Rengasdengklok, Bung Karno dan Bung Hatta serta Ibu Fatmawati yang disertai Guntur Sukarnoputra ditempatkan di rumah penduduk setempat, setelah sebelumnya para prajurit PETA meminta pemiliknya mengosongkan rumah tersebut. Menurut Kahin (2013: 196), di Rengasdengklok golongan muda menyakinkan Sukarno dan Hatta bahwa Jepang benar-benar sudah menyerah.



Gambar 5. Rumah Djiauw Kie Siong di Rengasdengklok.

Sumber:

<http://rumahmimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/>

**Tau  
Cak**



Gambar 6. Djiauw Kie Siong  
Sumber: Repro dari buku Tokoh-Tokoh Etnis Tionghoa di Indonesia.

Menurut Sam (2008:45-46) rumah yang dijadikan tempat istirahat Bung Karno, Bung Hatta, dan Ibu Fatmawati disertai Guntur merupakan rumah Djiauw Kie Siong, seorang petani Tionghoa yang sejak muda tinggal di daerah Rengasdengklok. Rumahnya terletak di dusun Kalijaga, RT 1/RW 04 No.1533, desa Rengasdengklok Utara, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Rumahnya sederhana, dibangun di dekat tepian sungai Citarum. Rumahnya saat itu dianggap aman dari pengawasan Jepang.

Sukarni bersikeras bahwa ada 15.000 pemuda bersenjata di pinggiran-pinggiran Jakarta yang siap memasuki ibu kota begitu proklamasi dikumandangkan. Dalam waktu yang

hampir bersamaan, Dr.Sucipto dan Sukarni memerintah anggota PETA Rengasdengklok untuk menjemput *Soncho* (camat) Rengasdengklok Sujono Hadipranoto di rumahnya. Memang benar menurut Sujono Hadipranoto (dalam Suganda, 2009: 51) pada Kamis pagi 16 Agustus 1945 seorang perwira PETA Rengasdengklok mendatangi rumahnya.

Ia diberitahu bahwa Bung Karno dan Bung Hatta sejak tadi malam sudah dibawa ke Rengasdengklok, karena di Jakarta mereka tidak aman. Ia juga diberitahu bahwa Jepang sudah kalah perang dan tak lama lagi sekutu akan datang menguasai Tanah Air kita.

Oleh karena itu, sebelum hal tersebut terjadi, kita Bangsa Indonesia harus segera mengumandangkan kemerdekaan, maka dari itu Ia sebagai penguasa wilayah Rengasdengklok untuk segera mengumandangkan pernyataan bahwa “Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka, yang berkuasa penuh dalam negaranya sendiri yang berbentuk Republik, Republik Indonesia.” Akan tetapi Rengasdengklok-*gun*pada hari itu menjadi tuan rumah penyelenggara rapat untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengumpulan padi dari daerah ini. Tempatnya di pendopo Kawedanan Rengasdengklok. Para pemuda pun tampak terkejut mengetahui hal tersebut. Menanggapi hal tersebut Sukarni (dalam Suganda, 2009: 54) mengatakan “Kalau ada tamu dari luar Kawedanan Rengasdengklok, antarkan saja ke *chudan*. Katakan saja Bung Karno dan Bung Hatta ingin bicara dengan mereka.” Setelah segala sesuatunya siap, pada pagi itu juga, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Soejono Hadipranoto) (Suganda, 2009: 56). Namun demikian, pengkisahan peristiwa pengibaran Sang Saka Merah Putih di Kawedanan Rengasdengklok seperti yang telah dikisahkan Suganda dalam bukunya *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*, sejauh ini belum ada literatur yang mendukung mengenai asal bendera yang digunakan dalam peristiwa tersebut. Perlu kita ketahui bahwa penyelesaian bendera Sang Saka Merah Putih baru diselesaikan Fatmawati malam hari sebelum teks proklamasi dibacakan pada 17 Agustus 1945.



Gambar 7. Gedung Pendopo Kawedanan (Kini Kecamatan) Rengasdengklok.

Sumber : Repro dari buku Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945

Bahkan, Peristiwa pengibaran Sang Saka Merah Putih di Kawedanan Rengasdengklok tersebut luput diketahui oleh kedua pemimpin Bangsa Indonesia, walaupun jarak kedua tempat tersebut hanya sekitar satu kilometer. Saat itu, Bung Karno dan Bung Hatta, serta Ibu Fatmawati dan

Guntur Sukarnoputra berada di dalam rumah salah seorang penduduk setempat, tidak jauh dari tangsi dan asrama PETA Rengasdengklok.

### **C. Menuju Proklamasi 17 Agustus 1945**

Di Rengasdengklok, Sukarno dan Hatta mulai menyadari apa yang sebenarnya terjadi dan menolak untuk beralih dari pendirian mereka. Selama mereka belum menerima jaminan yang mantap dari pejabat-pejabat Jepang, mereka tidak bersedia membuat tindakan apa pun atas kemauan mereka sendiri (Anderson, 1988: 97). Sementara itu di Jakarta antara Ahmad Subarjo dari golongan tua dan Wikana dari golongan muda tercapai kata sepakat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan di Jakarta, di mana Laksamana Tadashi Maeda bersedia untuk menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Berdasarkan kesepakatan itu Yusuf Kunto dari pihak pemuda pada hari itu juga mengantarkan Ahmad Subarjo bersama sekretaris pribadinya Sudiro (Mbah) ke Rengasdengklok untuk menjemput Sukarno-Hatta. Rombongan tiba pada pukul 18.00 waktu Jawa zaman Jepang (pukul 17.30 WIB) (Pospeonegoro dan Notosusanto, 1984: 82).



Ahmad Subarjo pun berhasil memberitahukan kepada Sukarno dan Hatta tentang situasi baru di Ibu Kota, dan juga meyakinkan mereka bahwa deklarasi kemerdekaan sesungguhnya akan berjalan dengan baik,

### Tau Cak Sih

Perlu kita ketahui bahwa Ahmad Subarjo menurut Suganda (2009:84) telah memberikan jaminan dengan mempertaruhkan jiwanya dengan bersedia ditembak apabila pernyataan proklamasi tidak segera dikumandangkan esok harinya, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Poesponegoro dan Notosusanto (1984:83) menyebutkan bahwa dengan jaminan tersebut komandan kompi PETA setempat *Chudanco* Subeno bersedia melepaskan Sukarno dan Moh.Hatta kembali ke Jakarta.

karena Maeda telah menawarkan kerja sama sepenuhnya, dan kira-kira pukul delapan malam itu seluruh kelompok itu berangkat kembali ke Jakarta (Anderson, 1988: 99).

Kira-kira pukul 8 malam menurut penuturan Hatta (1979:450-451) dalam bukunya *Memoir*, Subarjo mengantarkan Fatmawati dan Guntur pulang dan sesudah itu ia pulang ke rumahnya. Rombongan yang lain terus menuju rumah beliau untuk mengatur cara bagaimana meneruskan rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, yang tidak jadi diadakan paginya. Sesampainya dirumahnya menurut Hatta, ia meminta Subarjo menelpon ke Hotel des Indes untuk menyediakan ruangan untuk mengadakan rapat yang tidak jadi tadi pagi. Namun demikian, Hotel des Indes membalas bahwa lewat pukul 10 malam tidak

### Tau Cak Sih

Dalam situasi yang sudah kritis dan hampir mengalami jalan buntu, sulit dibayangkan jika Laksamana Maeda tidak merelakan rumah kediamannya dijadikan tepat pertemuan. Pervira Tinggi Angkatan Laut Jepang yang bersimpati pada perjuangan kemerdekaan Bangsa Indonesia itu menaiki lantai atas tempat kediamannya. Ia memberikan ruang lantai bawah rumahnya dijadikan tempat berlangsungnya pertemuan anggota PPKI sehingga perumusan naskah proklamasi bisa dilaksanakan tanpa mengalami gangguan dari bala tentara Jepang.

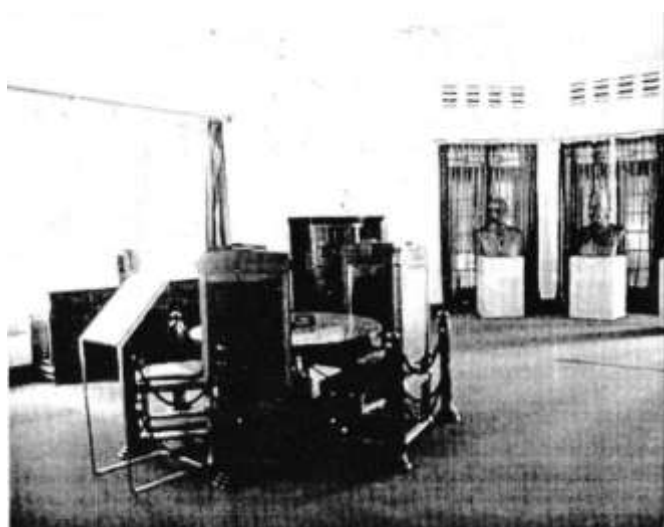
boleh mengadakan kegiatan apa-apa lagi. Subarjo kemudian menelpon Maeda supaya meminjamkan ruang tengahnya untuk rapat tersebut.

Menurut Nishijima Shigetada (dalam Sularto dan Yunarti, 2010: 57) rumah Maeda dipilih karena rumah Maeda termasuk ekstra-teritorial dari gangguan

Angkatan Darat Jepang. Di rumah itulah naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia disusun (Pospeonegoro dan Notosusanto, 1984: 83). Di rumah Maeda rombongan diterima dengan baik. Menurut Roem (1972:45-46), tidak lama mereka duduk-duduk di tempat Maeda, karena meskipun Bung Karno dan Bung Hatta sekarang sudah yakin, bahwa Jepang sudah menyerah, mereka masih perlu ketemu dengan *Gunseikan* Letjen Yamamoto Moichiro untuk melakukan konfirmasi berita kekalahan Jepang pada sekutu. Karena terlarut malam, rombongan diminta menemui wakilnya, Mayjen Nishimura Ootshi. Ia membenarkan berita kekalahan Jepang tersebut. Namun, tentang kemerdekaan Indonesia yang dijanjikan, ia menyatakan tidak bisa membantu karena harus menjaga *status quo* Indonesia.

Jepang kini waspada dan pergerakan semua pemimpin Indonesia diawasi secara ketat. Penting untuk mengadakan pertemuan di suatu tempat yang bebas dari mata-mata Kempeitai (Kahin, 2013:198). Di sinilah menurut Imran, dkk. dalam bukunya *Indonesia dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi Jilid 6* (2012:120), terjadi *blessing in guise* (hikmah terselubung) datang saat Jepang tidak dapat lagi memenuhi janjinya. Maka soal Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sepenuhnya menjadi tanggung jawab bangsa Indonesia sendiri. Dengan adanya penolakan itu, Sukarno-Hatta sampai pada suatu kesimpulan bahwa tidak ada gunanya lagi membicarakan masalah Kemerdekaan Indonesia dengan pihak Jepang. Meskipun demikian, mereka masih menaruh harapan terakhir, yakni agar Jepang tidak menghalang-halangi pelaksanaan proklamasi yang diselenggarakan oleh dan atas tanggung jawab rakyat Indonesia.

Kekecewaan dan kegelisahan pun tak bisa disembunyikan, sementara waktu terus merangkak. Di rumah Laksamana Maeda-lah, Sukarno mulai dengan usulan untuk mempersilakan

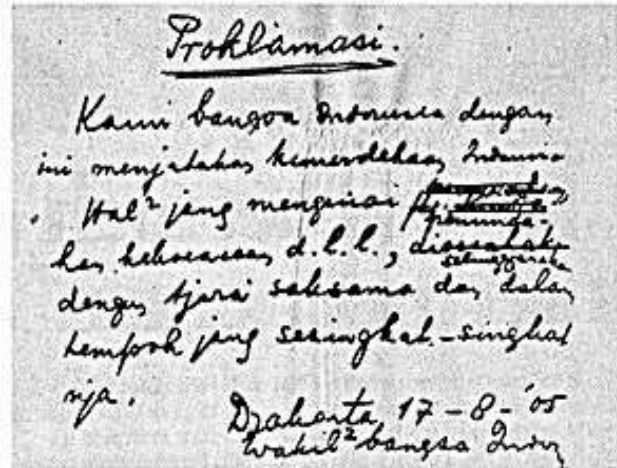


Gambar 8. Ruang Makan Tempat Perumusan Teks Proklamasi di Rumah Maeda.

Sumber: Repro dari buku Proklamasi: sebuah rekontruksi.



Bung Hatta menyusun teks ringkas proklamasi sebab bahasanya dianggap terbaik oleh Sukarno. Hatta setuju, tetapi balik mengajukan usul, “apabila aku mesti memikirkannya, lebih baik Bung (maksudnya Bung Karno) menuliskan, aku mendiktekannya”. Menurut Ahmad Subarjo (dalam Suryanegara, 2010:152), pukul 03.00 pagi waktu sahur Ramadhan teks proklamasi didiktekan oleh Bung Hatta dan ditulis dengan tangan Bung Karno, kalimat pertama diambil dari *Preamble* atau Piagam Djakarta 22 Juni 1945: Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 9. Teks Proklamasi hasil tulisan Sukarno

Sumber:

Semula Bung Karno [http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)

merasa cukup dengan teks tersebut. Namun demikian menurut Hatta (dalam Imran, dkk., 2012:120), kalimat tersebut tidak cukup, karena hanya merupakan suatu pernyataan abstrak tanpa isi, karena itu dalam kata-kata Hatta mesti ada komplemennya atau imbuhan yang mempertegas bagaimana kemerdekaan itu diselenggarakan. Sukarno akhirnya menuliskan kalimat yang didiktekan Hatta, “Hal-hal mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya”.

Bung Karno sempat memperbaiki tulisan di bagian “pemindahan”, Bung Karno sempat mencoret dua kata sebelumnya yaitu “pengoeroesan” dan satu kata lain yang kurang jelas terbaca. Kata ‘diselenggarakan dipilih Sukarno setelah Bung Karno mencoret kata “diesahakan”. Setelah itu ditambahkan kata Djakarta,17-08-'05 menggunakan kalender tahun Jepang Showa, 2605, yang



Gambar 10. Ruang Besar Tempat Pembacaan Teks Proklamasi di Rumah Maeda.

Sumber: Repro dari buku Proklamasi: sebuah rekonstruksi.

berlaku saat itu. Lalu ditambahkan pula kalimat “wakil<sup>2</sup> bangsa Indonesia”.

Setelah itu Bung Karno membacakan rumusan teks

proklamasi di ruang besar. Naskah tersebut dianggap masih terlalu lunak oleh Sukarni dan Chaerul Saleh. Maka suatu teks yang lebih berapi-api yang disusun oleh kelompok pemuda di Prapatan 10 diajukan ke tengah rapat. Draf naskah proklamasi yang mereka tawarkan pendek berbunyi demikian:

**“Semua aparat pemerintahan yang ada harus direbut oleh rakyat dari orang-orang asing yang masih mendudukinya”.**

Alasan Sukarni atas nama pemuda mengganti dengan teks tersebut, karena teks yang dibuat golongan tua masih kurang tegas, terlalu berhati-hati. Namun demikian, usulan pemuda tersebut ditolak karena dianggap agak bernada konfrontatif. Pada dasarnya teks proklamasi yang dirumuskan oleh golongan tua mencoba memuaskan semua pihak, terutama mempertimbangkan masak-masak posisi Jepang, PPKI dan para pemuda dan tentu saja tujuan dasarnya, yaitu tercapainya tujuan Indonesia merdeka (Imran, 2012:122-123).

Adapun mengenai tanda tangan, muncullah perdebatan mengenai siapa yang akan menandatangani. Menurut Isnaeni (2008:134), semula naskah proklamasi akan ditandatangani oleh seluruh peserta yang hadir dalam rapat tersebut. Namun, para pemuda merasa keberatan karena tidak semua anggota PPKI dinilai berperan aktif dalam perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Tak lama kemudian, Sukarni (golongan muda) mengatakan, “tidak baik kita semua yang menandatangani. Cukup Bung Karno dan Bung Hatta saja atas nama semua rakyat Indonesia” (Hamid, 2014:109-110).

Perumusan naskah proklamasi berhasil diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Setelah disetujui dan diketik Sayuti Melik yang ditemani Burahanudin Muhammad Diah, dengan beberapa perubahan, yaitu kata-kata “tempoh” diganti menjadi “tempo” sedangkan “wakil-



Gambar 11. Patung Sayuti Melik dan BM Diah (berdiri) di ruang pengetikan.

Sumber:

<http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah->

wakil bangsa Indonesia” pada bagian akhir diganti dengan “Atas nama Bangsa Indonesia”.

Demikian pula perubahan yang terjadi pada cara menulis tanggal, yaitu “Djakarta, 17-8-05” menjadi “Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen ‘05”. (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984:85-86). Naskah yang sudah diketik segera ditandatangani oleh Sukarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia di atas sebuah piano yang terdapat di rumah Maeda. Menurut Ilham (2013:254), rancangan teks proklamasi tulisan Sukarno sempat dibuang sembarangan ke tempat sampah. Untunglah B.M.Diah yang menyadari bahwa dokumen sejarah yang sangat penting akhirnya memungutnya. Tanggal 29 Mei 1992 dokumen tersebut baru diserahkan kepada pemerintah.

Pada pukul 05.00 (waktu Jawa pada jaman Jepang) fajar 17 Agustus 1945, para pemimpin Indonesia dan para pemimpin pemuda keluar dari ruangan rumah Laksamana Tadashi Maeda dengan diliputi kebanggaan. Mereka pulang ke rumah masing-masing setelah berhasil merumuskan Proklamasi bagi kemerdekaan Indonesia. Pada waktu itu menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984:86), timbullah persoalan tentang tempat pelaksanaan upacara Proklamasi dilakukan. Sukarni melaporkan bahwa Lapangan Ikada (sekarang bagian tenggara lapangan Monumen Nasional) telah disiapkan bagi berkumpulnya masyarakat Jakarta untuk mendengar pembacaan naskah Proklamasi. Sukarno menganggap Lapangan Ikada adalah salah satu lapangan umum yang bisa menimbulkan bentrokan antara rakyat dengan pihak militer Jepang, karena itu ia mengusulkan supaya upacara Proklamasi dilakukan dirumahnya di Jalan Pegangsaan Timur No.56 (sekarang Jalan Proklamasi, Gedung Perintis Kemerdekaan) saja. Usul itu disetujui dan pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung ditempat itu pada pukul 10.30 (waktu Jawa jaman Jepang) atau pukul 10.00 WIB. Sebelum pulang, menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984:89) Bung Hatta berpesanan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita terutama Burhanudin Muhammad Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Lembaran baru bangsa Indonesia pun terjadi pula pada Jum’at 17 Agustus 1945 pukul 10.00. Anderson (1998: 106) menjelaskan bahwa pagi hari itu suatu

upacara sederhana diselenggarakan. Muwardi membacakan mukadimah dari Undang-Undang Dasar yang disusun oleh Badan dan penyelidik sebulan sebelumnya. Sukarno membacakan proklamasi, Latief Hendraningrat sebagai perwira senior yang hadir, mengibarkan Dwiwarna, dan semua yang hadir menyanyikan “Indonesia Raya.”

Menurut Ilham (2013: 276-277) dalam bukunya yang berjudul *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*, upacara itu tidak ada protokolnya. Semuanya serba spontan walaupun ada empat acara yang dipersiapkan yaitu pembacaan proklamasi, upacara bendera, sambutan dari Suwiryo dan sambutan dari dr.Muwardi. Setelah semua persiapan upacara dirasa siap. Latief Hendraningrat segera melaporkan pada Sukarno bahwa persiapan upacara telah siap. Bung Karno dan Bung Hatta pun memasuki tempat upacara itu akan dilaksanakan.

Shodanco Latief memberikan aba-aba bersiap kepada Barisan Pelopor. Setelah semua barisan berdiri tegak dalam sikap sempurna, Bung Karno dan Bung Hatta dipersilakan maju beberapa langkah mendekati mikropon, dimana begitu mendekati mikropon Bung Hatta menghentikan langkahnya, sedangkan Bung Karno berdiri tepat di depan mikropon. Semua hadirin tidak bersuara. Keadaan menjadi tenang karena semua mata mengarah kepada Bung Karno. Semua telinga berusaha menangkap dengan jelas teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang akan dibacakan Bung Karno. Bung Karno pun memberikan sambutannya yang berapi-api kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Setelah pembacaan teks proklamasi, Bung Karno bersalaman dengan Bung Hatta. Bung Karno dan Bung Hatta kemudian menuruni tangga teras depan sebanyak dua anak tangga dan berhenti kurang dua meter dari tiang bendera. Sementara para hadirin yang sebelumnya berada di ruang depan di belakang Bung Karno pindah ke halaman depan dekat tiang bendera. Selanjutnya seorang gadis berjalan bersama Suhud dari halaman belakang membawa nampan berisi bendera jahitan Ibu Fatmawati. Pada waktu itu sempat sedikit terjadi perdebatan mengenai siapa yang akan mengibarkannya. Menurut Ilham (2013:280) ada seseorang yang berteriak bahwa yang mengibarkan S.K.Trimurti saja, namun S.K.Trimurti



Gambar 12. Surastris Karma Trimurti  
 Sumber:<http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/search/>

menolak permintaan itu, menurutnya biarkan yang laki-laki dan prajurit yang berseragam saja yang mengibarkan bendera Merah Putih.

Suhud yang pada waktu itu mengenakan kemeja pendek berkotak-kotak biru, bercelana pendek dan mengenakan sepatu Barisan Pelopor mengambil bendera dari nampan lalu menyerahkannya kepada Latief Hendraningrat, mungkin karena hanya Latief, pemuda berseragam PETA yang dekat dengan tiang bambu bendera pada waktu itu.



Gambar 13. Pengibaran Sang Saka Merah Putih.

Sumber:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi Kemerdekaan Indo](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indo)

menggunakan sepatu Barisan Pelopor mengambil bendera dari nampan lalu menyerahkannya kepada Latief Hendraningrat, mungkin karena hanya Latief, pemuda berseragam PETA yang dekat dengan tiang bambu bendera pada waktu itu.

Berdasarkan hasil wawancara Majalah Tempo di edisi 16 Agustus 1975 dengan Latief (dalam Ilham, 2013:281), Latief mengatakan bahwa Suhud menyerahkan bendera dari nampan kepadanya. Lalu Latief mengikatkan bendera itu di tali tiang bambu yang kasar itu dibantu oleh pemuda bernama Suharsono, untuk kemudian mengibarkan bendera ke ujung tiang bambu yang tidak tinggi itu. Setelah bendera siap dikerek, secara spontan semua hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan bangga dan terharu. Latief mengaku bahwa dia mengerek bendera itu secara pelan-pelan mengingat tiang bendera itu tidak tinggi sementara dia harus menyesuaikan diri dengan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh para hadirin. Akhirnya bendera itu pun berkibar dengan megahnya.



Gambar 14. Latief Hendraningrat.

Sumber: Repro dari buku

Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

Suwiryo pun memberikan sambutan. Dia mengucapkan selamat atas kemerdekaan Indonesia. Berikut Muwardi turut memberikan sambutan. Sejauh ini belum ada literatur yang menyebutkan apa isi pidato Muwardi pada saat itu. Upacara singkat itu akhirnya selesai setelah ditutup dengan acara doa. Setelah itu Bung Karno dan Bung Hatta kembali masuk ke ruang belakang. Semuanya pulang ke

rumah masing-masing dengan perasaan campur baur tidak karuan. Senang, bangga, emosi membara, lega ditengah-tengah ancaman Jepang yang masih mengharuskan mereka bertindak cerdas (Ilham, 2013:283).

Pernyataan proklamasi, berikut penaikan bendera Merah Putih yang menurut Sukarno (dalam Kahin, 2013:199) merupakan simbol revolusioner bangsa Indonesia, kemudian diiringi dengan lagu Indonesia Raya, menjadi simbol kelahiran sebuah negara, bangsa Indonesia menjadi nyata. Memang peristiwa kecil itu hanya berlangsung di pekarangan sebuah rumah dan menurut Imran (2012:124), hanya dihadiri oleh sekitar seratus orang, tetapi memiliki makna besar dalam perjalanan sejarah Indonesia modern sebagai sebuah bangsa yang merdeka. Sejumlah tokoh yang hadir di tengah-tengah upacara pembacaan Proklamasi itu, dari golongan tua yang bergabung dalam PPKI, tampak Sukarno, Moh.Hatta, Abikusno Cokrosuyoso, Sukarjo Wiryopranoto, Sutajo Kartohadikusumo, K.H.A.Wahid Hasyim dan dr.Radjiman Wediodiningrat. Selain itu, hadir wakil walikota Suwiryo, Ibu Fatmawati, Nyonya S.K. Trimurti. Sementara itu, dari kalangan perwira Peta tampak Daidancho Abdulkadir, Chudancho Latief Hendraningrat, Esei Chudancho, dr.Sucipto, Shodancho Kemal Idris, Shodancho Daan Yahya, Shodancho Arifin Abdulrahman, dan Sodancho Singgih. Dari Barisan Pelopor Istimewa adalah Sudir (pemimpin), Suhud Sastrokusumo, Johar Nur, dan Supeno. Adapun dari bagian pers hadir Suroto, S.F. Mendur dan Syahrudin.

#### **D.Penyebaran Berita Proklamasi**

Proklamasi kemerdekaan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur serta ikut untuk membentuk dunia baru yang damai dan abadi, bebas dari segala penghisapan manusia oleh manusia dan bangsa oleh bangsa lain.

Berita Proklamasi yang telah meluas di seluruh Jakarta segera disebarkan ke seluruh Indonesia. Pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, teks proklamasi telah sampai di tangan Kepala Bagian Radio dari Kantor *Domei*, Waidan B. Palenewen. Ia menerima teks itu dari seorang wartawan *Domei*, yang bernama Syahrudin. Segera ia memerintahkan F.Wuz supaya disiarkan tiga kali berturut-turut. Penyiaran berita ini tidak terbatas lewat radio, melainkan juga lewat pers



dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus memuat berita Proklamasi dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (Poeponogoro dan Notosusanto, 1984:94-95).

Melalui sistem telekomunikasi kantor berita *Domei*, teks proklamasi itu sampai di Bandung dan Yogyakarta pada tengah hari. Para pemuda di Bandung lebih berhasil dari pada rekan-rekan mereka di Jakarta dalam mengatur siaran radio. Mulai pukul 7 sore pada tanggal 17 Agustus itu, siaran-siaran proklamasi kemerdekaan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dibuat setiap selang satu jam dari radio Bandung.

Sistem radio setempat juga dihubungkan kepada pemancar gelombang pendek Kantor Telegraf Pusat dan dengan demikian melakukan siaran ke dunia luar (Anderson, 1988: 106).

### **Tau Gak Sih**

**Pada waktu itu berlaku adat kebiasaan, setiap berita penting, sebelum diumumkan di surat kabar, harus disampaikan pada pembesar pemerintah baik tingkat karesidenan maupun kabupaten. Hal itu bukannya sensor, melainkan servis belaka, karena hampir semua instansi pemerintah berlangganan bulletin Domei.**

Di Semarang, berita siaran Proklamasi dari Kantor Berita *Domei* Jakarta, dibawa oleh Syarief Sulaiman ke gedung Djawa Hookookai (sekarang Jalan Pemuda No.70), yang terletak di seberang jalan dari Kantor Domei (sekarang Jalan Pemuda No.49), tempat ia bekerja sebagai wartawan.

Pada waktu itu, di ruang atas gedung Djawa Hookookai sedang dilangsungkan rapat Komite Persiapan Indonesia Merdeka di bawah pimpinan Mr Wongsonogoro (wakil residen di Semarang). Sampai di tempat itu, Syarief Sulaiman segera menemui M.S. Mintarjo, juga wartawan dari kantor berita *Domei* Semarang, yang pada waktu itu sedang mengikuti acara tersebut. Syarief Sulaiman segera mengajaknya turun ke bawah dan menyerahkan tembusan copy berita yang dibawanya, sambil menerangkan bahwa orisinalnya “seperti biasa sudah dikirim ke redaksi Sinar Baru”, satu-satunya surat kabar yang pada waktu itu terbit di Semarang.

Naskah berita itu kemudian disampaikan pada Mr Wongsonogoro, disertai permohonan agar dapat dibacakan di depan sidang majelis yang sedang

dipimpinnya, dengan maksud agar pada waktu itu juga, dapat didengar oleh para peserta yang datang dari daerah-daerah kabupaten.

Mr Wongsonegoro segera menerima tembusan pers-copy yang diberikan dan membacanya dalam hati. Setelah mendapatkan penjelasan dari Syarief Sulaiman barulah ia membacanya di depan sidang majelis yang dipimpinnya.

Berita itu dibacakan sampai dua kali. Para hadirin yang mendengarnya segera bertepuk tangan riuh rendah. Sidang majelis kemudian dinyatakan usai.

Pada hari itu, proklamasi kemerdekaan juga telah berhasil dikumandangkan ke angkasa lewat radio di



Gambar 15. Masjid Besar Alun-Alun Semarang.

Semarang *Hoso Kyoku*. Sebagaimana biasanya setiap hari Jum'at, pada siang hari itu radio Semarang menyiarkan acara sembayang Jum'at langsung dari Masjid besar alun-alun Semarang. Ketika pendengar sedang menantikan khotbah yang akan disampaikan oleh khotib yang bertugas pada hari itu, tiba-tiba ada pengumuman mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Panitia Penyusun Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang, 1977: 22-23).

Peristiwa ini merupakan peristiwa perdana, dimana Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk pertama kalinya telah disiarkan melalui siaran radio untuk umum di Kota Semarang. Sementara itu, di kantor redaksi Sinar Baru, berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia telah diterima Gadis Rasyid, seorang wartawan harian Sinar Baru. Ia mendapat berita tersebut dari Sutinah, seorang pegawai wanita yang bekerja pada kantor berita *Domei* Semarang.

Menurut Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang (1977: 25), peristiwa itu terjadi pada lebih kurang jam setengah dua belas siang.



“Zus Gadis, Zus Gadis, ini ada berita penting. Ambil kertas lekas-lekas, harap tjjat. Mari saja batjakan”. Sutinah dengan cekatan kemudian membacakan teks dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hanya itu saja, tanpa memberi penjelasan, dan tanpa memberikan keterangan lain. Mendengar berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan itu, Gadis Rasjid begitu gugup hingga lupa mengembalikan gagang telepon.

Pada waktu itu, Hetami - managing editor harian Sinar Baru masih berada di kantor. Begitu menyaksikan sikap Gadis Rasyid yang aneh, Hetami lalu bertanya: “Ada apa?”. Gadis Rasyid kemudian menunjukkan kertas yang baru saja ditulisnya tanpa mengatakan apa-apa. Hetami segera menuju percetakan sembari menginstruksikan untuk segera menyusun buletin khusus mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Namun demikian, berhubung pemimpin umum Sinar Baru – Parada Harahap masih meragukan kebenaran berita proklamasi kemerdekaan, maka Sinar Baru dalam penerbitannya 17 Agustus 1945 tidak memuat sepele katapun mengenai proklamasi kemerdekaan. Barulah pada keesokan harinya, Sinar Baru menerima langsung dari Gabungan Persurat Kabaran Djawa di Jakarta, di samping dari Kantor Berita Domei mengenai kebenaran berita proklamasi kemerdekaan. Sinar Baru secara resmi berani menerbitkan berita tersebut pada 18 Agustus 1945.

Menurut Lucas (2004:108) berita Proklamasi Kemerdekaan berhasil tersebar di Pekalongan dari berita radio Jakarta pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945. Bagi kelompok-kelompok nasionalis di Karisidenan Pekalongan dan gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang, berita proklamasi kemerdekaan menimbulkan luapan kegembiraan. Secara relatif sangat mudah bagi barisan Pelopor atau bagi Negen Broeders ataupun bagi kelompok bawah tanah komunis untuk berhubungan dengan Jakarta melalui kurir atau telepon langsung guna memastikan berita-berita yang mereka dengar melalui radio-radio gelap. Tanggapan pertama mereka terhadap berita menyerahnya Jepang dan proklamasi kemerdekaan ialah ingin mengetahui apa yang sedang dilakukan di Jakarta.

Negen Broeders mengirim dua orang anggotanya pada tanggal 19 Agustus 1945. Di sana mereka mendengarkan ceramah Supeno semalam suntuk tentang

makna proklamasi ketika menginap di rumahnya di Jalan Lawu. Barisan Pelopor mengirim pula kurirnya ke Jakarta, namun tidak berhasil menemui seorang pun dari asrama Menteng 31 karena mereka berada di Rengasdengklok. Tetapi pada tanggal 20 Agustus kurir yang lain kembali ke Tegal membawa ratusan teks Proklamasi dan semboyan-semboyan yang tercetak di atas kertas merang rapuh berwarna kekuning-kuningan, satu-satunya jenis kertas yang tersedia pada waktu itu (Lucas, 2004:94-95). Dengan demikian pres-copy teks Proklamasi Kemerdekaan RI baru sampai tersebar di Tegal pada 20 Agustus 1945. Demikianlah berita proklamasi tersebar ke seluruh pelosok tanah air.



## Diskusi

### **Peristiwa Rengasdengklok Penculikan atau dijauhkan dari pengaruh Jepang ?**

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Rengasdengklok hampir selalu ikut disebut-sebut bersama sejumlah nama tempat lain yang juga terkait dengan peristiwa historis tersebut. Hal ini karena Rengasdengklok dapat dikatakan sebagai tempat dimulainya proses menuju detik-detik proklamasi kemerdekaan. Pada pagi buta tanggal 16 Agustus 1945 sekitar pukul 04.30 waktu Jawa Zaman Jepang atau pukul 04.00 WIB, sekelompok pemuda revolusioner membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok, Jawa Barat. Di sana Bung Karno, Bung Hatta dan pemuda merundingkan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan.

Menurut Susilo (2008:97) dalam bukunya “*Sukarno Biografi Singkat 1901-1970*”, Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa “penculikan” yang dilakukan oleh sejumlah pemuda dari kelompok Menteng 31 terhadap Ir.Sukarno dan Drs.Mohammad Hatta. Beberapa orang pemuda yang terlibat dalam peristiwa Rengasdengklok antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chairul Saleh dan Shodancho Singgih (perwira PETA dari Daidan I Jakarta sebagai pemimpin rombongan penculikan). Peristiwa ini bertujuan untuk mendesak Sukarno-Hatta agar

mempercepat proklamasi. Bung karno sendiri dalam otobiografinya sebagaimana ia ceritakan kepada Cindy Adams (dalam Roem, 1972:29) mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok dalam bagian yang berjudul “Ditjulik”. Begitu pula yang dijelaskan Sidik Kertapati (dalam Anderson, 1988:96), Ia menjelaskan di mana Sukarni, Singgih, Muwardi dan Yusuf Kunto akan membawa mereka yang diculik (Sukarno-Hatta), sedangkan Chaerul Saleh dan Wikana akan pergi mengingatkan pemuda di Ibu Kota, mempersiapkan mereka jika perlu untuk membuat kekacauan atau bahkan semacam pemberontakan.

Lain halnya menurut Posponegoro dan Notosusanto (1984:81) menurut mereka pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 waktu Jawa zaman Jepang (Pukul 04.00 WIB) Ir.Sukarno dan Drs.Moh.Hatta oleh sekelompok pemuda dibawa ke luar kota menuju ke Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Rengasdengklok dipilih untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.

**Pertanyaan:**

Penggunaan kata “penculikan” dapat kita bayangkan pengambilan secara paksa. Benarkah Bung Karno dan Bung Hatta dibawa secara paksa? Lalu masih relevankah penggunaan kata “penculikan” dalam mengisahkan Peristiwa Rengasdengklok? Tuliskan alasan Anda jika jawaban Anda “ya” ataupun “tidak”.





## Picture and Picture

Urutkan gambar – gambar berikut ini menjadi urutan yang logis, sertakan penjelasan secara singkat yang mendukung masing-masing gambar sehingga menjadi rangkaian peristiwa !

(1)



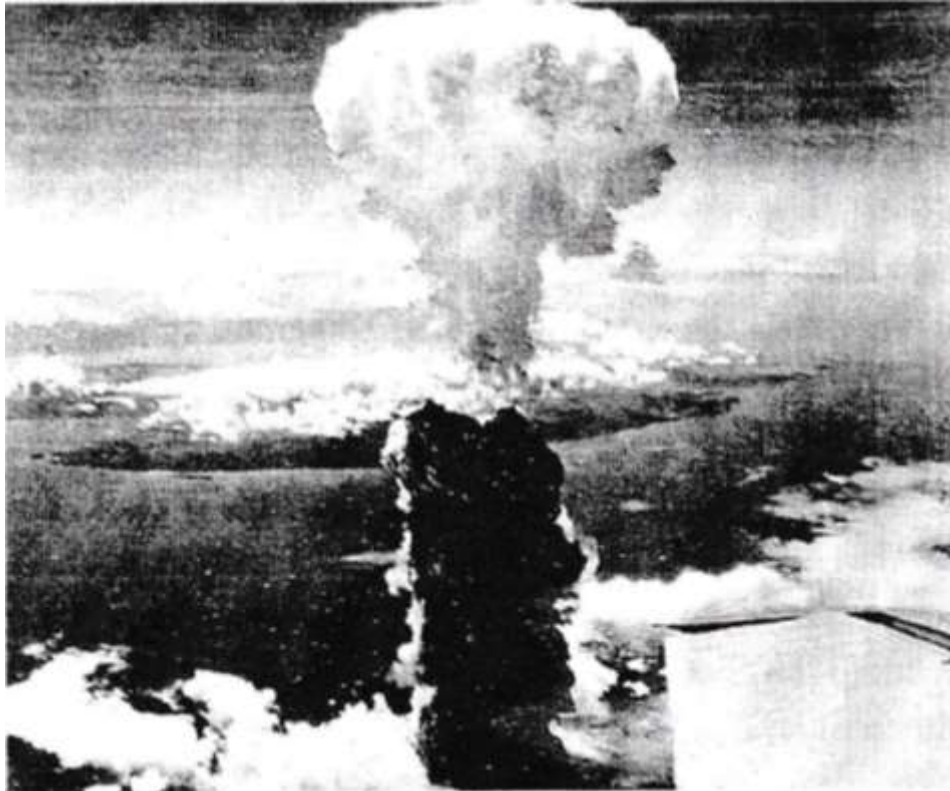
Sumber: <http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah-proklamasi/>

(2)



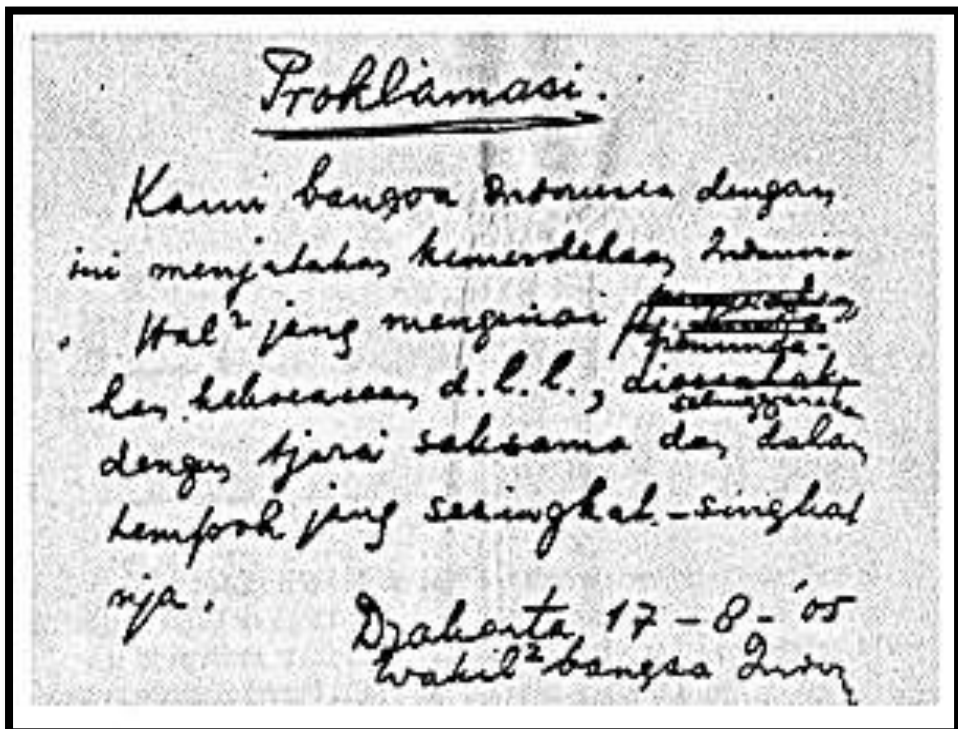
Sumber: <http://andiwahyudi96.blogspot.com/>

(3)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi

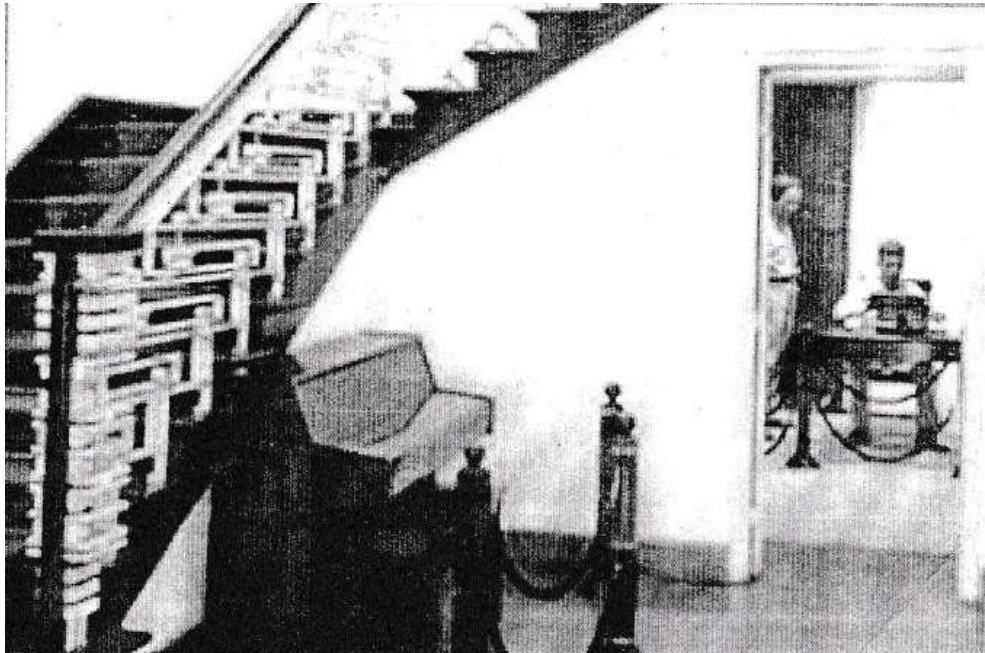
(4)



Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)



(5)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

(6)



Foto: Dokumentasi FWP-JB

Sumber: Repro dari buku Proklamasi:Sebuah Rekonstruksi.

(7)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.

(8)



Sumber: <http://rumahimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/>

(9)



Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia)

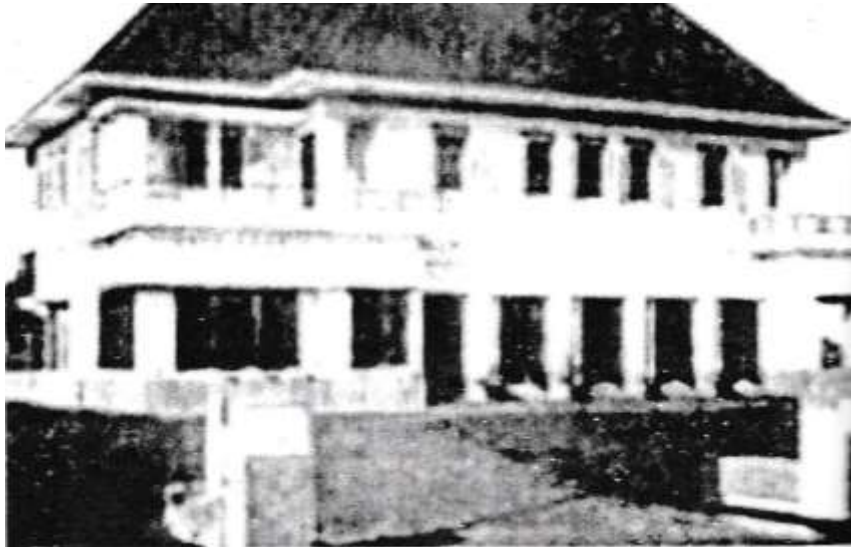
(10)



Sumber: Repro dari buku Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.



(11)

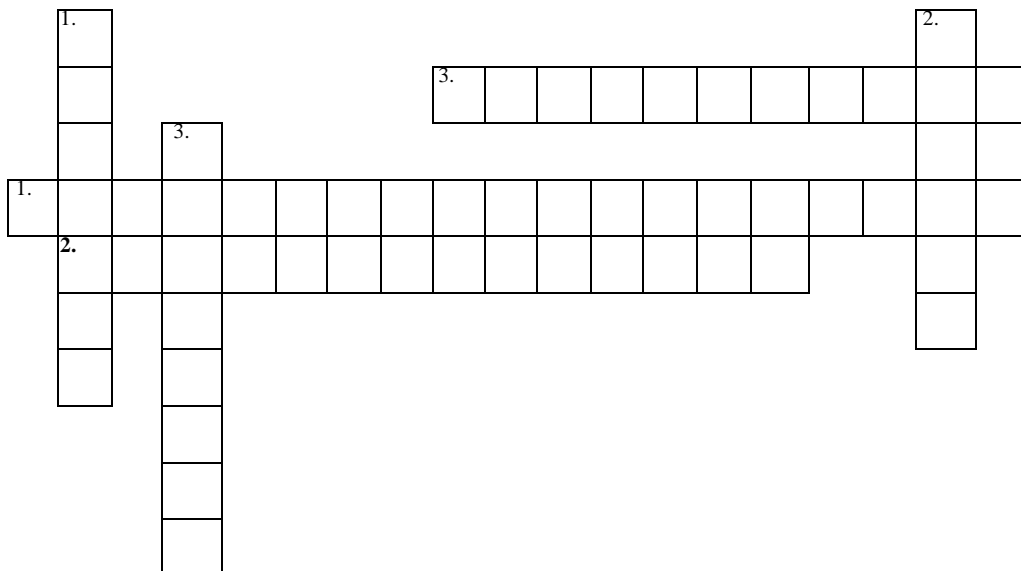


Sumber: Repro dari buku: Proklamasi: Sebuah Rekonstruksi.



## Asah Otak

Isilah teka-teki di bawah ini dengan benar!



### Mendatar

4. Pengibar Sang Saka Merah Putih.
5. Daerah yang digunakan golongan muda untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.
6. Pengetik naskah teks proklamasi.

### Menurun

4. Sang Proklamator.
5. Utusan golongan muda yang menyampaikan hasil rapat di belakang gedung Laboratorium Bakteriologis kepada Sukarno.
6. Bendera Jepang.

## Rangkuman

- Jatuhnya bom atom Amerika Serikat di Nagasaki dan Hiroshima membuat Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu. Berita menyerahnya Jepang pada sekutu rupanya telah tersebar di Jawa Tengah tepatnya di seluruh Karisidenan Pekalongan, kelompok-kelompok yang ada di sana serta gerakan bawah tanah yang basisnya di Pemalang rupanya telah mendengar siaran berita mengenai penyerahan Jepang tanpa syarat pada malam hari 14 Agustus 1945 kira-kira lewat pukul 09.00 malam lewat sender Australia. Berita ini rupanya juga telah didengar para pemuda revolusioner kita di Jakarta. Semangat untuk memerdekakan bangsa ini pun menyala-nyala.
- Pada 15 Agustus 1945 golongan pemuda revolusioner di Jakarta mengadakan rapat gabungan bertempat di ruangan belakang gedung Bacteriologis Laboratorium di Pegangsaan Timur, dimulai jam 8 malam di bawah pimpinan Chaerul Saleh. Rapat memutuskan supaya kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing. Wikana dan Darwis ditugaskan untuk menyampaikan putusan itu kepada Sukarno-Hatta.
- Kecewa atas sikap Sukarno-Hatta, tanggal 16 Agustus 1945 (dinihari pukul 04.00), sejumlah pemuda (Sukarni, Wikana dan Chaerul Saleh) memaksa membawa Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Rapat PPKI yang dijadwalkan pukul 10.00 tanggal 16 Agustus 1945 pun tidak jadi dilaksanakan karena Sukarno-Hatta tidak muncul.
- Pada pagi itu juga tanggal 16 Agustus 1945, di halaman pendopo Kawedanan Rengasdengklok diselenggarakan upacara penurunan bendera Jepang, Hinomaru, dan digantikan Sang Saka Merah Putih disertai pernyataan “Merdeka” oleh camat setempat (Sujono Hadipranoto). Peristiwa ini luput diketahui oleh kedua pemimpin Bangsa Indonesia.

- Pada hari yang sama di Jakarta telah terjadi (16 Agustus 1945) kesepakatan antara Wikana yang mewakili golongan muda dan Ahmad Subarjo yang mewakili golongan tua. Isi kesepakatan: proklamasi dikumandangkan paling lambat 17 Agustus 1945. Atas kesepakatan tersebut, Ahmad Subarjo bergegas ke Rengasdengklok dan membawa Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.
- Pada tanggal 16 Agustus 1945 (malam) naskah proklamasi dirumuskan di rumah Laksamana Maeda. Naskah yang telah diketik Sayuti Melik kemudian ditandatangani oleh Sukarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pun dilaksanakan di halaman rumah Sukarno, yaitu di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta (Jalan Proklamasi No.1) pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB.
- Peristiwa penting yang hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam ini telah membawa perubahan yang sangat besar bagi bangsa Indonesia karena memiliki makna sebagai berikut:
  4. Merupakan titik puncak perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan.
  5. Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan.
  6. Lahirnya negara Republik Indonesia.
- Setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, pada hari itu juga salinan teks proklamasi disampaikan kepada Kepala Bagian Radio *Domei* (sekarang RRI), Waidan B. Palenewen untuk disebarluaskan diseluruh Indonesia dan ke luar negeri.
- Proklamasi kemerdekaan juga telah berhasil dikumandangkan ke angkasa lewat radio di Semarang *Hoso Kyoku*. Sebagaimana biasanya setiap hari Jum'at, pada siang hari itu radio Semarang menyiarkan acara sembayang Jum'at langsung dari Masjid besar alun-alun Semarang. Ketika pendengar sedang menantikan khotbah yang akan disampaikan oleh khotib yang bertugas pada hari itu, tiba-tiba ada pengumuman mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan di Pekalongan berita Proklamasi Kemerdekaan berhasil tersebar dari berita radio Jakarta pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945.

- Berita tentang kemerdekaan Indonesia juga disebarluaskan melalui surat kabar, pamflet, poster, serta coret-coretan di gerbong kereta api dan dinding-dinding kota. Berita proklamasi juga disebarkan secara langsung oleh utusan daerah. Dimana pada tanggal 20 Agustus seorang kurir kembali ke Tegal membawa ratusan teks Proklamasi dan semboyan-semboyan yang tercetak di atas kertas merang rapuh bewarna kekuning-kuningan, satu-satunya jenis kertas yang tersedia pada waktu itu. Dengan demikian berita Proklamasi Kemerdekaan RI baru sampai tersebar di Jawa Tengah tepatnya di Tegal pada 20 Agustus 1945.



## Evaluasi

### I. Isilah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang tepat !

1. Kabar menyerahnya Jepang di satu sisi menggembirakan, namun disisi lain menjadi sumber ketegangan baru di tengah-tengah kaum aktivis dan tokoh pergerakan nasional. Pokok ketegangan itu menyangkut ....
  - a. Kapan kemerdekaan itu diproklamasikan.
  - b. Bagaimana proklamasi itu dilakukan.
  - c. Alasan dilakukannya proklamasi kemerdekaan.
  - d. Tempat kemerdekaan itu diproklamasikan.
  - e. Siapa yang memproklamasikan kemerdekaan
2. Sikap Sukarno dan Hatta sebagai wakil golongan tua yang memicu sekelompok pemuda membawa keduanya ke Rengasdengklok adalah bahwa Sukarno dan Hatta ....
  - a. Tidak ingin proklamasi dilakukan secepat-cepatnya.
  - b. Menganggap remeh kekuatan rakyat Indonesia dalam melawan Jepang.
  - c. Tidak melibatkan kaum muda dalam rapat-rapat penting.
  - d. Menulis naskah proklamasi di rumah perwira Jepang.
  - e. Menghendaki proklamasi dilakukan dalam wadah BPUPKI

3. Sambil menunggu penyerahan kekuasaan di Indonesia kepada sekutu, Jepang diwajibkan untuk menjaga *status quo*, yang artinya ....
  - a. Jepang membiarkan Indonesia dikuasai Belanda kembali.
  - b. Jepang memastikan tidak akan bertahan di Indonesia.
  - c. Jepang wajib menjaga Indonesia dari penguasa Belanda.
  - d. Sekutu menjamin mengembalikan semua aset Jepang saat tiba di Indonesia.
  - e. Jepang berada di bawah status pengawasan ketat Perserikatan Bangsa-Bangsa.
  
4. Hasil rapat yang dilakukan pemuda di Asrama Baperpi (Badan Permusyawaratan Pemuda Indonesia) di Jalan Cikini No.71, Jakarta adalah....
  - a. Kemerdekaan harus segera diproklamasikan oleh bangsa Indonesia sendiri, lepas dari campur tangan bangsa asing.
  - b. Medesak Soekarno supaya segera mengumandangkan kemerdekaan.
  - c. Mengamankan Soekarno-Hata ke Rengasdengklok.
  - d. Proklamasi kemerdekaan akan dilakukan tanggal 24 Agustus tanpa melalui wadah PPKI.
  - e. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus melalui wadah PPKI.
  
5. Upacara penurunan bendera Hinomaru pada tanggal 16 Agustus 1945 di halaman Pendopo Kawedanan Rengasdengklok, yang berarti dengan demikan berkibarnya Sang Saka Merah Putih. Upacara tersebut dipimpin oleh ....
  - a. Wikana
  - b. Sukarno
  - c. Sujono Hadipranoto
  - d. Ahmad Subarjo
  - e. *Chudancho* Subeno

6. Alasan Laksamana Tadashi Maeda bersedia meminjamkan rumahnya untuk merumuskan teks proklamasi, adalah .....

  - a. Menarik simpati bangsa Indonesia.
  - b. Untuk mensejahterakan bangsa Indonesia.
  - c. Perwujudan rasa simpati pada perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.
  - d. Sebagai sebuah usaha untuk memperoleh pasukan negara.
  - e. Usaha untuk membangun suatu imperium di Asia.

7. Sukarno-Hatta akhirnya dibawa kembali ke Jakarta setelah golongan muda yang diwakili Wikana dan golongan tua yang diwakili Ahmad Subarjo mencapai sebuah kesepakatan, yaitu

  - a. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1945 melalui wadah PPKI.
  - b. Proklamasi akan dilakukan tanggal 24 Agustus 1945 tanpa melalui wadah PPKI.
  - c. Proklamasi kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945.
  - d. Sekelompok pemuda yang membawa kedua tokoh diberi amnesti.
  - e. Golongan muda akan dilibatkan penuh dalam acara proklamasi kemerdekaan.

8. Pejabat Jepang yang pertama kali ditemui Sukarno-Hatta kembalinya dari Rengasdengklok untuk memastikan berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu, yaitu .....

  - a. Laksamana Tadashi Maeda.
  - b. Letjen Yamamoto Moichiro.
  - c. Mayjen Nishimura Otsoshi.
  - d. Jenderal Yuichiro Nagano.
  - e. Miyosi Sunkichiro.

9. Sikap yang dapat kita teladani dari para aktivis, ketika memutuskan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 lepas campur tangan dan peran Jepang adalah.....
- Membina persatuan serta semangat kebangsaan.
  - Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
  - Berjiwa besar dan megalah demi kepentingan yang lebih besar.
  - Berani melawan penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan.
  - Bersikap nonkooperatif terhadap praktik-praktik KKN.
10. Berita Proklamasi yang telah meluas di seluruh Jakarta segera disebarakan ke seluruh Indonesia, salah satunya di Pekalongan pada tanggal .....
- 17 Agustus 1945
  - 18 Agustus 1945
  - 19 Agustus 1945
  - 20 Agustus 1945
  - 21 Agustus 1945

## II. Uraian

### **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!**

- Sebutkan alasan Sukarno bersedia dibawa golongan muda pergi ke Rengasdengklok!
- Jelaskan suasana di Jawa Tengah ketika mendengar berita menyerahnya Jepang kepada sekutu!
- Sebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang!
- Sebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh golongan muda!
- Jelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi!



## Refleksi

Guna membantu Anda dalam menilai diri setelah mempelajari materi dalam *handout* ini, isilah tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Tujuan Pembelajaran	Mampu	Belum Mampu
1.	Menjelaskan suasana di Jawa Tengah menjelang Peristiwa Rengasdengklok.		
2.	Membedakan perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda seputar pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia.		
3.	Menyebutkan alasan Sukarno bersedia mengikuti saran golongan muda untuk pergi ke Rengasdengklok.		
4.	Mengaitkan gambar peta wilayah Rengasdengklok dengan gambar Tugu Proklamasi dalam kaitannya dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.		
5.	Menyebutkan alasan golongan muda memilih Rengasdengklok untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang.		
6.	Menyebutkan rumusan teks proklamasi yang diusulkan oleh pemuda.		
7.	Menjelaskan makna kalimat pertama teks proklamasi.		



8.	Memberikan contoh sikap para aktivis dalam Peristiwa Rengasdengklok dan perumusan teks proklamasi yang dapat diteladani.		
----	--	--	--

Jika ada materi yang belum dikuasai dengan baik, Anda sebaiknya mempelajari kembali materi yang ada, berdiskusilah dengan guru, teman serta mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, misalnya buku referensi dan internet.

## Glosarium

<b>Chudan</b>	Setingkat dengan kompi
<b>Daidan</b>	Setingkat dengan Batalyon
<b>Domei</b>	Pemancar radio zaman Jepang (RRI)
<b>Gun</b>	Kewedanan
<b>Guncho</b>	Wedana
<b>Heiho</b>	Barisan pembantu kesatuan angkatan perang Jepang
<b>PETA</b>	Pembela Tanah Air
<b>Soncho</b>	Camat
<b>Shudancho</b>	Komandan Peleton
<b>Status quo</b>	Menjaga situasi dan kondisi sebagaimana adanya pada saat itu dan tidak boleh membuat kebijakan apapun
<b>Sender</b>	Pemancar

## Daftar Pustaka

- Anderson, Ben. 1988. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Atmonadi. 2013. *Tugu Proklamasi*. <http://atmonadi.com/dailylife/2013/08/16/tugu-proklamasi/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Firdaus, Haris. 2011. *Rengasdengklok dan Beban Sejarah*. <http://rumahmimpi.net/2011/04/rengasdengklok-dan-beban-sejarah/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Hamid, Abd.Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hatta, Mohammad. 1979. *Memoir*. Jakarta: PT.Tintamas Indonesia.
- Ilham, Osa Kurniawan. 2013. *Proklamasi Sebuah Rekonstruksi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Imran, Amrin, dkk. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Perang dan Revolusi Jilid 6*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru van Hoeve.
- Isnaeni, Hendri F. 2008. *Kontroversi Sang Kolaborator*. Yogyakarta: Ombak.
- Kahin, George Mc Turnan. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Lucas, Anton E. 2004. *One Soul One Struggle: Peristiwa Tiga Daerah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Moedjanto, G. 1988. *Indonesia Abad ke-29: dari Kebangkitan Nasional sampai Linggajati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mustoffa, Sumono (Ed). 1986. *Sukarni dalam Kenangan Teman-Temannya*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima hari di Semarang. 1977. *Sejarah Pertempuran 5 Hari di Semarang*. Semarang: Suara Merdeka.
- Pecintawisata. 2013. *Sejarah Kemerdekaan Bangsa di Museum Perumusan Naskah Proklamasi*. <http://pecintawisata.wordpress.com/2013/05/30/sejarah-kemerdekaan-bangsa-di-museum-perumusan-naskah-proklamasi/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Poeponegoro, Marwati Djoened., dan Nugroho Notokusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roem, Mohamad. 1972. *Bunga Rampai dari Sedjarah*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Sam, Setyautama. 2008. *Tokoh-Tokoh Etnis Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suganda, Her. 2009. *Rengasdengklok: Revolusi dan Peristiwa 16 Agustus 1945*. Jakarta: Kompas.
- Sularto, St., dan D.Rini Yunarti. 2010. *Konflik Di Balik Proklamasi: BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani.
- Susilo, Taufik Andi. 2008. *Sukarno Biografi Singkat 1901-1970*. Yogyakarta: Garasi.
- Thpardede. 2013. *Biografi Chaerul Saleh*.  
<http://thpardede.wordpress.com/2013/07/01/biografi-chaerul-saleh/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Tirtoprodjo, Susanto. 1966. *Sedjarah Revolusi Nasional Indonesia: Tahapan Revolusi Bersendjata 1945-1950*. Jakarta: Gunung Sahari.
- Wahyudi, Andi. 2013. *Peristiwa Rengasdengklok*.  
<http://andiwahyudi96.blogspot.com/> (Diunduh 22 Juni 2014).
- Wikipedia. 2014. *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi\\_Kemerdekaan\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Proklamasi_Kemerdekaan_Indonesia) (Diunduh 22 Juni 2014).

**Dokumentasi Penelitian**

Wawancara dengan Guru Sejarah Indonesia



Buku Sejarah Indonesia Nasional Indonesia VI dan Buku Sejarah Indonesia Kelas XI

*Pretest* Kelas Kontrol



*Pretest Kelas Eksperimen*



*Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen*



*Kegiatan Diskusi Kelas Eksperimen*





Kegiatan Picture and Picture Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG**  
Terakreditasi : A  
Jalan Ki Mangunsarkoro 8 Batang Telp./Fax (0285) 391423 Kode Pos 51211  
e-Mail : admin@sman1batang.sch.id Website : www.sman1batang.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/280/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ika Widya Kusumastuti  
NIM. : 3101411129  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sejarah/Ilmu Sosial  
Jenjang Program : S1 (Pendidikan Sejarah)  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Batang dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Sub Materi Pokok Peristiwa Rengasdengklok Kelas XI IPA Semester II di SMA Negeri 1 Batang" pada bulan Oktober sampai dengan November 2014

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batang, 28 Oktober 2014  
Kepala SMA N 1 Batang







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website: Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 3483 /UN37.1.3/LT/2014  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 DEC 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Batang  
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 8  
Batang

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : IKA WIDYA KUSUMASTUTI  
NIM : 3101411129  
Semester : VII (tujuh)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pengembangan Bahan Ajar Seluruh Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengas Dengklok dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIPA Semeste II di SMA Negeri 1 Batang."**

Bermaksud melaksanakan Observasi/penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Desember 2014 s.d Maret 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si  
NID. 406081988031001,

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAMRAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG**  
Terakreditasi : A  
Jalan Ki Mangunarkoro 8 Batang Telp./Fax (0285) 391423 Kode Pos 51211  
e-Mail : admin@aman1batang.sch.id Website : www.aman1batang.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/392/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ika Widya Kusumastuti  
NIM : 3101411129  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Sejarah/Ilmu Sosial  
Jenjang Program : S1 (Pendidikan Sejarah)  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Batang dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Rengas dengklak dan Perumusan Teks Proklamasi Kelas XI MIA Semester II di SMA Negeri 1 Batang" pada bulan 13 Desember sampai dengan 2 Februari 2015

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

2 Februari 2015  
SMA N 1 Batang  
SMA NEGERI 1  
BATANG  
Siti Nurhidayah, S.Pd., M.Pd  
19700708 199412 2 001